

Kode: 791 / Pendidikan Luar Biasa

LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS (*POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA SEKOLAH DASAR

Purwandari, M.Si. (NIDN 0004025807)
Pujaningsih, M.Pd. (NIDN 0006128101)
Aini Mahabbati, M.A. (NIDN 0009038101)

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS
(POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT)UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR

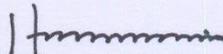
Peneliti/Pelaksana
 Nama Lengkap : PURWANDARI
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 NIDN : 0004025807
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
 Nomor HP : 08122701108
 Alamat surel (e-mail) : purwandari@uny.ac.id

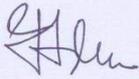
Anggota (1)
 Nama Lengkap : PUJANINGSIH M.Pd.
 NIDN : 0006128101
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)
 Nama Lengkap : AINI MAHABBATI M.A.
 NIDN : 0009038101
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Institusi Mitra (jika ada) :
 Nama Institusi Mitra : -
 Alamat : -
 Penanggung Jawab : -
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 67.500.000,00
 Biaya Keseluruhan : Rp 225.000.000,00

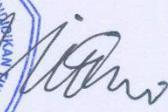
Mengetahui,
Dekan FIP UNY

Yogyakarta, 28 - 10 - 2015
Ketua,


(Dr Haryanto M.Pd)
NIP/NIK 19600902198702001


(PURWANDARI)
NIP/NIK 131570324



Menyetujui,
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd)
NIP/NIK 196211111988031001

Pengembangan Model Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Oleh : Purwandari, Pujaningsih, Aini Mahabbati

Email : purwandari@uny.ac.id; pujaningsih@gmail.com; aini@uny.ac.id

RINGKASAN

Masalah keterampilan sosial siswa sering menjadi problem di sekolah. Penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa masalah keterampilan sosial berkaitan dengan perilaku bermasalah (Purwandari dkk., 2014). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sekolah belum memiliki program yang tersistem untuk peningkatan keterampilan sosial siswa. Sekolah juga menyatakan membutuhkan program PBS yang bersifat sistematis, melibatkan tim, dan fokus pada sasaran perilaku siswa yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D tahun kedua dari rencana tiga tahun pelaksanaan. Tujuan pada tahun kedua ini adalah untuk merevisi draft model dan buku panduan, uji validasi ahli terhadap revisi draft model dan buku panduan, melakukan uji coba lapangan terhadap revisi dari ahli, uji lapangan keterlaksanaan program, dan publikasi ilmiah. Pengambilan data dilakukan melalui angket terbuka dan tertutup untuk uji ahli, angket yang diisi guru untuk mengukur keterampilan sosial, instrumen berupa buku panduan penerapan program sebagai dokumentasi, serta observasi dan wawancara untuk monitoring dan evaluasi. Subjek adalah tujuh siswa dari empat SD inklusif di Kota Yogyakarta. Responden dan kolaborator adalah guru kelas subjek tersebut. Hasil pengambilan data selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian tahun kedua ini adalah: 1) revisi rancangan model dan buku panduan adalah lebih memetakan karakteristik siswa yang menjadi sasaran masing-masing level PBS, mempersingkat dan memperjelas alur pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi program secara kontekstual. 2) Hasil validasi ahli adalah buku panduan PBS perlu memperjelas kriteria dan kualifikasi/kompetensi guru atau tim pelaksana, pentingnya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sasaran, dan memperjelas perbedaan masing-masing level PBS. 3) Keberhasilan PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial dipengaruhi oleh perilaku bermasalah siswa yang kompleks; keterampilan asesmen perilaku bagi guru; intervensi yang belum tepat sasaran; serta waktu penerapan yang pendek. 4) Penelitian ini telah dipublikasi pada seminar nasional dengan tema implementasi PBS untuk pengelolaan perilaku bermasalah siswa, dan pada seminar internasional mengenai pelaksanaan asesmen untuk mendasari intervensi.

Kata kunci : Program PBS, Keterampilan Sosial, Siswa SD

The Development of *Positive Behavior Support (PBS)* for Improving Social Skills of Students in Elementary School

Purwandari, Pujaningsih, Aini Mahabbati

Email : purwandari@uny.ac.id; pujaningsih@gmail.com; aini@uny.ac.id

SUMMARY

Poor social skills of students become a problem that is difficult to overcome in school. Research in the first year indicated that poor social skills related to problem behavior (Purwandari et al., 2014). The study also found that schools did not have a systematic program to increase students' social skills. School also required PBS program that is systematic, involving the team, and focus on problems of students' poor social skills that was related to problem behavior in schools.

This study was the second phase of a three-year research and development. Goals in this second year was to revise the draft model and guidebook, experts' validation of the revised draft model and guidebook, conducted field pilot on the experts' revision, and published the results. Data were collected through closed and opened questionnaires for experts' validation, a questionnaire that was completed by teachers to measure social skills, instruments in the form of PBS Guidebook as documentation, as well as observation and interviews for monitoring and evaluation. Subjects were seven students from four inclusive elementary schools in the Kota Yogyakarta. Respondents and collaborators were subjects' classroom teachers. Results of further data collection was analyzed by descriptive quantitative and qualitative techniques.

Results of this second year research were: 1) the revised draft of model and the guidebook by adding more explanation of students characteristic for each PBS level, streamline and clarify the flow of intervention strategies as well as monitoring and evaluation of programs contextually. 2) Results of the expert validation of PBS guidebooks is necessary to clarify the criteria and qualifications/competency of teachers or PBS team member, the importance of improving social skills on students', and clarify the differences in each level of PBS. 3) The success of PBS to improve social skills was influenced by complexity of behavior problems of students; necessary of assessment skills for teachers; interventions that were implemented were not well targeted; as well as a short implementation time. 4) This study has been published in a national seminar with the theme of the implementation of PBS for managing problematic behavior of students, and the international seminar on the implementation of assessment for the underlying intervention.

Key words : PBS Program, Social Skills, Elementary School Students

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penelitian tahun pertama yang berjudul “**Pengembangan Model Program PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar** ” tahun ke-2 dapat dilaksanakan dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi beserta staf, khususnya para Evaluator, Tim Monitoring dan evaluasi (monev), dan Pembahas yang telah menyetujui penelitian ini dan yang telah memberi saran dan masukan pada saat monev. Saran dan masukan tersebut sangat berharga untuk penyempurnaan hasil penelitian dan untuk rencana pengembangan penelitian di tahun berikutnya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Rektor UNY dan Ketua Lembaga Penelitian UNY yang telah banyak membantu kelancaran penelitian sejak awal hingga akhir, khususnya dalam pengelolaan penyelenggaraan seminar proposal dan hasil penelitian. Demikian juga terimakasih pada Kepala Sekolah 4 SD Inklusif di Kota Yogyakarta atas ijin dan berkenannya memberi kesempatan pada tim peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Bapak-Ibu guru SD atas kesediaan mengimplementasikan program PBS di kelas yang diampu.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitian ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan bidang Pendidikan khususnya menjadi salah satu formulasi pemecahan masalah perilaku bermasalah pada siswa.

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Keutamaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Dinamika Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar	6
B. Program <i>Positive Behavior Support</i>	8
BAB III. METODE PENELITIAN	11
A. Pendekatan Penelitian	11
B. Penelitian Tahun Kedua	12
C. Penelitian Tahun Ketiga	13
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Revisi terhadap Model dan Buku Panduan berdasarkan Asesmen Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD	14
B. Validasi Ahli terhadap Model dan Buku Panduan Program	17
C. Uji Coba Prototype Model dan Buku Panduan	18
D. Perbaikan Model dan Buku Panduan	27
E. Publikasi Ilmiah	31
F. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Perilaku Bermasalah Siswa Sekolah Dasar di Kodya Yogyakarta 2014..	1
Tabel 2. Saran Perbaikan Model dan Buku Panduan Program dari Pengguna.....	14
Tabel 3. Draft dan Hasil Revisi Buku Panduan PBS.....	16
Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Buku Panduan PBS	17
Tabel 5. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Bangunrejo 2	19
Tabel 6. Rancangan PBS SDN Bangunrejo 2	19
Tabel 7. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Intis School	20
Tabel 8. Rancangan PBS SD Intis School	21
Tabel 9. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Taman Muda IP	21
Tabel 10. Rancangan PBS SD TMIP	22
Tabel 11. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Giwangan	23
Tabel 12. Rancangan PBS SDN Giwangan	24
Tabel 13 . Capaian Keterampilan Sosial Berdasarkan Kriteria	25
Tabel 14. Evaluasi Ketercapaian Program PBS	26
Tabel 15. Perbaikan Buku Panduan Program PBS Berdasarkan Uji Lapangan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Level Penerapan PBS di Sekolah	10
Gambar 2. Skema Langkah-langkah Penelitian	12
Gambar 3. Langkah Penelitian Tahun ke-2	12
Gambar 4. Prototype Model Program PBS (<i>Positive Behavior Support</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD	15
Gambar 5. Capaian Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Program PBS	25
Gambar 6. Ketercapaian Program PBS	27
Gambar 7. Model Program PBS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Berdasarkan Uji Lapangan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Perjanjian Internal Penelitian

Surat Ijin Penelitian

Daftar Biodata Peserta Workshop

Daftar Hadir Workshop

Materi Workshop

Cover Buku Panduan PBS

Foto Poster Perilaku

Foto-foto Program

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu: pertama, kasus perilaku bermasalah pada anak kerap terjadi dan seringkali menjadi kasus yang mengkhawatirkan. Plan Indonesia menyatakan hasil survey terhadap 300 anak SD, SLTP, dan SLTA di dua kecamatan daerah Bogor menemukan sebanyak 15,3 persen siswa SD, 18 persen Siswa SLTP dan 16 persen siswa SLTA mengaku sering mendapat perlakuan tindak kekerasan di sekolah oleh sesama teman di sekolah sejumlah 35,3 persen (Bambang Unjianto, 2011). Adapun data milik Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bekerjasama dengan CPMH (*Center of Public Mental Health*) Fakultas Psikologi UGM pada Januari sampai dengan Juni 2011 menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku bermasalah pasien psikolog PUSKESMAS yang berusia 6 tahun sampai 13 tahun berupa gangguan yang menghambat akademik; stress; sulit konsentrasi dan atensi; kecemasan bersekolah; trauma bencana alam; menjadi korban bullying; tantrum; gangguan perilaku seksual dan orientasi seksual; agresivitas; emosi meledak-ledak; cengeng; motivasi kurang; problem attachment; gangguan kepercayaan diri; hiperaktivitas; hipoaktif; agresif; dan gangguan kepribadian lain (Aini Mahabbati, 2012). Manifestasi perilaku lain adalah menentang terhadap orang dewasa, selalu gelisah dan tidak tenang, agresif, perilaku disruptif di kelas, rendahnya regulasi diri, dan kurangnya kesiapan bersekolah (Walker dkk., dalam Reinke & Herman, 2002).

Hasil penelitian tahun pertama (Purwandari, 2014) menunjukkan di 9 sekolah inklusif di Kodya Yogya pada tahun 2014 terdapat 77 siswa dengan masalah perilaku, 55 laki-laki dan 22 perempuan. Berbagai jenis kasus masalah perilaku yang sering dijumpai pada 77 siswa tersebut yakni :

Tabel 1. Jenis Perilaku Bermasalah Siswa Sekolah Dasar di Kodya Yogyakarta 2014

JENIS KASUS PERILAKU BERMASALAH	JUMLAH (%)
Tidak menyelesaikan tugas	77,8
Enggan mengerjakan tugas	55,6
Membolos	40,7
Tidak masuk sekolah tanpa ijin	44,4
Memukul teman	48,1
Mengambil barang orang lain	29,6
Berbicara dan atau berteriak di kelas	55,6
Lainnya (provokatif, memukul meja, marah-marah, melukai teman, dll)	11,1

Catatan : seorang anak bisa melakukan lebih dari satu perilaku bermasalah

Kedua, perilaku bermasalah erat kaitannya dengan rendahnya keterampilan sosial anak dan hambatan belajar. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar dan untuk beradaptasi (Samanci, 2010). Keterampilan sosial yang baik akan mendukung anak untuk berinteraksi sosial secara kolaboratif dengan teman dan guru di kelas (Mazurik-Charles & Stefanou, 2010), serta mendukung keterampilan anak dalam memecahkan masalah dan memahami perasaan orang lain di sekitarnya (Dereli, 2009). Beberapa anak mempunyai kemampuan rendah dalam hal inisiatif dan membangun hubungan sosial dan memaknai tanda-tanda sosial secara tepat. Di sisi lain perilaku bermasalah pada anak usia sekolah tersebut sangat mengganggu aktifitas sekolah anak dan pencapaian akademik, yakni selalu mendapat nilai rendah, *underachiever*, gagal dalam memahami pelajaran, sering tidak naik kelas, berada pada passing grade nilai atau kelulusan terbawah, dan menghadapi kesulitan dalam penyesuaian hidup saat mereka dewasa (Koyangi & Gaines dalam Landrum, 2003). Mereka juga rentan *drop out* baik karena perilaku adaptasi terhadap tugas akademik yang buruk dan atau karena ditolak lingkungan sekolah (Odgers, dkk., dalam Swift, dkk., 2009).

Penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa dari 27 anak yang mengalami perilaku bermasalah di 9 SD di Kodya Yogyakarta ditemukan mayoritas anak memiliki keterampilan sosial dasar rendah, sedang, dan sangat rendah (Purwandari, 2014). Pada aspek keterampilan sosial penyesuaian pembelajaran, mayoritas siswa berada pada level rendah dan sedang. Adapun pada keterampilan sosial interaksi berteman kebanyakan siswa berada pada level sedang dan rendah.

Ketiga, keterampilan sosial yang rendah menyebabkan anak sering mengalami penolakan dari teman bahkan guru, mengalami kegagalan di sekolah, dan miskin keterlibatan sosial (Lane, dkk., dalam Shepherd, 2010). Penelitian Aini Mahabbati (2012) menunjukkan bahwa anak dengan gangguan perilaku yang miskin keterampilan sosial cenderung hanya berteman dengan sesama teman yang memiliki masalah perilaku, ditolak dan diejek oleh anak sebaya, dilabel negatif oleh lingkungan tempat tinggal, dan sulit untuk melakukan kontak sosial yang positif dengan guru orang dewasa lain, dan teman-temannya.

Keempat, keberadaan anak bermasalah perilaku di sekolah memberi konteks yang mendukung pembelajaran keterampilan sosial bagi semua anak bila dikemas secara sistematis dan terpadu, dalam hal ini melalui *Positif Behavior Support* (PBS). Penelitian eksperimen mengenai PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial pernah diteliti oleh Morrison dan Jones (2006) berupa menerapkan teknik *positive peer report* (PPR) atau melibatkan peran sosial pertemanan di kelas sebagai media pelatihan. PPR dinyatakan efektif mengurangi

frekuensi mengkritik negatif pada sikap menentang dan perilaku maladaptif sosial. Lebih lanjut, penerapan PBS juga dapat mencegah perilaku bullying siswa SD dan dinyatakan berhasil mengurangi jumlah, variasi, dan trend perilaku bullying anak (Ross & Horner, 2009).

Temuan pada penelitian tahun pertama oleh Purwandari dkk. (2014) menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program pengelolaan perilaku dan tersistem dan bertujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Kebanyakan guru juga menyatakan terbatasnya keterampilan untuk mengatasi perilaku bermasalah anak dan rendahnya keterampilan sosial anak. Selama ini perilaku positif siswa diajarkan dengan cara: 1) Disampaikan oleh guru kelas pada setiap mata pelajaran yang diampu (88,8%); 2) Diberitahukan atau diajarkan langsung dalam aktivitas sehari-hari (85,1%). Adapun upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bermasalah adalah dengan: 1) menuliskan dalam tata tertib dan dipajang (92,6%); 2) memajang aturan dalam bentuk poster (66,7 %); 3) menegur siswa secara langsung setelah terjadi perilaku bermasalah (77,8%); 4) mengirim surat pemberitahuan kepada orangtua (37%).

Berdasarkan ke-empat hal di atas, perumusan penerapan PBS dalam konteks SD di Indonesia yang dikemas dalam sebuah model dan buku panduan menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak yang sekaligus mengurangi permasalahan perilaku pada anak tertentu. Hal ini dapat menjawab tantangan keberagaman siswa di SD seiring kebijakan inklusif yang sudah diterapkan sejak tahun 2001.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan khusus penelitian pada tahun kedua adalah:

1. Revisi terhadap model dan buku panduan berdasarkan penelitian tahun pertama.
2. Melakukan validasi ahli terhadap model dan buku panduan program PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah inklusif di Yogyakarta.
3. Perbaikan menjadi prototype model dan buku panduan PBS
4. Uji coba diperluas dalam cakupan 4 SD yang tersebar di Yogyakarta.
5. Perbaikan model dan buku panduan PBS
6. Publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Tujuan khusus untuk tahun ketiga adalah:

1. Melakukan uji coba model sosialisasi buku panduan program PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah inklusif di Yogyakarta.

2. Distribusi buku panduan program PBS melalui kerjasama dengan Dinas DIKPORA Kodya Yogyakarta dan LPTK di Yogyakarta.
3. Publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Diperoleh suatu landasan ilmiah untuk program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
2. Menambah referensi hasil penelitian tentang program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
3. Membawa perubahan pada kebijakan sekolah dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
4. Membawa perubahan pada kebijakan pemerintah dan lembaga atau instansi terkait dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial.

C. Keutamaan Penelitian

Keberadaan anak dengan permasalahan perilaku menjadi pemicu stress guru dan menjadi pemicu situasi tidak kondusif di kelas. Permasalahan perilaku pada siswa berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial mereka. Kenyataan saat ini sekolah belum memiliki program yang terarah dan tersistem untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya model program intervensi berbasis sekolah yang sistematis dan terpadu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang pada akhirnya dapat mencegah munculnya perilaku bermasalah pada diri mereka.

Positive Behavior Support (PBS) dipilih sebagai program dalam penelitian ini karena PBS secara sistematis karena program ini dimulai dari asesmen pemahaman perilaku bermasalah dan keterampilan sosial anak sebagai dasar untuk memberikan intervensi. Sifat sistematis PBS juga terlihat dari pelaksanaan program yang melibatkan seluruh komponen sekolah sejak dari merumuskan rancangan, penerapan program, sampai pada evaluasi program. Selain itu PBS juga bersifat terpadu, yakni mengkaitkan pengkondisian lingkungan dalam konteks pembelajaran kelas maupun di luar kelas dengan penanganan anak dengan masalah perilaku sebagai satu kesatuan pengajaran keterampilan sosial. Penelitian Purwandari (2007) menemukan model pembelajaran untuk peningkatan keterampilan sosial yang menekankan pada metode interaktif dan komunikatif dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman terhadap norma, kemampuan bekerjasama, kemampuan mengelola konflik, dan kemampuan partisipasi anak. Lebih lanjut, PBS melibatkan guru dan siswa secara

proaktif untuk mengurangi problem perilaku di sekolah (Sugai & Horner dalam Medley, dkk., 2008; Anderson & Kincaid, 2005). Oleh karena itu PBS dikatakan lebih efektif dari pendekatan *punishment-oriented* karena lebih aman dan nyaman untuk siswa dan guru, mendukung kedisiplinan di sekolah, dan melatih guru lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Warren, dkk., 2006). Berdasarkan jabaran di atas maka diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk mengetahui sisi praktis penerapan PBS di sekolah dasar yang dapat membantu guru, kepala sekolah, dan orangtua untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengatasi permasalahan perilaku anak.

Manfaat penelitian ini antarlain: 1) diperoleh suatu landasan ilmiah untuk program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 2) menambah referensi hasil penelitian tentang program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 3) membawa perubahan pada kebijakan sekolah dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 4) membawa perubahan pada kebijakan pemerintah dan lembaga atau instansi terkait dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dinamika Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar

Keterampilan sosial secara umum diartikan sebagai perilaku yang membantu seseorang berhubungan dengan lingkungan (Gresham dalam Shepherd, 2010; Maag, 2006). Constantino, dalam Mazurik-Charles & Stefanou (2010) menyebutkan aspek-aspek keterampilan sosial dalam *the Social Responsiveness Scales* meliputi, a) kesadaran sosial atau kemauan memahami harapan lingkungan; b) kognisi sosial atau kemampuan menginterpretasikan harapan lingkungan dan berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan; c) kemampuan berkomunikasi sosial; dan d) motivasi untuk terlibat interaksi sosial-interpersonal. Adapun Gresham & Elliot dan Guerrero dkk., dalam Samanci (2010) menyebutkan bahwa kemampuan individu yang menggambarkan keterampilan sosial meliputi kemampuan komunikasi, memahami orang lain, bertindak sesuai dengan lingkungan sosialnya, berteman, berperilaku yang diterima lingkungan, mengekspresikan diri, mampu menghadapi problem, dan menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan.

Rhode dkk. (1993) membagi keterampilan sosial anak usia sekolah dasar dalam dua kategori, yakni keterampilan sosial dasar dan keterampilan sosial lanjut. Keterampilan sosial dasar meliputi keterampilan memulai percakapan, memulai permainan, bekerjasama, dan memberi tanggapan positif yang sesuai pada orang lain. Keterampilan sosial lanjut meliputi kemampuan untuk menerima kritik, menolak dengan baik, sikap asertif, menyikapi tekanan dan gangguan, dan mengelola kemarahan. Keterampilan sosial dasar dibutuhkan untuk menjalin interaksi dengan orang dewasa dan teman dan menjadi pijakan anak untuk memiliki keterampilan sosial lanjut.

Fungsi keterampilan sosial sangat penting untuk beradaptasi dengan baik dan untuk melakukan proses sosialisasi individu dengan lingkungan (Samanci, 2010), serta meningkatkan penerimaan, dan penilaian orang lain terhadap dirinya (Gresham dalam Maag, 2006). Adapun fungsi keterampilan sosial bagi anak adalah untuk mengekspresikan emosi yang sesuai dengan konteks sosial, memperoleh haknya dengan cara yang baik dan tidak mengganggu hak orang lain, meminta bantuan orang lain apabila membutuhkan, dan menolak permintaan atau ajakan yang tidak baik (Sorias dalam Samanci, 2010).

Keterampilan sosial berkembang sejak usia kanak-kanak. Gulay dkk. (2009) menyatakan, anak yang telah memperoleh pendidikan di taman kanak-kanak seharusnya mampu mengembangkan keterampilan sosial saat mereka bersekolah di sekolah dasar. Keterampilan sosial yang berkembang tersebut adalah kemampuan menyapa,

memperkenalkan diri dengan menyebut nama, memberi pujian, menjawab pertanyaan, mengungkapkan kemarahan dengan ucapan daripada dengan perilaku agresi, berpartisipasi dalam kelompok, bekerjasama dan berbagi tugas, mau berdamai, serta meminta dan berbagi informasi. Samanci (2010) menyatakan keterampilan sosial yang berkembang pada usia awal masuk sekolah dasar adalah kemampuan memahami aturan pertemanan dan berperilaku sesuai aturan tersebut. Anak yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mampu mengekspresikan dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial adalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakteristik individual anak (Samanci, 2010). Pengaruh positif keluarga bagi perkembangan keterampilan sosial anak meliputi dukungan keluarga, waktu yang berkualitas untuk anak, model perilaku positif dari pengasuh, komunikasi di rumah, lingkungan keluarga yang demokratis, dan penerimaan penuh keluarga terhadap anak. Sekolah menjadi lembaga yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial dalam hal aktivitas sosial yang dipromosikan sekolah di dalam dan di luar pembelajaran, sikap dan perilaku sosial positif guru, manajemen sekolah dan kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran berpusat siswa, dan upaya mengurangi stress terhadap ujian. Lingkungan yang berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial meliputi waktu yang banyak untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif anak dalam kegiatan sosial dan olahraga di lingkungan, sering bermain (terutama permainan tradisional) bersama teman, sedikit menggunakan komputer dan internet, dan sedikit menonton televisi. Adapun karakter personal yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial anak yakni, keterampilan berbahasa dan komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

Salah satu kemampuan personal anak yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial adalah perkembangan kesadaran anak akan keberadaan lingkungan di luar dirinya. Berk (2006) menyatakan keterampilan sosial anak didukung kemampuan membayangkan pikiran dan perasaan orang lain (*perspective taking*). Selman (dalam Berk, 2006) membagi perkembangan kemampuan *perspective taking* anak menjadi lima tahapan, yakni :

- a. Level 0 (*undifferentiated perspective taking*), terjadi pada rentang usia 3-6 tahun, anak mampu menyadari bahwa dirinya dan orang lain bisa memiliki perbedaan pikiran dan perasaan, namun mereka masih sering mengalami kebingungan akan hal tersebut.
- b. Level 1 (*social-informational perspective taking*), terjadi pada rentang usia 4-9 tahun anak memahami adanya perbedaan pandangan antara dirinya dan orang lain mengenai suatu hal, yang menurutnya dikarenakan adanya informasi yang berbeda akan hal itu.

- c. Level 2 (*self-reflective perspective taking*), terjadi pada rentang usia 7-12 tahun, anak mulai mampu menilai dirinya dari pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya, mereka juga menyadari bahwa orang lain juga dapat melakukan hal tersebut.
- d. Level 3 (*third-party perspective taking*), terjadi pada rentang usia 10-15 tahun, anak mulai dapat memahami situasi atau masalah yang terjadi dari perspektif dirinya yang berada di luar situasi tersebut sekaligus memahami perspektif orang lain yang berada dalam situasi.
- e. Level 4 (*societal perspective taking*), terjadi pada usia 14 tahun sampai dewasa, individu mampu memahami bahwa pandangan seseorang dapat dipengaruhi oleh sistem sosial yang lebih luas.

B. Program Positive Behavior Support

Positive Behavior Support (PBS) merupakan salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang diterapkan untuk melatih perilaku positif yang sesuai dengan konteks sosial (Bradley dalam Hallahan dkk., 2009). PBS dikatakan sebagai pendekatan alternatif yang merancang intervensi proaktif untuk preventif dan intervensi masalah perilaku, fokus pada pemberian penguat atas perilaku positif, dan menghindari hukuman atas perilaku yang tidak diharapkan (Dunlap, dkk., 2009; Sugai & Horner, 2009; Hallahan dkk., 2009). Tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif (Dunlap dkk., 2009, Shepherd, 2010, Hallahan dkk., 2009). Hasil PBS diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam situasi sosial yang lebih luas (Sugai & Horner, 2009).

Pelaksanaan PBS menganut beberapa prinsip, yakni: a) menekankan perilaku tampak dan dapat digunakan sebagai indikator bahwa anak telah mempelajari perilaku tersebut dan menerapkannya, b) perilaku dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh aturan yang ditegakkan, c) mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan nonfisik di sekitar anak untuk pembelajaran perilaku (Sugai & Horner, 2009). Selain itu, PBS menekankan strategi sistematis dan individual dengan cara memberi *positive reinforcement* atas perilaku yang diharapkan dan menghindari pemberian hukuman (Hallahan dkk., 2009).

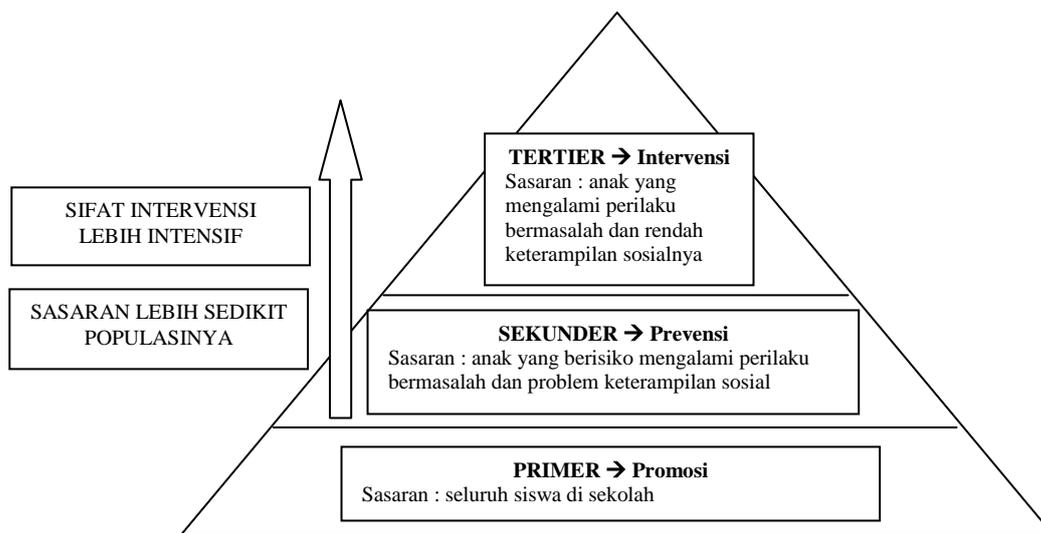
School-Wide Positive Behavior Support atau PBS berbasis sekolah merupakan pendekatan sistem yang menjaga kultur positif sekolah dan mendukung perilaku yang dibutuhkan untuk lingkungan sekolah yang aman, dan efektif bagi pembelajaran (Sugai & Horner, 2009). PBS berbasis sekolah melibatkan seluruh sistem sekolah dan manajemen

pembelajaran dan bertujuan untuk mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan iklim pembelajaran yang positif (Vaughn & Boss, 2009). PBS melibatkan keluarga, masyarakat, tim ahli pendidikan anak, dan pemangku kebijakan terkait masalah anak (Hallahan dkk., 2009, Shepherd, 2010). Sugai & Horner (2009) menyatakan program PBS memiliki sasaran yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yakni prevensi dan intervensi problem perilaku di sekolah, dukungan perkembangan emosi dan sosial, program bebas narkoba, kesehatan mental berbasis sekolah, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, pendidikan karakter, pembelajaran keterampilan sosial, dan mempersiapkan program transisi pasca-sekolah.

Pelaksanaan PBS di sekolah mempertimbangkan berbagai hal, yakni: a) capaian akademik dan perilaku sosial anak, b) informasi dan data sebagai pijakan dalam membuat keputusan dan memilih intervensi perilkuan yang efektif, c) intervensi berdasarkan kejadian sehari-hari yang mendukung kegiatan akademik dan perilaku sosial anak, d) dukungan sistem agar perilaku positif yang telah dipelajari anak dapat digeneralisasikan dalam keseharian di sekolah dan di lingkungan sosial lainnya (Sugai dkk. dalam Sugai & Horner, 2009). Adapun PBS khusus dalam seting pembelajaran di kelas dilakukan dengan prinsip: a) perencanaan yang teratur terhadap lingkungan fisik, jadwal, dan material program, b) membiasakan anak pada rutinitas dan capaian-capaian pembelajaran akademik dan perilaku, c) mengenalkan dan membiasakan anak untuk berperilaku yang sesuai (Carter & Van Norman, 2010).

PBS pada setting pembelajaran membutuhkan peran aktif guru dalam membina dan mendukung implementasi perilaku positif anak. Peran aktif guru adalah memastikan penegakan aturan berperilaku di kelas, mengidentifikasi kebutuhan anak dalam hubungannya dengan pembinaan perilaku, menetapkan kontrak perilaku bersama anak, teman, dan seluruh komponen sekolah untuk mendukung, dan memonitor kemajuan (Vaughn & Bos, 2009).

Sasaran PBS pada anak-anak tanpa perilaku bermasalah di sekolah termasuk pada level primer yang bertujuan sebagai promosi perilaku positif dalam *scope* lingkungan yang luas. Pada anak tanpa gangguan tetapi berisiko terkena dampak, PBS berada pada level sekunder dengan tujuan mencegah problem perilaku dengan dukungan target sosial-emosional yang positif. Adapun bagi anak dengan gangguan perilaku, PBS termasuk dalam level tertier yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah serta mengganti dengan perilaku positif (Anderson & Scott, 2009).



Gambar 1. Level Penerapan PBS di Sekolah

Adapun komponen pendekatan PBS pada seting sekolah atau pembelajaran meliputi: a) menetapkan tujuan dengan melibatkan siswa, staf sekolah atau kelas, lingkungan pembelajaran, serta merincikan perilaku dan capaian akademik anak yang diharapkan, b) menetapkan secara jelas perilaku positif yang akan dipelajari, c) prosedur untuk pembinaan perilaku, d) prosedur penguatan perilaku dengan menggunakan berbagai teknik modifikasi perilaku, e) prosedur mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan konsekuensi yang sesuai, f) prosedur pencatatan untuk keperluan asesmen efektifitas program. (Shepherd, 2010). Hallahan dkk. (2009) memerinci tahap PBS yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran atau *co-teaching*, sebagai berikut :

- a) Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa di ruangan kelas.
- b) Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa. Kegiatannya meliputi observasi, analisa, dan membuat hipotesis atas perilaku siswa.
- c) Mengembangkan dugaan mengenai penyebab perilaku bermasalah.
- d) Menetapkan perilaku pengganti. Para guru yang mengenal siswa dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi perilaku pengganti, menganalisa, dan menjabarkan tahapan keterampilan yang harus dikuasai ataupun perilaku bermasalah yang harus dihilangkan siswa dalam mencapai perilaku positif.
- e) Guru melakukan pembinaan perilaku positif, memberi penguatan, dan mencatat setiap kemajuan yang dicapai dalam proses PBS.
- f) Memodifikasi lingkungan yang mendukung pencapaian tingkah laku positif dan memungkinkan perkembangan perilaku lebih baik. Modifikasi lingkungan sulit dilakukan guru sendirian. Diperlukan keterlibatan komponen kelas, guru dan sejawat, kepala sekolah, administrasi sekolah, dan orang tua siswa dengan sikap atau tindakan.

BAB IV. METODE PENELITIAN

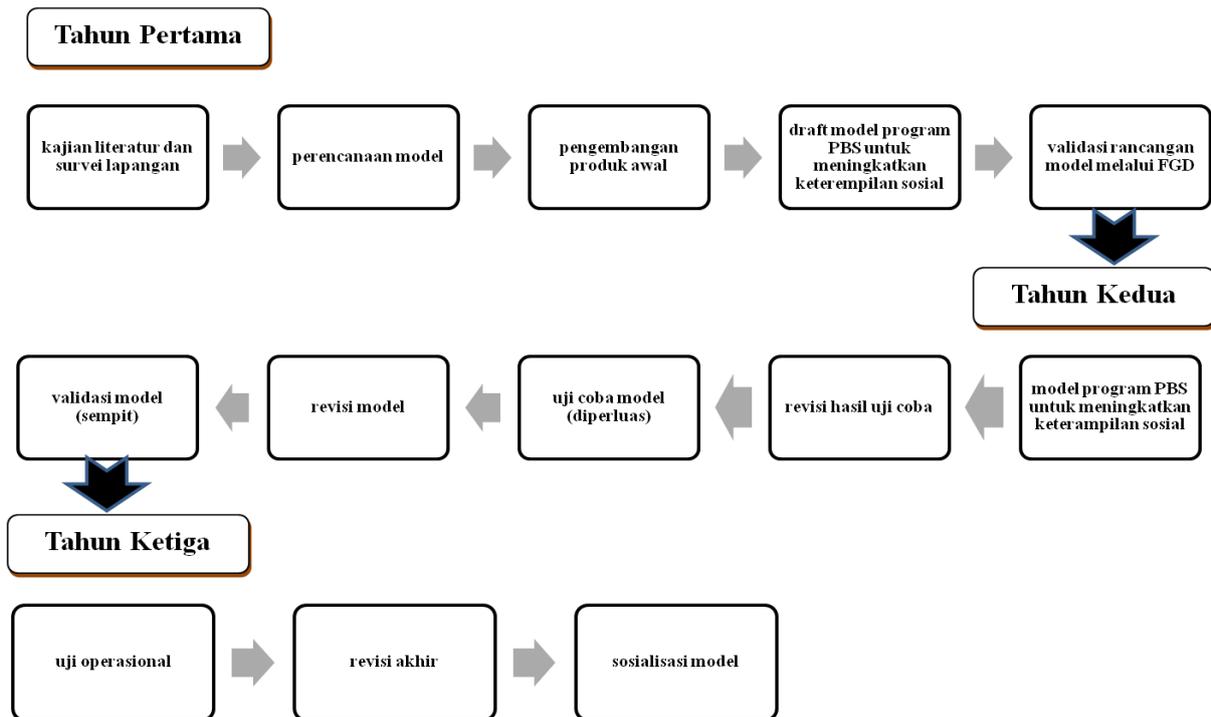
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *multi years* dalam tiga tahap yang akan dilakukan dalam tiga tahun dengan pendekatan *Research and Development*. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model dari Borg dan Gall (1983), yaitu model pengembangan yang menghasilkan produk tertentu. Rangkaian kegiatan penelitian akan menghasilkan produk akhir berupa model PBS yang akan disertai dengan buku panduan panduan penerapan PBS untuk meningkatkan ketrampilan sosial.

Langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi data-data yang dibutuhkan untuk pengembangan produk melalui kajian pustaka dan survei lapangan.
2. Melakukan perencanaan pengembangan model yang terdiri dari pendefinisian konsep, merumuskan tujuan, dan menentukan model.
3. Mengembangkan bentuk produk awal berupa rancangan model dan rancangan buku panduan
4. Melakukan uji validasi awal mengenai rancangan model dan rancangan buku panduan dalam FGD yang diikuti oleh ahli PBS, pemegang kebijakan dan praktisi.
5. Revisi rancangan model dan rancangan buku panduan menjadi prototype
6. Melakukan uji lapangan permulaan rancangan model dan rancangan buku panduan layanan di 4 SD
7. Melakukan revisi dari hasil uji lapangan permulaan.
8. Melakukan uji lapangan utama model dan buku panduan layanan di 10 SD di Yogyakarta.
9. Melakukan revisi dari uji lapangan utama.
10. Melakukan uji lapangan model sosialisasi (dilakukan pada subjek guru SD di Yogyakarta).
11. Mendeseminasikan dan mendistribusikan produk melalui kerjasama dengan dinas terkait maupun LPTK.

Penelitian tahun pertama sudah dilakukan langkah pertama sampai dengan kelima, sementara langkah keenam sampai dengan ketujuh akan dilaksanakan pada tahun kedua, sedangkan langkah kedelapan sampai dengan kesebelas akan dilaksanakan pada tahun ketiga. Langkah penelitian secara jelas tergambar dalam skema berikut ini.

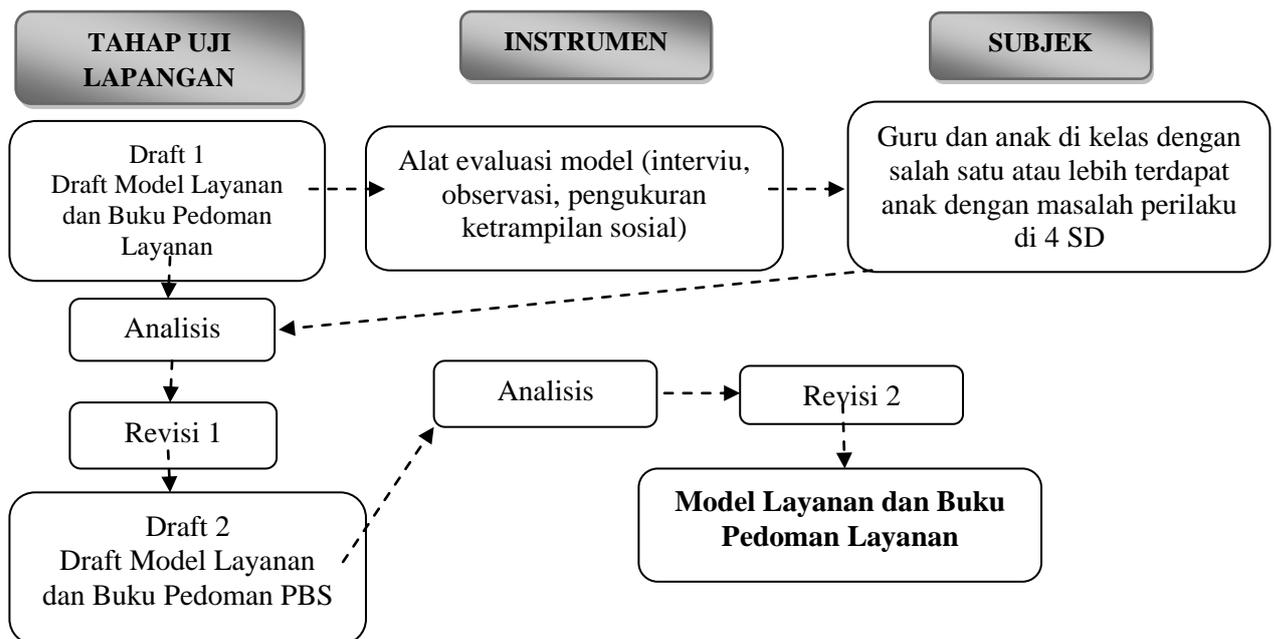


Gambar 2. Skema Langkah-langkah Penelitian

B. Penelitian Tahun Kedua

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada tahun kedua berupa revisi buku panduan dan uji coba penerapan model PBS di lingkungan kecil sesuai langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rancangannya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Langkah Penelitian Tahun ke-2

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling di 4 SD yang memenuhi kriteria: 1) kesediaan menerapkan model PBS selama penelitian berlangsung, 2) ketersediaan sumberdaya untuk pengembangan PBS, 3) 2 sekolah yang dilibatkan dalam uji coba lingkungan kecil terdiri dari, 2 SD Negeri, dan 2 SD swasta, semua sekolah tersebut merupakan sekolah inklusif dan memiliki siswa yang bermasalah perilaku. Penentuan status negeri, swasta dimaksudkan untuk mencari pola PBS yang dapat berjalan di berbagai setting sekolah.

3. Variabel Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kedua ini adalah ketrampilan sosial anak SD dan penerapan PBS. Data-data dalam penelitian ini akan diungkap melalui observasi, wawancara, angket dan Focus Group Discussion (FGD).

4. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian tahun kedua yaitu untuk memperoleh data mengenai model dan buku panduan PBS yang meningkatkan keterampilan sosial maka analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan data tersebut selanjutnya diperoleh model dan buku panduan melalui dua tahapan uji coba sehingga akan dihasilkan buku panduan dan model yang sesuai dengan kebutuhan.

C. Penelitian Tahun Ketiga

Penelitian tahun ketiga dirancang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu uji coba lingkungan diperluas, uji model sosialisasi produk penelitian, dan distribusi buku panduan. Produk akhir yang dihasilkan pada tahun kedua yaitu model program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD dengan buku pedoman layanan akan disosialisasikan dalam 3 model, yaitu (1) model sentralistik, (2) model beranting, dan (3) model memanfaatkan organisasi profesi. Uji sosialisasi model ini akan dilakukan dengan subjek guru dan kepala SD di DIY dengan mengikuti langkah kesepuluh dan kesebelas melalui kerjasama dengan Dinas DIKPORA DIY. Luaran dari tahapan ini adalah: a) dihasilkan buku panduan program yang telah diujicobakan pada lingkungan luas, b) ditemukannya model sosialisasi yang paling efektif, dan c) buku panduan PBS berhasil terdistribusi sebanyak 100 eksemplar untuk distribusi dalam skala luas melalui kerjasama dengan institusi terkait (LPTK maupun Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota).

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

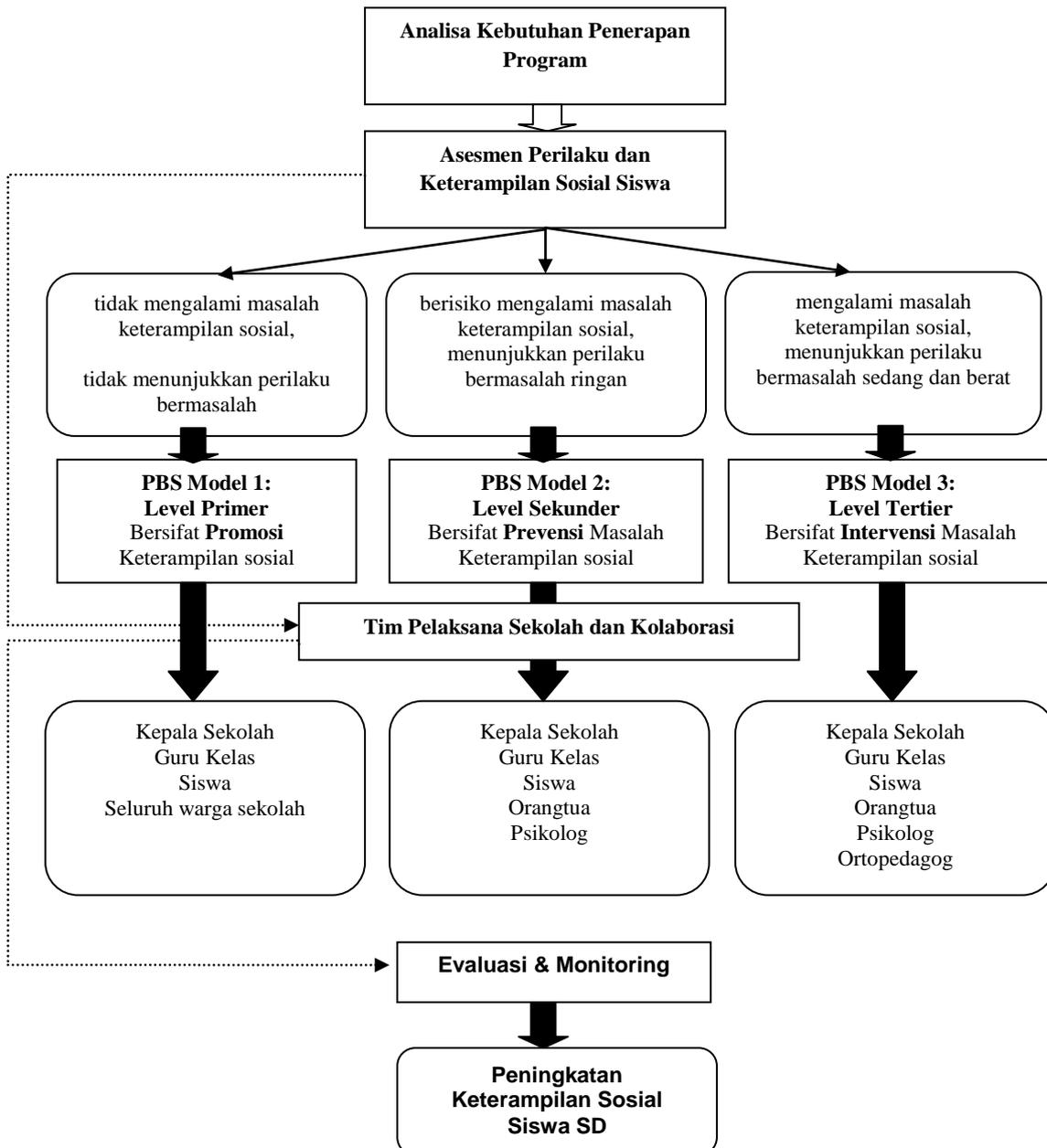
A. Revisi terhadap Model dan Buku Panduan berdasarkan Asesmen Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD

Buku Panduan Program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD disusun berdasarkan saran untuk rancangan model dan buku panduan dari FGD yang dilaksanakan pada tahun pertama penelitian. FGD melibatkan 28 guru dan kepala sekolah dari 9 SD inklusif di Kota Yogyakarta dan seorang penentu kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Bidang Manajemen Pendidikan Inklusif. Saran yang diperoleh untuk perbaikan buku panduan tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Saran Perbaikan Model dan Buku Panduan Program dari Pengguna

No Item	Pernyataan	Jumlah
1.	Ditambahkan kriteria terperinci siswa yang masuk dalam kelompok tertier, sekunder, atau primer untuk menghindari kesalahan sasaran masing-masing tier dari program PBS. karena bisa jadi siswa yang kita nilai masuk kelompok primer tetapi ternyata tertier.	2
2.	Perlu diperhatikan tipe psikologis siswa dan pola perilaku yang berbeda sebagai dasar intervensi	
3.	Asesmen untuk memahami karakteristik siswa dan pola perilaku bermasalahnya perlu dipersingkat prosedurnya dan dipermudah tekniknya agar bisa dilakukan guru tanpa menyita tugas lainnya	7
4.	Pada intervensi tier 2, perlu adanya home visit dan asesmen psikologis	1
5.	Perlu langkah-langkah monitoring dan evaluasi program yang sistematis untuk pelaksanaan program, termasuk pedoman skoring	6
6.	Aspek monitoring bukan hanya pada pelaksanaan program tetapi juga peningkatan keterampilan sosial siswa	2
7.	Bahasa perlu diperjelas, istilah-istilah asing diberi penjelasan	4
8.	Instrumen pelaksanaan program perlu lebih disederhanakan dan diperjelas	2

Berdasarkan pada saran tersebut, model penerapan dan rancangan buku panduan diperbaiki. Beberapa aspek penting pada model menurut saran adalah penambahan pelibatan psikolog dan orangtua (melalui teknik *home visit*) untuk upaya penerapan level sekunder dan tertier, langkah monitoring dan evaluasi program yang sistematis untuk sistem dan pelaksanaan PBS. Gambaran model Program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tergambar pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Prototype Model Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD

Model tersebut kemudian dijabarkan dalam buku panduan pelaksanaan. Berdasarkan model dan berdasarkan saran dari pengguna, buku panduan dipisah untuk setiap level. Hal ini karena ada perbedaan sasaran pada tiap level, yakni level primer yang memiliki sasaran klasikal, dan level sekunder dan tertier yang sasarannya adalah siswa secara individual. Adapun perbaikan rancangan buku panduan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Draft dan Hasil Revisi Buku Panduan PBS

Draft Buku Panduan	Hasil Revisi dari Draft Buku Panduan
Buku hanya terdiri dari 1 set. Semua level PBS dijadikan satu buku	Buku terdiri dari 4 set, yakni : 1. Pengantar dan konsep dasar PBS 2. Prosedur PBS Level Primer 3. Prosedur PBS Level Sekunder 4. Prosedur PBS Level Tertier
Pengantar dan konsep dasar ditulis bercampur dengan form prosedur pelaksanaan	Pengantar dan konsep dasar program ditulis terpisah dari instrumen berupa form isian yang mempermudah guru dalam merencanakan dan monitoring/evaluasi program
<p>Isi Modul adalah :</p> <p>A. Pengantar</p> <p>B. Rasional Penerapan Program PBS</p> <p>C. Tujuan Program PBS</p> <p>D. Rancangan Penerapan Program PBS</p> <p>1) Rancangan Program PBS Level Primer</p> <p>2) Rancangan Program PBS Level Sekunder</p> <p>3) Rancangan Program PBS Level Tertier</p> <p>E. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Sekunder dan Tertier</p> <p>1) Asesmen perilaku bermasalah dan keterampilan sosial siswa sasaran</p> <p>a) Langkah I: Memahami profil dan tingkat keterampilan sosial siswa sasaran</p> <p>b) Langkah II: Menentukan Perilaku Bermasalah dan Asesmen Perilaku Fungsional</p> <p>2) Tindakan Program PBS Level Sekunder dan Tertier</p> <p>a) Langkah I: Merancang intervensi PBS untuk siswa sasaran</p> <p>b) Langkah II: Monitoring kemajuan siswa sasaran</p> <p>c) Langkah III : Menentukan rencana tindak lanjut</p> <p>F. Penutup</p>	<p>Modul dibagi menjadi 4 set buku, yakni :</p> <p>Buku 1. Pengantar buku panduan dan konsep dasar program PBS</p> <p>I. Judul</p> <p>II. Tim Penyusun</p> <p>III. Pengantar</p> <p>IV. Rasional Penerapan Program PBS</p> <p>V. Konsep dasar dan tujuan program PBS</p> <p>VI. Penutup dan Ucapan Terimakasih</p> <p>Buku 2. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Primer</p> <p>I. Pengertian</p> <p>II. Prinsip pelaksanaan</p> <p>III. Rancangan Pelaksanaan</p> <p>A. Menetapkan Tim PBS di kelas/sekolah</p> <p>B. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Perilaku Target</p> <p>C. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Promosi Keterampilan Sosial</p> <p>D. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial</p> <p>IV. Teknis Persiapan</p> <p>A. Aturan Perilaku Kelas</p> <p>B. Poster Keterampilan Sosial</p> <p>C. Temu Cerita Sosial</p> <p>D. Kegiatan Bakti Sosial</p> <p>E. Program Bersih Lingkungan</p> <p>V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil</p> <p>Buku 3. Panduan Pelaksanaan PBS Level Sekunder</p> <p>I. Pengertian</p> <p>II. Prinsip pelaksanaan</p> <p>III. Prosedur Pelaksanaan</p> <p>A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah</p> <p>B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran</p> <p>C. Melakukan Asesmen Perilaku Fungsional Sederhana dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran</p> <p>D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku</p> <p>E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial</p> <p>F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial</p> <p>IV. Teknis Persiapan</p> <p>A. Aturan Perilaku Kelas</p> <p>B. Poster Keterampilan Sosial</p> <p>C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran</p> <p>D. Sistem Penguat Perilaku</p> <p>V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil</p> <p>Buku 4. Panduan Pelaksanaan PBS Level Tertier</p> <p>I. Pengertian</p>

Draft Buku Panduan	Hasil Revisi dari Draft Buku Panduan
	II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Penetapan Perilaku Bermasalah, Asesmen Perilaku Fungsional dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial IV. Teknis Persiapan A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil

B. Validasi Ahli terhadap Model dan Buku Panduan Program

Setelah model dan buku panduan diperbaiki, maka dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ahli terdiri dari validasi konten dan validasi format buku panduan. Validator konten adalah ahli psikologi sosial minor psikologi pendidikan sebagai ahli psikologi dan masalah perilaku sosial siswa, Kartika Nur Fathiyah, M.Si. Sedangkan validator format buku panduan adalah ahli modul dari keilmuan kurikulum dan teknologi pendidikan Suyantiningsih, M.Ed.

Terdapat 2 standar dalam uji validasi tersebut yang mencakup: a) standar kebermanfaatan (utility standard), b) Standar Kelayakan (feasibility standard), dengan rentangan skor 1 - 6. Hasil dari penilaian divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Buku Panduan PBS

	Standar kebermanfaatan		Standar Kelayakan		TOTAL	
	Rerata skor	Prosentase	Rerata skor	Prosentase	Rerata skor	Prosentase
Ahli 1	4,3	71%	4	62,5%	4,2	69,3%
Ahli 2	5,2	86,7	5,5	91,7%	5,3	87,7%

Adapun saran tertulis yang diberikan oleh ahli adalah :

1. Pada cover dicantumkan 'Buku Panduan untuk Guru'
2. Pada latar belakang perlu ditambah atau diperjelas mengenai :
 - a. Rasional mengenai keunggulan guru sebagai pengguna buku panduan dan sebagai pihak yang menerapkan program PBS.

- b. Kriteria, kualifikasi, dan kompetensi guru yang menerapkan program, misalnya: guru mata pelajaran apa atukah guru kelas, dan disertai alasannya.
 - c. Rasional mengapa settingnya di sekolah.
 - d. Karakteristik perkembangan anak SD, dan rasional pentingnya pelatihan keterampilan sosial bagi anak SD.
3. Materi dan prosedur supaya diungkap dengan jelas.
- a. Halaman 1 tujuan level sekunder apakah untuk intervensi juga. Apa bedanya dengan PBS level tertier (lihat di tujuan halaman 1). Kalau memang ada intervensinya tentu levelnya lebih rendah dari level tertier, apa bedanya perlu dijelaskan.
 - b. Perlu dijelaskan perilaku sederhana & perilaku fungsional, perbedaan masing-masing sehingga pembaca betul-betul memahami.
 - c. Resiko perilaku bermasalah dijelaskan dengan rinci setiap aspeknya
 - d. Sangat perlu mendeskripsikan/ menjelaskan tiap option;
 - e. Asesmen tidak hanya menyajikan draf tapi juga mengisi dan menghitung.
 - f. Langkah 4: Adakah derajat perilaku bermasalah & intervensinya
 - g. Cara dan tolok ukur dan waktu pertahap evaluasi supaya dijelaskan
 - h. Tindak lanjut belum dideskripsikan secara detail
4. Tata dan teknis penulisan
- a. Istilah asing dicetak miring, halaman 13, alenia 3 terdapat salah tulis.
 - b. Buku 2, hal 13 sebaiknya margin diatur kembali sehingga tidak mengganggu binding & tulisan bisa terlihat utuh. Buku 3 hal 24 dan hal 28 perlu diperbaiki dengan teknis layoutnya.
 - c. Contoh poster di hal 15, untuk perilaku OKE, gambar 1 belum diberi tanda checklist. Pemberian tanda checklist digambar yang lain nampaknya terlalu besar dan mengganggu/ mengaburkan makna pada gambar. Jika diletakkan di bawah OKE, kemungkinan lebih baik.

C. Uji Coba Prototype Model dan Buku Panduan Program

Uji coba prototype model dan buku panduan dilakukan di empat SD Inklusif di Kota Yogyakarta. Kriteria SD sebagai setting uji coba adalah SD Inklusif yang siswanya banyak yang mengalami masalah perilaku atau berisiko mengalami perilaku bermasalah. Sekolah juga belum memiliki program terstruktur atau tersistem untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa. Sekolah tersebut adalah SDN Giwangan Yogyakarta, SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta, SD Intis School Yogyakarta, dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

1. Diskripsi Hasil Asesmen Perilaku Siswa dan Rancangan Intervensi

a. SDN Bangunrejo 2

SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta terletak di Pedukuhan Kricak Tegalrejo. Sekolah berada di lingkungan padat penduduk dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi sosial menengah ke bawah. Beberapa siswa melakukan aktivitas mengamen atau menjadi peminta-minta di jalanan. Sekolah inklusif ini juga memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus. Banyaknya siswa ABK adalah 30-40% dari total jumlah siswa. Kebanyakan jenis ABK di sekolah tersebut adalah lamban belajar dan gangguan perilaku.

Uji coba Program PBS di SD N Giwangan dilaksanakan di kelas 3 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Sesuai dengan permasalahan perilaku dan keterampilan sosial, SDN Bangunrejo 2 menerapkan PBS pada level Sekunder. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni ND (laki-laki, 9 tahun) dan RM (laki-laki, 9 tahun). Mereka mengalami kebutuhan khusus lamban belajar. Penerapan PBS Level Sekunder pada kedua siswa tersebut dikarenakan risiko perilaku bermasalah pada siswa tidak sampai membahayakan, namun cukup berisiko terhadap diri sendiri karena menyebabkan hambatan akademik dan sosial. Hasil asesmen perilaku dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Bangunrejo 2

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
DN	Mengganggu teman	Menghindari tugas	Diberi tugas Guru menerangkan	Ditegur dan dinasihati guru
	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindari tugas	Diberi tugas	Diarahkan kembali pada tugas
RM	Mengganggu teman	Menghindari tugas	Diberi tugas Guru menerangkan	Ditegur dan dinasihati guru
	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindari tugas	Diberi tugas	Diarahkan kembali pada tugas

Berdasarkan asesmen perilaku bermasalah tersebut, maka intervensi yang diterapkan sepanjang pelaksanaan program adalah

Tabel 6. Rancangan PBS SDN Bangunrejo 2

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai koordinator 2. Guru kelas sebagai pelaksana 3. Ketua kelas sebagai asisten pelaksana
Keterampilan sosial yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta maaf 2. Tidak mengganggu secara verbal 3. Tidak mengganggu secara fisik 4. Berteman dengan sesuai 5. Bersenang-senang dengan teman secara positif 6. Mau menunjukkan bakat atau kemampuan secara sesuai

ASPEK	RANCANGAN PBS
	7. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 8. Mengikuti arahan guru 9. Mandiri ketika menyelesaikan tugas (tidak harus selalu diingatkan) 10. Merespon arahan dan tugas guru dengan cepat 11. Menyampaikan kesulitan dengan cara yang sesuai 12. Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk, dan sebagainya) 13. Mengerjakan PR atau tugas lainnya 14. Mau mengikuti aturan kelas
Intervensi yang ditetapkan	1. Menempel poster 'perilaku boleh dan tidak boleh' di ruang kelas 2. Guru menyampaikan langsung keterampilan sosial yang diajarkan 3. Memodifikasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	1. Reward sosial, berupa pujian langsung dari guru 2. Reward berupa hadiah tangibel

b. SD Intis School

SD Intis School (*International Islamic School*) merupakan SD Islam swasta di Yogyakarta yang menerapkan pola pembelajaran *full day*. SD Intis School menggunakan kurikulum nasional yang disertai kurikulum alternatif berbasis agama Islam. Sekolah memiliki beberapa siswa berkebutuhan khusus, diantaranya adalah autism, lamban belajar, hambatan intelektual, dan siswa yang mengalami penyakit kronis.

Uji coba Program PBS di SD Intis School dilaksanakan di kelas 3 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni TS (laki-laki) untuk level Sekunder, dan MR (perempuan) pada Level Tertier. TS dikategorikan sebagai sasaran PBS level sekunder karena resiko perilaku bermasalahnya tidak merugikan orang lain. Adapun MR ditetapkan dalam Level Tertier karena resiko perilakunya sangat mengganggu aktivitas kelas dan merugikan orang lain, serta seringnya perilaku bermasalah tersebut dilakukan. Berikut adalah data asesmen perilaku dan intervensi yang dirancang untuk dua siswa tersebut.

Tabel 7. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Intis School

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
TS	Tidak menyelesaikan tugas dan mengerjakan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ketika diberi tugas	Menghindar dari tugas	Diberi tugas	Diingatkan secara verbal
	Tidak mau mengikuti instruksi guru dengan baik	Menghindari pembelajaran	Guru memberi tugas, menerangkan pelajaran	Mendapat token nobita (simbol perilaku tidak diharapkan)
MR	Berteriak dan menangis minta dibantu, tetapi marah-marah ketika dibantu	Mendapat perhatian guru	Tugas matematika	Dibantu, diingatkan
	Mengambil barang milik teman dan tidak mengembalikan apabila tidak ketahuan	Mendapatkan benda yang diinginkan	Istirahat, tanpa pengawasan	Diingatkan supaya mengembalikan

Berdasarkan hasil asesmen perilaku bermasalah yang dilakukan oleh dua siswa kelas 3 tersebut. Maka guru kelas menerapkan PBS level Primer untuk seluruh siswa di kelas 3, PBS level Sekunder untuk TS, serta PBS Level Tertier untuk MR. Pola intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rancangan PBS SD Intis School

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pemantau 3. Guru kelas sebagai pelaksana 4. Ketua kelas sebagai pelapor
Keterampilan sosial yang diharapkan (<i>cetak tebal difokuskan pada siswa sasaran level tertier</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompromi dan kerjasama 2. Menggunakan waktu luang secara positif 3. Mau menunjukkan bakat atau kemampuan secara sesuai 4. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 5. Mengikuti arahan guru 6. Mandiri dalam menyelesaikan tugas 7. Merespon arahan dan tugas dengan cepat 8. Menyampaikan kesulitan dengan cara yang sesuai 9. Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti pelajaran 10. Mengerjakan PR atay tugas lainnya 11. Mengikuti aturan kelas 12. Mengungkapkan kemarahan dengan cara yang sesuai
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat aturan kelas untuk semua siswa 2. Guru menyampaikan saat pembelajaran 3. Poster 'perilaku boleh dan tidak boleh' di kelas dan lingkungan sekolah 4. Temu cerita sosial setiap hari jumat 5. Menjaga kelas selalu bersih dan menata kursi supaya tidak monoton 6. Menyusun kontrak perilaku untuk siswa bermasalah 7. Memodifikasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa (remidial untuk TS dan pendampingan guru khusus untuk MR)
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian sosial dari guru 2. Memberi reward dengan stiker simbol perilaku positif (doraemon) 3. Menerapkan konsekuensi untuk perilaku bermasalah berupa : siswa dipanggil untuk diberi pengarahan secara individual oleh guru, siswa menulis di kertas peringatan di jurnal anak mengenai perilaku bermasalah yang dilakukannya, akibatnya, dan solusinya. 4. Tidak memperoleh waktu istirahat. 5. Khusus untuk MR (Level Tertier), konsekuensinya sama dengan yang tersebut di atas, ditambah dengan : 6. Melaporkan kegiatan harian siswa di sekolah kepada orangtua 7. Memberi kesempatan siswa untuk klarifikasi dan minta maaf 8. Diminta duduk tenang, tidak diijinkan melakukan kegiatan apapun di kelas selama 10 menit (time out)

c. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan (SD TMIP) merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Taman Siswa. Sekolah ini memiliki semboyan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Semboyan tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan aktivitas

lain. SD TMIP merupakan sekolah inklusif dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus hampir separuh dari seluruh siswa. Tipe kebutuhan khusus siswa antara lain adalah autisme, hambatan intelektual, lamban belajar, gangguan emosi dan perilaku, dan hambatan fisik.

Uji coba Program PBS di SD TMIP dilaksanakan di kelas 5 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Program yang diterapkan adalah PBS Level Tertier terhadap seorang siswa laki laki AC (11 tahun). Level Tertier diterapkan karena resiko perilakunya sangat mengganggu aktivitas kelas dan merugikan orang lain, serta seringnya perilaku bermasalah tersebut dilakukan. Berikut adalah data asesmen perilaku dan intervensi yang dirancang

Tabel 9. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Taman Muda IP

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
AC	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindar dari tugas	Guru memberi tugas yang sulit	Siswa melakukan aktivitas lain Guru menegur
	Berbuat onar di kelas Marah dan membanting barang-barang/pintu	Mendapatkan perhatian	Guru tidak memperhatikan siswa Aktivitas pembelajaran	Guru menegur

Rancangan intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Rancangan PBS SD TMIP

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Guru kelas sebagai pelaksana
Keterampilan sosial yang diharapkan (<i>cetak tebal difokuskan pada siswa sasaran level tertier</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berterimakasih 2. Meminta maaf 3. Mau membantu orang lain 4. Mau menyapa 5. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat aturan kelas untuk semua siswa 2. Guru menyampaikan saat pembelajaran 3. Menerapkan aturan perilaku di kelas 4. Temu cerita sosial setiap hari jumat 5. Menjaga kelas selalu bersih, menata kursi supaya tidak monoton, perputaran posisi tempat duduk dan menjaga kelas agar tidak bising 6. Menyusun kontrak perilaku untuk siswa bermasalah 7. Memodifikasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa (remedial dan pendampingan guru khusus) 8. Layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas atau guru Bimbingan Konseling yang individual dan intensif 9. Mentoring keterampilan sosial kepada siswa bermasalah (oleh guru kelas dan pembina pramuka) 10. Bermain peran dalam kegiatan IPS dan modeling dalam kegiatan budi pekerti
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian sosial dari guru 2. Memberi reward dengan poin siswa

	<p>3. Kolaborasi dengan orangtua siswa dalam memberi penguat perilaku yaitu mengirim pemberitahuan pada orangtua siswa mengenai prestasi perilaku atau akademik siswa secara acak</p> <p>4. Menerapkan konsekuensi untuk perilaku bermasalah berupa : siswa dipanggil untuk diberi pengarahan secara individual oleh guru, memberitahukan kepada orangtua siswa melalui telepon atau surat, siswa menulis di kertas peringatan di jurnal anak mengenai perilaku bermasalah yang dilakukannya, akibatnya, dan solusinya, memberi kesempatan siswa untuk klarifikasi dan minta maaf, diminta menulis pernyataan “tidak akan mengulangi perbuatan buruknya”, Diminta melakukan kegiatan sosial untuk mengganti perilaku buruk misal menyapu halaman kelas, menghapus papan tulis dan sebagainya)</p>
--	---

d. SDN Giwangan

SDN Giwangan Yogyakarta adalah SD yang menjadi *pilot project* pendidikan inklusif di Yogyakarta. Selain itu, SDN Giwangan juga menjadi sekolah percontohan ‘Pendidikan Anti Korupsi’ KPK, dan sekolah Adiwiyata (sekolah promotor lingkungan hidup). Sebagai sekolah inklusif, SDN Giwangan memiliki siswa yang berkebutuhan khusus. Tipe kebutuhan khusus siswa di SDN Giwangan antara lain adalah siswa dengan lamban belajar, siswa dengan hambatan emosi dan perilaku, autism, dan sebagainya. Uji coba Program PBS di SD N Giwangan dilaksanakan di kelas 5 selama 5 minggu, 1 minggu asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Sesuai dengan permasalahan perilaku dan keterampilan sosial, SDN Giwangan menerapkan PBS level Sekunder. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni AL (laki-laki, 11 tahun), dan GN (laki-laki, 11 tahun). Penerapan PBS Level Sekunder pada kedua siswa tersebut dikarenakan perilaku bermasalah pada siswa tingkat risiko perilaku tidak sampai membahayakan, namun cukup berisiko terhadap diri sendiri karena menyebabkan hambatan akademik dan sosial. Hasil asesmen perilaku pada subjek AL dan GN dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Giwangan

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
GN	1. Enggan mengerjakan tugas	Menghindari kegiatan	Diminta guru mengerjakan tugas	1. Situasi kelas kacau 2. Guru menegur 3. GN tetap membantah dan tugas tidak selesai
	2. Menolak dan membantah saran dan koreksi guru dengan perilaku dan perkataan seenaknya.	Menghindari kegiatan	Diminta guru mengerjakan tugas	
	3. Membuat gaduh dan kacau kelas	Menghindari tugas Mendapatkan perhatian	Diminta guru mengerjakan tugas	
	4. Mempengaruhi teman untuk membuat gaduh kelas	Mendapatkan perhatian Menghindari tugas	Tidak mau mengerjakan tugas, membuat gaduh, dan	

			diingatkan guru	
AL	1. Enggan atau menolak tugas dengan menawar tugas yang diberikan	Menghindari tugas	Diberi tugas	1. Guru mengingatkan dan membimbing 2. AL membantah 3. Berperilaku seenaknya di kelas
	2. Berperilaku seenaknya sepanjang pembelajaran	Menghindari tugas	Diberi tugas	
	3. Membuat gaduh dan kacau kelas	Menghindari tugas	Diberi tugas	

Berdasarkan hasil asesmen perilaku bermasalah yang dilakukan oleh dua siswa kelas 3 tersebut. Maka guru kelas menerapkan PBS level Primer untuk seluruh siswa di kelas 3, PBS level Sekunder untuk TS, serta PBS Level Tertier untuk MR. Pola intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut.

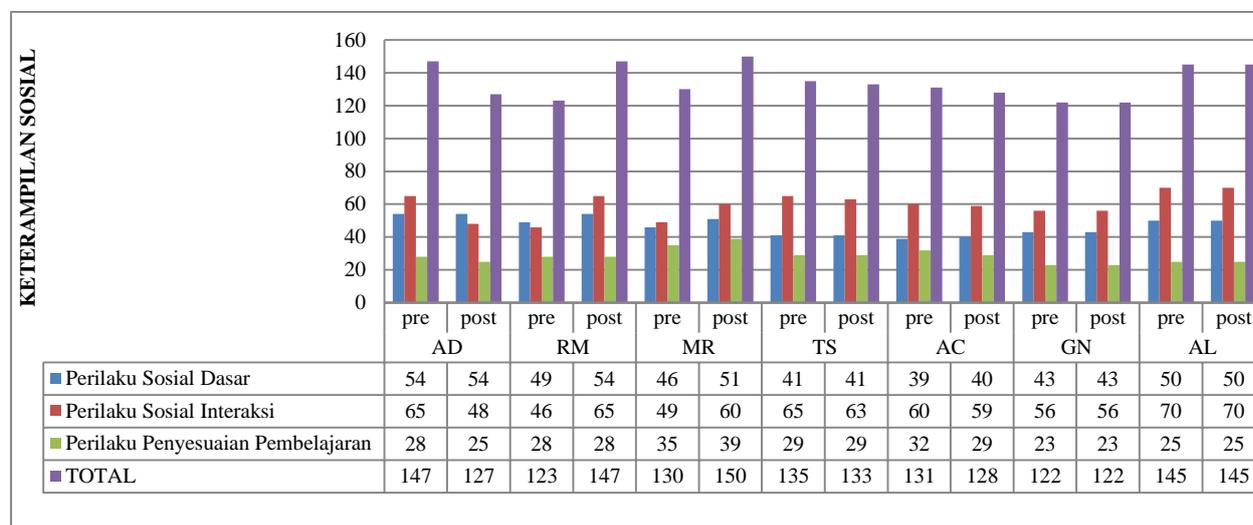
Tabel 12. Rancangan PBS SDN Giwangan

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Guru kelas sebagai pelaksana program. 3. Ketua kelas sebagai nara sumber dan kontrol
Keterampilan sosial yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan cara yang sesuai 2. Berterimakasih 3. Meminta maaf 4. Kompromi dan kerjasama 5. Tidak mengganggu secara verbal 6. Tidak mengganggu secara fisik 7. Tidak agresif secara verbal 8. Tidak agresif secara fisik 9. Mau membantu orang lain 10. Mau membantu teman dengan sukarela 11. Mau menyapa 12. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 13. Mengikuti arahan guru 14. Mandiri ketika menyelesaikan tugas (tidak harus selalu diingatkan) 15. Mengerjakan PR atau tugas lainnya 16. Mau mengikuti aturan kelas <p>KHUSUS GN : Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk, dan sebagainya)</p> <p>KHUSUS AL: Minta maaf apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk dan sebagainya)</p>
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempel poster ‘perilaku boleh dan tidak boleh’ di ruang kelas 2. Guru menyampaikan langsung keterampilan sosial yang diajarkan secara individu maupun kelompok 3. Menunjuk siswa bermasalah perilaku untuk menjadi pemimpin kelompok belajar
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reward sosial, berupa pujian langsung dari guru 2. Reward berupa hadiah tangibel

2. Keterampilan Sosial Siswa

Tujuan program PBS yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang menjadi sasaran program. Keterampilan sosial pada penelitian

ini fokus pada keterampilan sosial penyesuaian bersekolah yang diadaptasi dari angket *Social Competence and School Adjustment* (Walker & McConnell). Berdasarkan angket keterampilan sosial yang diisi oleh guru yang menjadi tim PBS ini ditemukan keadaan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program diterapkan selama empat minggu.



Gambar 5. Capaian Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Program PBS

Berdasarkan perhitungan mean hipotetik, tingkatan capaian keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program adalah sebagai berikut.

Tabel 13 . Capaian Keterampilan Sosial Berdasarkan Kriteria

Nama Siswa	Capaian Keterampilan Sosial			
	pre	kriteria	post	kriteria
AD	147	Tinggi	127	Sedang
RM	123	Sedang	147	Tinggi
MR	130	Sedang	150	Tinggi
TS	135	Sedang	133	Sedang
AC	131	Sedang	128	Sedang
GN	122	Sedang	122	Sedang
AL	145	Tinggi	145	Tinggi

Keterangan :

Kriteria Keterampilan Sosial berdasarkan mean hipotetik (Saifudin Azwar, 2004) :

$X \leq 86$ = sangat rendah;

$86 < X \leq 114,67$ = rendah;

$114,67 < X \leq 143,34$ = sedang;

$143,34 < X \leq 172$ = tinggi;

$172 < X$ (tinggi sekali).

Siswa yang meningkat keterampilan sosialnya setelah program adalah RM (SDN Bangunrejo 2) dan MR (SD Intis School). Beberapa siswa keterampilan sosialnya tetap, yakni GN dan AL (SDN Giwangan). Beberapa siswa lainnya mengalami penurunan keterampilan sosial, yakni AD (SDN Bangunrejo 2), TS (SD Intis School), dan AC (SD TMIP).

Dinamika capaian dan kriteria keterampilan sosial sangat bervariasi ada tiap siswa. Hasil wawancara guru dan evaluasi program menunjukkan bahwa siswa-siswa yang menjadi sasaran PBS tersebut masih menunjukkan sikap tidak patuh terhadap aturan pembelajaran, mengganggu teman, dan berperilaku agresif berupa sikap mudah marah atau emosional.

Selain itu, capaian keterampilan sosial siswa juga dipengaruhi oleh tingkat perilaku perilaku bermasalah mereka. AD, TS, dan AC yang mengalami penurunan keterampilan sosial memiliki karakter perilaku bermasalah berupa mudah marah dan agresif fisik ringan. Ia juga mengalami kebutuhan khusus lamban belajar yang erat hubungannya dengan kesulitannya dalam memahami intruksi pembelajaran maupun sikap yang disarankan. Adapun pada TS, ia memiliki karakter perilaku menentang dan meledak-ledak yang cukup tinggi. Menurut guru kelas, pada dua minggu pertama pelaksanaan PBS, keterampilan sosial terlihat meningkat pada TS. Namun, di minggu terakhir pelaksanaan sampai monitoring hasil dan evaluasi, TS mengalami penurunan performa keterampilan sosial, terutama pada aspek keterampilan sosial interaksi berteman. Menurut informasi orangtua, hal tersebut dikarenakan TS sedang beradaptasi dengan anak-anak di lingkungan rumah yang rata-rata lebih besar usianya dari TS sehingga banyak perilaku negatif yang ditiru oleh TS dan dilakukan di sekolah. Sedangkan AC merupakan anak dengan perilaku bermasalah agresif fisik verbal, serta perilaku menentang yang relatif sulit ditangani.

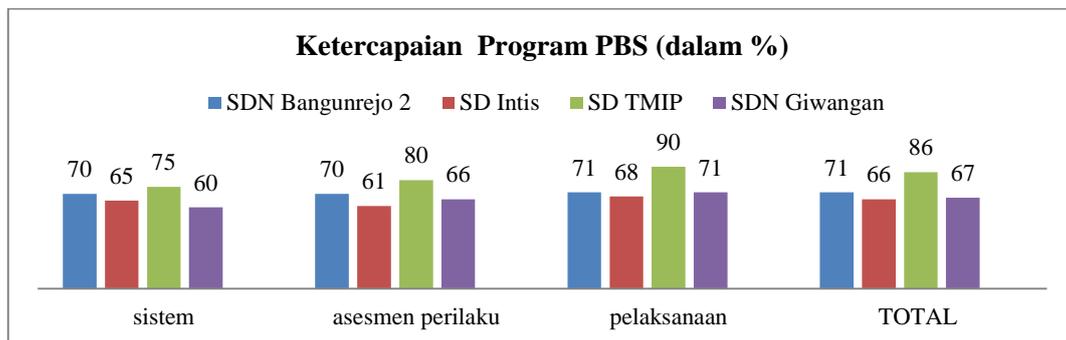
3. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Setiap sekolah menerapkan program PBS selama empat minggu. Setelah penerapan selesai, selain dilakukan pengukuran akhir keterampilan sosial siswa, guru sebagai pelaksana program melakukan refleksi secara kuantitatif dan kualitatif terhadap penerapan program. Aspek yang direfleksi adalah sistem PBS yang dibentuk, asesmen perilaku bermasalah, dan pelaksanaan PBS. Tabel di bawah ini adalah gambaran dari capaian program PBS di tiap sekolah.

Tabel 14. Evaluasi Ketercapaian Program PBS

Nama Sekolah	Aspek yang Dicapai (%)			
	Sistem	Asesmen Perilaku	Pelaksanaan	Total
SDN Bangunrejo 2	70	70	71	71
SD Intis	65	61	68	66
SDN TMIP	75	80	90	86
SDN Giwangan	60	66	71	67

Secara lebih jelas, ketercapaian program PBS di tiap sekolah tergambar dalam grafik di bawah ini.



Gambar 6. Ketercapaian Program PBS

Hasil monitoring dan evaluasi program secara kualitatif menunjukkan persepsi guru sebagai tim pelaksana terhadap PBS yang telah diterapkan. Menurut guru pelaksana, PBS memiliki kelebihan yakni program secara umum bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta bersifat terstruktur dan terencana. Kelebihan PBS yang lain menurut guru adalah memberi gambaran yang jelas bagi guru mengenai permasalahan perilaku siswa sehingga guru bisa merencanakan solusi. Adapun kelemahan PBS adalah prosedur pelaksanaannya yang membutuhkan banyak waktu untuk pengisian form asesmen perilaku dan juga rencana intervensi. Di lain pihak guru dihadapkan pada tugas di sekolah yang sudah menyita waktu. Selain itu, PBS tidak bisa dilakukan seorang diri oleh guru, karena harus melibatkan tim di sekolah.

Saran dari seluruh sekolah yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program PBS tidak cukup hanya satu bulan. Pengalaman sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan PBS dipengaruhi oleh tim PBS yang berkoordinasi secara tertib dan berkala, memahami prosedur asesmen perilaku secara benar dan terlatih, dan pelaksanaan intervensi yang menyeluruh dan melibatkan secara intensif seluruh tim PBS di sekolah.

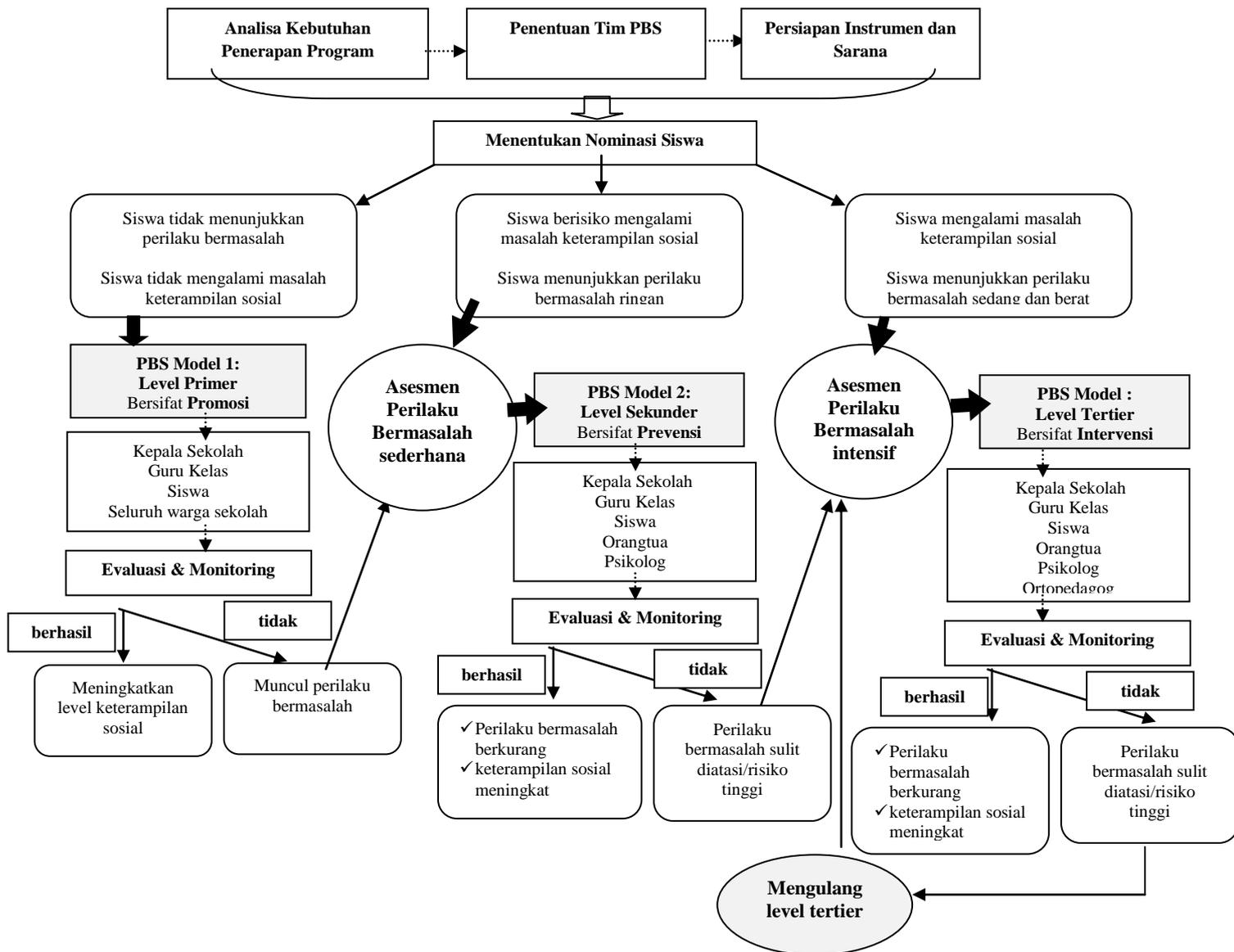
D. Perbaikan Model dan Buku Panduan PBS

Berdasarkan uji coba program PBS di lapangan, temuan yang dapat menjadi dasar perbaikan model dan buku panduan PBS adalah

1. Penegasan mengenai kualifikasi dan peran masing-masing tim PBS.
2. Pelaksanaan asesmen perilaku dan pengisian instrumen yang lebih singkat, praktis, dan efektif, sehingga pelaksana mudah menerapkan dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk pengisian instrumen.

3. Pelaksana program perlu mengikuti pelatihan asesmen perilaku.
4. Aspek-aspek keterampilan sosial yang akan ditingkatkan agar kontekstual terhadap kultur sosial budaya sekolah, masyarakat sekitar sekolah, serta keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan alat ukur keterampilan sosial siswa sesuai kebutuhan dan konteksnya tersebut.

Adapun perbaikan model PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah



Gambar 7. Model Program PBS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Berdasarkan Uji Lapangan

Adapun perbaikan Buku Panduan berdasarkan uji lapangan merupakan perincian dari Model program tersebut di atas. Selain itu, saran terbuka dari guru pelaksana program PBS pada penelitian tahun ke-2 ini juga menjadi faktor penting untuk memperbaiki Buku Panduan Program. Rincian perbaikan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 15. Perbaikan Buku Panduan Program PBS Berdasarkan Uji Lapangan

Rancangan Buku Panduan	Perbaikan Berdasarkan Hasil Uji Coba
<p>Buku 1. Pengantar buku panduan dan konsep dasar program PBS</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Judul II. Tim Penyusun III. Pengantar IV. Rasional Penerapan Program PBS V. Konsep dasar dan tujuan program PBS VI. Penutup dan Ucapan Terimakasih 	<p>Bentuk tetap, perubahan pada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Rasional dilengkapi dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Alasan mengenai keunggulan guru sebagai pengguna buku panduan dan pelaksana program b. Kriteria, kualifikasi, dan kompetensi guru c. Alasan mengapa settingnya di sekolah 3. Ditambah dengan subbab yang menjelaskan mengenai siswa sebagai sasaran PBS, karakteristik perkembangan siswa dan pentingnya pelatihan keterampilan sosial 4. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual sehingga mudah dipahami pengguna.
<p>Buku 2. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Rancangan Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di kelas/sekolah B. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Perilaku Target C. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Promosi Keterampilan Sosial D. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial IV. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Temu Cerita Sosial D. Kegiatan Bakti Sosial E. Program Bersih Lingkungan V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Menambah kriteria siswa yang menjadi sasaran level primer secara lebih jelas. Penjelasan diletakkan setelah ‘Prinsip Pelaksanaan’. 3. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual
<p>Buku 3. Panduan Pelaksanaan PBS Level Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Asesmen Perilaku Fungsional Sederhana dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial VI. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku VII. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Pada bab II diberi informasi singkat mengenai prinsip perbedaan level sekunder dan level tertier. 3. Penyederhanaan form identifikasi siswa yang menjadi sasaran dan form asesmen perilaku fungsional (beberapa form yang fungsinya sama dihapus) 4. Pada bagian Menetapkan pengaturan penghargaan dan penguat keterampilan sosial diberi informasi supaya pilihan intervensi sesuai dengan masalah siswa (tidak semua intervensi dipilih) 5. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual

<p>Buku 4. Panduan Pelaksanaan PBS Level Tertier</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Penetapan Perilaku Bermasalah, Asesmen Perilaku Fungsional dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial VI. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku VII. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Pada bab II diberi informasi singkat mengenai prinsip perbedaan level sekunder dan level tertier. 3. Penyederhanaan form identifikasi siswa yang menjadi sasaran dan form asesmen perilaku fungsional (beberapa form yang fungsinya sama dihapus) 4. Pada bagian Menetapkan pengaturan penghargaan dan penguat keterampilan sosial diberi informasi supaya pilihan intervensi sesuai dengan masalah siswa (tidak semua intervensi dipilih) 5. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual
--	--

E. Publikasi Ilmiah

Hasil penelitian ini dipublikasikan melalui dua event publikasi ilmiah, yakni :

1. Makalah penyerta dalam Seminar Nasional Pendidikan Khusus ‘Pengembangan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus menghadapi Globalisasi Pendidikan Abad 21. Penyelenggaranya adalah Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan APPKHI (Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia), pada 29 Agustus 2015. Artikel ilmiah penelitian ini berjudul “ PBS (*Positive Behavior Support*) Berbasis Sekolah sebagai Program Intervensi Perilaku Bermasalah Siswa Berkebutuhan Khusus’.
2. Makalah penyerta dalam Seminar Internasional ICCIE (*2nd International Conference on Current Issues in Education*) pada 25-26 Agustus 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul makalah ‘*Need Assessment for Developing Model of Positive Behavior Support (PBS) Program for Improving Student’s Social Skills in Elementary School*’

F. Pembahasan

Seluruh sekolah yang terlibat pada penelitian ini baru mengenal program PBS dan baru menerapkan. Monitoring terhadap uji coba pelaksanaan lapangan program PBS menemukan beberapa hal prinsip dalam pelaksanaan PBS di sekolah. **Pertama** adalah mengenai tim yang terlibat. Tidak semua guru di sekolah tersebut mengetahui program PBS. Workshop PBS dalam penelitian ini hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru pelaksana saja. Penerapan PBS di sekolah belum melibatkan seluruh guru dan belum melaksanakan pengenalan program PBS pada guru yang tidak ditunjuk sebagai pelaksana uji coba. Vaughn & Boss (2009) menyebutkan bahwa PBS di sekolah yang bertujuan untuk mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan iklim pembelajaran yang positif perlu melibatkan seluruh sistem sekolah. Penunjukkan guru lain selain guru kelas, sebagai tim PBS, atau disebut sebagai *additional staff*, merupakan salah satu kebutuhan dari implementasi PBS yang memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas program (Weinberger, 2009). Oleh karena itu, perbaikan model program PBS yang direkomendasikan pada penelitian ini adalah penentuan tim dengan melibatkan lebih banyak guru dan disebut secara eksplisit sejak saat merencanakan program yang mulainya dilaksanakan pada awal tahun akademik. Selain itu, pelatihan PBS kepada seluruh staff sekolah juga diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam implementasi PBS di sekolah. Crone & Horner (2003) menyebutkan bahwa sekolah dapat mengoptimalkan peran divisi sekolah bidang kesiswaan untuk menjadi tim promotor PBS, sehingga tidak perlu membuat tim baru.

Kedua, kejelasan hasil asesmen perilaku bermasalah dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengamati secara rinci dinamika perilaku siswa yang menjadi sasaran level sekunder dan tertier, serta kemampuan guru mendeskripsikan perilaku, situasi yang melatarbelakangi, dan konsekuensi perilaku bermasalah. Monitoring menemukan, bahwa hasil asesmen yang mendeskripsikan secara jelas amatan guru mengenai perilaku akan diikuti oleh penjelasan secara jelas dan operasional mengenai intervensi yang direncanakan. Guru dapat menjelaskan perilaku siswa dengan mengingat pengalaman menangani siswa setiap harinya (Crone & Horner, 2003). Memperkaya dengan pengamatan secara lebih mendalam pada beberapa minggu sebelum merencanakan intervensi PBS. Hallahan dkk., (2009) menyebutkan, pentingnya aktivitas asesmen perilaku yang meliputi: 1) Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa bermasalah; 2) Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa; 3) mengembangkan dugaan mengenai penyebab perilaku bermasalah. Crone & Horner (2003) menyebutkan, bahwa pelatihan mengenai rancangan pengelolaan

perilaku berdasarkan hasil asesmen pada staff di sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kemampuan guru mengenai pengelolaan perilaku siswa.

Ketiga, perilaku atau keterampilan sosial yang dirumuskan sebagai perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang sesuai dengan masalah perilaku siswa. Misalnya, apabila siswa bermasalah perilaku mengganggu teman untuk mendapatkan perhatian guru, maka perilaku pengganti yang diharapkan adalah perilaku mengungkapkan keinginan dengan cara yang sesuai. Rencana intervensi perilaku memiliki prinsip mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif yang menggantikan perilaku bermasalah. Sehingga, tim PBS harus memastikan bahwa perilaku positif yang diajarkan bersifat efisien, relevan, dan mampu mengatasi perilaku bermasalah siswa (Crone & Horner, 2003).

Keempat, rancangan intervensi yang ditetapkan oleh tim PBS di sekolah perlu lebih sederhana, didiskripsikan dengan jelas, diketahui oleh siswa, dan disampaikan melalui berbagai metode. Seluruh sekolah yang terlibat menggunakan poster sebagai media visual untuk mengenalkan perilaku yang tidak diharapkan dan perilaku yang diharapkan. Namun demikian, tidak semua sekolah menempelkan poster pada lokasi yang kontekstual di mana problem perilaku siswa kerap terjadi. Weinberger (2009) menyebutkan bahwa poster disajikan sebagai pengingat visual yang konsisten kepada siswa maupun guru mengenai perilaku sosial yang diajarkan. Selain poster, hampir seluruh sekolah menerapkan sistem reward untuk pengelolaan perilaku, meskipun beberapa sekolah masih belum menjelaskan bentuk ril dari reward yang diberikan.

Kelima, peningkatan keterampilan sosial siswa bermasalah perilaku yang dilibatkan dalam PBS masih belum terlihat pola hubungan sebab akibatnya. Terdapat sekolah menyatakan bahwa penerapan program PBS mencapai 86%, namun keadaan keterampilan sosial siswa dari skala yang diisi justru menunjukkan sedikit penurunan setelah PBS diterapkan. Beberapa siswa lain di sekolah yang berbeda juga mengalami penurunan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tidak relevannya ketercapaian program dengan peningkatan keterampilan sosial siswa, yakni perilaku bermasalah siswa yang kompleks; masih perlu ditingkatnya keterampilan guru dalam mengasesmen dan mengukur keterampilan sosial siswa; serta pelaksanaan intervensi yang belum tepat sasaran. Temuan empirik pada penelitian Weinberger (2003) mengenai efektifitas PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa menunjukkan bahwa meskipun guru mengalami banyak kesulitan dan masalah saat implementasi PBS, mereka tetap berpendapat bahwa PBS akan mampu membentuk perilaku positif siswa. Diskusi lain adalah mengenai empat minggu waktu penerapan PBS yang secara empirik sangat kurang untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan sosial siswa.

Beberapa pembahasan mengenai temuan penelitian searah dengan masukan dari guru di sekolah pelaksana mengenai perbaikan model PBS dalam penelitian ini. Seluruh guru menyatakan bahwa operasional program PBS dari asesmen sampai evaluasi memerlukan waktu yang banyak. Efektivitas pelaksanaan program PBS untuk meningkatkan perilaku positif siswa dapat diupayakan dari merencanakan program di akhir tahun akademik, sehingga pada awal tahun akademik berikutnya sekolah sudah siap untuk implementasi. Selain itu, beberapa tahapan dari asesmen perilaku fungsional yang berisi pengulangan-pengulangan informasi siswa dapat dikurangi, agar PBS yang diterapkan kontekstual dengan keadaan sekolah pada umumnya di Kota Yogyakarta.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Revisi rancangan model dan buku panduan adalah lebih memetakan karakteristik siswa yang menjadi sasaran masing-masing level PBS, mempersingkat alur pelaksanaan asesmen perilaku agar bisa diterapkan secara kontekstual, dan memperjelas alur evaluasi dan monitoring, serta menggunakan bahasa yang teknis dan operasional untuk buku panduan.
2. Hasil validasi ahli adalah buku panduan PBS perlu memperjelas kriteria dan kualifikasi/kompetensi guru atau tim pelaksana PBS, memperjelas rasional mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sasaran, dan memperjelas perbedaan masing-masing level PBS.
3. Hasil uji coba PBS belum menunjukkan peningkatan keterampilan sosial pada masing-masing siswa. Hanya dua dari tujuh siswa yang meningkat keterampilan sosialnya. Monitoring dan evaluasi program menunjukkan bahwa siswa yang tidak meningkat keterampilan sosialnya memiliki perilaku bermasalah yang kompleks; masih perlu ditingkatnya keterampilan guru dalam mengasesmen dan mengukur keterampilan sosial siswa; pelaksanaan intervensi yang belum tepat sasaran; serta tidak cukupnya waktu lima minggu untuk asesmen dan penerapan program.
4. Perbaiki model dan buku panduan PBS mencakup aspek-aspek penyederhanaan dan penyesuaian prosedur asesmen perilaku dan rancangan intervensi sesuai dengan konteks kultur sekolah di wilayah kota Yogyakarta.
5. Penelitian ini telah dipublikasi sebagai pemakalah penyerta pada seminar nasional pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan tema implementasi PBS untuk pengelolaan perilaku bermasalah siswa, dan pemakalah penyerta pada seminar internasional ICCIE mengenai pelaksanaan asesmen untuk mendasari intervensi.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah agar program PBS di sekolah untuk meningkatkan perilaku positif dan pengelolaan perilaku bermasalah dilaksanakan secara sistematis. Upaya sistematis tersebut dimulai dari merumuskan rencana dan tim pendukung, melakukan asesmen, merancang dan menerapkan strategi intervensi, serta melakukan monitoring dan evaluasi yang efisien. Sebelum menerapkan PBS, tim dan seluruh staff sekolah perlu untuk diberi pelatihan mengenai PBS. Saran untuk instansi

terkait (Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta) supaya menetapkan sistem pelatihan guru dan penerapan program PBS yang integral dengan kegiatan akademik di sekolah. Saran bagi instansi pemerintah terkait, misalnya Dinas Kesehatan, Psikolog Puskesmas, dan Binmas kepolisian supaya membuka peluang kolaborasi untuk mendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan perilaku positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Mahabbati. (2012). Program Dukungan Perilaku Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Gangguan Perilaku pada Seting Sekolah. *Tesis*. Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.
- Anderson, C. M., & Scott, T. M. (2009). Implementing Function-Based Support within Schoolwide Positive Behavior Support. In W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Ed.), *Handbook of Positive Behavior Support* (pp. 705-728). New York: Springer Science.
- Anderson, C.M, & Kincaid, D. (2005). Applying behavior analysis to school violence and discipline problems: schoolwide positive behavior support. *The Behavior Analyst*, 28, 49–64.
- Bambang Unjianto. (2011). *Kasus Kekerasan di Sekolah kian Meningkat*. Diunduh pada tanggal 17 Agustus 2011, dari Suara Merdeka.com: <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/05/23/86361>
- Berk, L.E. (2006). *Development Through the Lifespan* (4th ed). Boston: Allyn and Bacon (Pearson International Edition).
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Carter, D. R., & Van Norman, R. K. (2010). Class-wide positive behavior support in preschool: improving teacher implementation through consultation. *Early Childhood Education Journal*, 38, 279–288. DOI: 10.1007/s10643-010-0409-x.
- Crone, D. A., & Horner, R. H. (2003). *Building Positive Behavior Support Systems in Schools*. New York: The Guildford Press.
- Dereli, E. (2009). Examining the permanence of the effect of a social skills training program for the acquisition of social problem-solving skills. *Social Behavior and Personality*, 37(10), 1419-1428. DOI: 10.2224/sbp.2009.37.10.1419.
- Dunlap, G., Sailor, W., Horner, R. H., & Sugai, G. (2009). Overview and History of Positive Behavior Support. In W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Ed.), *Handbook of Positive Behavior Support* (pp.3-16). New York: Springer Science.
- Gulay, H., Akman, B., Kargi, E. (2009). Social skill of first-grade primary school students and preschool education. *Education*, 131 (3), 663-679.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. G. (2009). *Exceptional Learners, an Introduction to Special Education 11th ed*. New Jersey: Pearson Education Inc.

- Landrum, T. (2003). What is special about special education for students with emotional or behavioral disorder? *The Journal of Special Education*, 37 (3), 148-156. DOI: 10.1177/00224669030370030401.
- Maag, J. W. (2006). Social skill training for students with emotional and behavioral disorders: a review of reviews. *Behavioral Disorders*, 32 (1), 5-17.
- Mazurik-Charles, R., & Stefanou, C. (2010). Using paraprofessionals to teach social skills to children with autism spectrum disorders in the general education classroom. *Journal of Instructional Psychology*, 37 (2), 161-169.
- Medley, N. S., Little, S. G., & Akin-Little, A. (2008). Comparing individual behavior plans from schools with and without schoolwide positive behavior support: a preliminary study. *Journal Behavior Education*, 17, 93-110. DOI: 10.1007/s10864-007-9053-y.
- Morrison, J. Q., & Jones, K. M. (2006). The Effects of Positive Peer Reporting as a Class-Wide Positive Behavior Support. *Journal of Behavioral Education*, 16 (2), 111-124
- Purwandari dkk. (2014). Program *Positive Behavior Support (PBS)* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Reinke, W. M., & Herman, K. C. (2002). Creating school environments that deter antisocial behaviors in youth. *Psychology in the Schools*, 39 (5), 549-559. DOI: 10.1002/pits.10048.
- Rhode, G., Jenson, W. R., & Reavis, H. K. (1993). *The Tough Kid Book: Practical Classroom Management Strategies*. Longmont, CO: Sopris West, Inc.
- Ross, S. W., & Horner, R. H. (2009). Bully prevention in positive behavior support. *Journal of applied behavior analysis*, 42 (4), 747-759. DOI: 10.1901/jaba.2009.42-747.
- Saifudin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samanci, O. (2010). Teacher views on social skills development in primary school students. *Education*, 131 (1), 147-157.
- Shepherd, T. (2010). *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders Characteristik and Behavior Disorder*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sugai, G., & Horner, R. H. (2009). Defining and Describing Schoolwide Positive Behavior Support. Dalam W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Penyunt.), *Handbook of Positive Behavior Support* (hal. 307-326). New York: Springer Science
- Swift, M. C., Roeger, L., Walmsley, C., Howard, S., Furber, G., & Allison, S. (2009). Rural Children Referred for Conduct Problems: Evaluation of a Collaborative Program. *Australian Journal of Primary Health*, 15, 335-340.

- Vaughn, S., & Bos, C. S. (2009). *Teaching Students with Learning and Behavior Problems* (7th ed.). Boston: Pearson International Edition.
- Warren, J. S., Bohanon-Edmonson, H. M., Turnbull, A. P., Sailor, W., Wickham, D., Griggs, P., et al. (2006). School-wide Positive Behavior Support: Addressing Behavior Problems that Impede Student Learning. *Educational Psychological Review* , 18, 187-198.
- Weinberger, E. R. (2009). *A Program Evaluation of School-wide Positive Behavior Support in an Alternative Education Setting*. Amherst: University of Massachusetts.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550840, Fax (0274) 518617, 550839, email: lppm.uny@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN DESENTRALISASI SKIM:
PENELITIAN HIBAH BERSAING
43/ Hibah Bersaing /UN.34.21/2015**

Pada hari ini Senin tanggal dua bulan Maret tahun dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof.Dr. Anik Ghufron : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dra. Purwandari, M.Si. : Ketua Tim Peneliti dari Skim Penelitian Hibah Bersaing, yang beralamat di FIP Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak berdasarkan:

- 1) Daftar Isian Pelaksanaan Pekerjaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I dan Batch II Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggran 2015 Nomor : 062 dan 145/SP2H/PL/Dit.Litabmas /II/2015

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul :PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT)UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Ketua Peneliti : Dra. Purwandari, M.Si.
Anggota : 1 Pujaningsih, S.Pd.,M.Pd.
2 Aini Mahabbati, S.Pd., M.A.
3 -

Pasal 2

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.67.500.000 Enam Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Hibah Bersaing ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) **Tahap Pertama 70%** sebesar Rp. 47.250.000 (empat puluh tujuh juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh Kedua Belah Pihak,
- (2) **Tahap Kedua 30%** sebesar Rp. 20.250.000 (Dua Puluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar dan softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2015**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin 1 (70%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 30 Juni 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 15-30 Juni 2015**.
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Hasil dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah (100%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 31 Oktober 2015 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS sebelum antara tanggal 1-10 November 2015**.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara, **dan dana tidak dipergunakan untuk belanja modal seperti : pembelian Laptop, Printer, Camera dan alat-alat inventaris lainnya.**
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses belajar mengajar dan bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah;
- (5) Membayar/menyetorkan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, dan PPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- (6) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposal/instrumen) dan seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila dikemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4), maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

Pasal 6

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 8 (delapan) bulan terhitung mulai 2 Maret 2015 s.d 31 Oktober 2015, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Hibah Bersaing yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan penelitian.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format “*.pdf”) sebanyak 1 (satu) keeping atau 8 (delapan) eksemplar bagi yang akan menyertifikasikan dengan membayar biaya sesuai ketentuan/SK yang diberlakukan di LPPM UNY.
 - b. Artikel ilmiah dimasukkan ke Jurnal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan softcopy
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover Orange
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis:
Dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015. **Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015 Nomor: 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015.**
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke:
 - a. Perpustakaan Nasional republik Indonesia Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan/Berita Acara Keterlambatan yang disepakati/disetujui Pihak Pertama dengan mencantumkan tanggal Jatuh Tempo Penyerahan Laporan Hasil Penelitian.

Pasal 7

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK PERTAMA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain: perang, perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah di bidang moneter.

Force Majeure di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

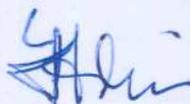
Pasal 11

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dra. Purwandari, M.Si.
NIP 19580204198601 2001

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP 19621111 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email: lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

Nomor: 708/UN34.21/TU/2015
Lamp. : 1 eks
Hal : Izin Penelitian

5 Juli 2015

Yth. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
di Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa tim peneliti UNY yang diketuai oleh Purwandari, M.Si akan melaksanakan penelitian dengan Judul: "Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar". Penelitian dilaksanakan Bulan April-Oktober 2015 pada beberapa sekolah diwilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: SD Tumbuh 2, SD Baciro, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, SD Intis School, SD N Pakel, SD Taman Sari I, SDN Giwangan, SD Karanganyar, SD Bangunrejo II Kricak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua



Prof. Dr. Anik Ghufron
NIP. 19621111 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email: lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

Nomor : 708/UN34.21/TU/2015

5 Juli 2015

Lamp. : 1 eks

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
di Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa tim peneliti UNY yang diketuai oleh Purwandari, M.Si akan melaksanakan penelitian dengan Judul: "Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar". Penelitian dilaksanakan Bulan April-Oktober 2015 pada beberapa sekolah diwilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: SD Tumbuh 2, SD Baciro, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, SD Intis School, SD N Pakel, SD Taman Sari I, SDN Giwangan, SD Karanganyar, SD Bangunrejo II Kricak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua



Prof. Dr. Anik Ghufron

NIP. 19621111 198803 1 001

DAFTAR BIODATA PESERTA

WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

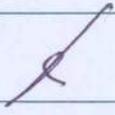
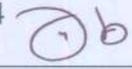
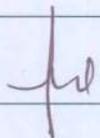
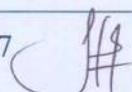
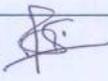
Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Instansi	No Telp	Email
1	Eni Setyo Rahayu	SD TAMAN MUPA IP	081328799929	eny182@yahoo.com
2	Anastasia Pratriasih	-11-	081392690109	anastasiapatriasih@yahoo.com
3	purwaningsih w	SD Bangunrejo 2	087838245662	
4	Antonina Retno Briningsih, M.H	SD Bangunrejo 2	085292499513	antoningsih@gmail.com
5	RIAN OKTA RAHMANA	SDN GIWANGAN	085643191614	rianoktarahmana@gmail.com
6	Ariswidodo	DISDIK KOTA	081931706713	Ariswidodo123@yahoo.co.id
7	Fajar Fatmasari	SD Intis school YK	08812606188	
8	Arina Nur Antari	SD INTIS School YK	089671695461	antaarin@gmail.com
9	Siyam Mardini, M.H	SDN Giwangan	081327489361	siyammardini@yahoo.com
10				
11				
12				
13				
14				
15				

DAFTAR HADIR

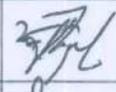
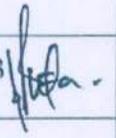
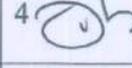
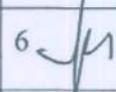
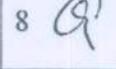
WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Instansi	No Telp	Tanda tangan
1	A. Retno S	SDN Bangunrejo ²	085292499 573	1 
2	RIAN OKTA RAHMANA	SDN GIWANGAH	0856431914	2 
3	FAJAR FATMASARI	SD INTIS SCHOOL	083840150008	3 
4	Arina Nur Antari	SD INTIS SCHOOL	089671695461	4 
5	purwaningsih w	SDN Bangunrejo ²	087838245662	5 
6	Quis Luthiko	Dusdik Kota	081931706713	6 
7	ENI SETYO R	SD TAMAN MUDA 10	081328799929	7 
8	ANASTASIA PATRIASIH	—	081392690109	8 
9	Siyam Mardini, M.Pd.	SDN Giwangah	081327489361	9 
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15

DAFTAR PENERIMAAN
 WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (*POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT*) UNTUK
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Transport	Honorarium	Jumlah	Tanda tangan	
1	A. Retno S	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	1	
2	Rian Okta R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		2 
3	Fajar Fatma Sari	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	3	
4	Arina Nur A	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		4 
5	Purwaningsih W	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	5	
6	Aris Widodo	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		6 
7	Eni Setyo R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	7	
8	Anastasia R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		8 
9	Siyam Mardini	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	9	
10		Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		10
Total				Rp. 1.000.000,-		

Ketua Tim

Dra. Purwandari, M.Si

**Pendekatan
Positive Behavior Support
untuk Meningkatkan Keterampilan
Sosial Siswa SD**
Aini Mahabbati

PBS adalah

- salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang diterapkan untuk melatih perilaku positif yang sesuai dengan konteks sosial (Bradley dalam Hallahan, dkk., 2011)
- PBS → pendekatan berbasis sekolah
- PBS → tersistem (dari asesmen sampai penanganan perilaku)

TUJUAN PBS

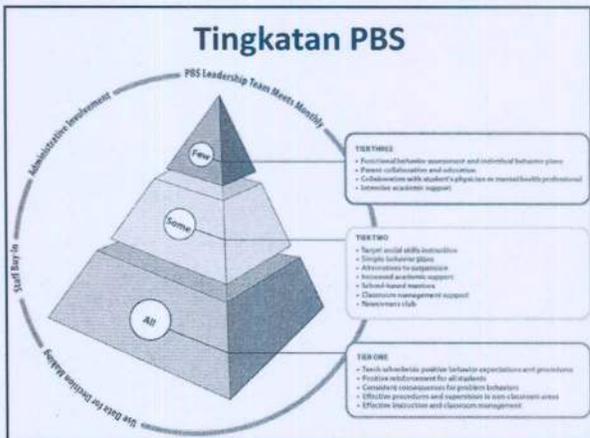
- Tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif (Dunlap, dkk., 2009, Shepherd, 2010, Hallahan, dkk., 2011).

PBS untuk ABK

- Pada tahun 2004, *Individual with Disabilities Education Act* (IDEA) merekomendasikan pendekatan PBS sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami problem perilaku dan sosial (Hallahan, dkk., 2009, Shepherd, 2010).

Prinsip Pelaksanaan PBS

- menekankan perilaku tampak dan dapat digunakan sebagai indikator bahwa anak telah mempelajari perilaku tersebut dan menerapkannya,
- perilaku dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh aturan yang ditegakkan,
- mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan nonfisik di sekitar anak untuk pembelajaran perilaku (Sugai & Horner, 2009)



Komponen Pendekatan PBS

- a. menetapkan tujuan dengan melibatkan siswa, staf sekolah atau kelas, lingkungan pembelajaran, serta merincikan perilaku dan capaian akademik anak yang diharapkan,
 - b. menetapkan secara jelas perilaku positif yang akan dipelajari,
 - c. prosedur untuk pembinaan perilaku,
 - d. prosedur penguatan perilaku dengan menggunakan berbagai teknik modifikasi perilaku,
 - e. prosedur mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan konsekuensi yang sesuai,
 - f. prosedur dalam pencatatan untuk keperluan asesmen efektifitas program.
- (Shepherd, 2010).

Tahapan PBS (1)

- Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa.
- Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa. Kegiatannya meliputi observasi, analisa, dan membuat hipotesis atas perilaku siswa.
- Mengembangkan dugaan mengenai kenapa siswa sering melakukan perilaku bermasalah.
- Menetapkan perilaku pengganti. Para guru yang mengenal siswa dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi perilaku pengganti, menganalisa, dan menjabarkan tahapan keterampilan yang harus dikuasai ataupun perilaku bermasalah yang harus dihilangkan siswa dalam mencapai perilaku positif.

Tahapan PBS (2)

- Guru melakukan pembinaan perilaku positif, memberi penguatan, dan mencatat setiap kemajuan yang dicapai dalam proses PBS.
- Memodifikasi lingkungan yang mendukung pencapaian tingkah laku positif dan yang memungkinkan perkembangan perilaku ke arah lebih baik. Modifikasi lingkungan sulit dilakukan guru seorang diri. Keterlibatan komponen kelas, guru dan sejawat, kepala sekolah, bagian administrasi sekolah, dan juga orang tua siswa dengan sikap atau tindakan sangat menentukan keberhasilan modifikasi lingkungan.

1. Memahami dan Menentukan Perilaku Bermasalah

Memaparkan :

- bentuk perilaku bermasalah secara spesifik, jelas, dan operasional
 - waktu dan tempat terjadinya, perkiraan berapa kali perilaku muncul dalam satu satuan waktu,
 - berapa kira-kira lama berlangsungnya
 - seberapa tingkat intensitasnya dan resiko perilaku
misal : perilaku agresif -> perilaku memukul, menendang teman, terjadi saat pembelajaran di kelas, setiap hari terjadi, temannya sampai kesakitan
- > mungkin akan ditemukan beberapa perilaku bermasalah

2. Menentukan perilaku bermasalah yang akan ditangani

- Kriteria risiko perilaku bermasalah meliputi bahaya perilaku bagi diri anak dan orang lain, frekuensi perilaku, kesesuaian perilaku dengan usia, menyebabkan fungsi akademik terganggu, menyebabkan hambatan keterampilan sosial, menghambat capaian akademik teman, berbahaya bagi lingkungan yang lebih luas, dan kesepakatan dari pihak yang terkena dampak perilaku bahwa perilaku tersebut adalah perilaku bermasalah (*University of South Florida, 2004*).

Bagaimana hubungannya dengan keterampilan sosial ????

- Bisa juga dengan menentukan keadaan keterampilan sosial siswa dengan pengisian angket keterampilan sosial

3. Asesmen perilaku fungsional

A. Secara tidak langsung melalui skala motivasi perilaku :

akan ditemukan motif perilaku :

1. sensory
2. tangible : ingin benda atau aktivitas
3. attention : ingin diperhatikan
4. escape : menghindari tugas/kegiatan yang tidak diinginkan

B. Pengamatan langsung

ANTECEDENTS	BEHAVIOR	CONSEQUENCES
Pencetus perilaku bermasalah	Bentuk perilaku bermasalah	Konsekuensi yang terjadi setelah perilaku bermasalah terjadi
Misal : Pada saat diberi tugas	Misal : Menolak tugas yang diberikan	Misal : Guru mmenasehati

4. Menentukan rancangan intervensi

ANTECEDENTS	BEHAVIOR	CONSEQUENCES
Pencetus perilaku bermasalah	Bentuk perilaku bermasalah	Konsekuensi yang terjadi setelah perilaku bermasalah terjadi
Misal : Pada saat diberi tugas	Misal : Menolak tugas yang diberikan	Misal : Guru mmenasehati

STRATEGI ANTECEDENTS	TARGET BEHAVIOR	STRATEGI CONSEQUENCES
Strategi untuk mencegah perilaku bermasalah	Perilaku pengganti	Strategi untuk memperkuat perilaku
Misal : Penegakan aturan Memperbaiki metode	Misal : Mau mengerjakan tugas	Misal : Menerapkan Penguat

Berbagai strategi mengatasi perilaku bermasalah sesuai fungsi perilaku

FUNGSI PERILAKU BERMASALAH	STRATEGI YANG BISA DITERAPKAN (dalam konteks pembinaan keterampilan sosial)
Mendapatkan perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jadwal • Mengabaikan sebagai cara untuk menunda penguat perilaku mencari perhatian. • Time-out atau diminta keluar dari aktivitas yang disenangnya • Mengajari anak bagaimana memperoleh perhatian dengan benar, misalnya memanggil dengan sopan, menunjukkan jari, menyampaikan permintaan. • Memberi penguat sosial lebih banyak untuk perilaku yang baik, misalnya dengan tepukan pundak, pujian di depan teman-teman, memberi semangat, dan sebagainya.

Diadaptasi dari PBS Steering Committee Members, Huron Intermediate School District. (2008). *Positive Behavior Support: Applying Scientific Behavior and Social Skills Research*. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2012, dari <http://mail.hsd.k12.mi.us/ftp/pub/SAM/PBS/PBSGDoc.pdf>.

Menghindari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajari anak bagaimana untuk meminta bantuan • Mengajari anak bagaimana meminta istirahat sejenak apabila lelah atau bosan • Mengubah, mengurangi, atau memberikan secara bertahap tuntutan atau tugas anak
Merasakan sensasi atau kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> • Beri reward terhadap perilaku yang dikehendaki (perilaku positif) • Kurangi penguat terhadap perilaku bermasalah.
Mendapatkan aktivitas atau benda yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajari anak cara yang baik untuk meminta sesuatu • Time-out • Mengatur waktu dengan menambah penguat • Memberikan benda kesukaan anak sebagai penguat bagi perilaku positif yang ditunjukkan

Asesmen keberlanjutan dan monitoring PBS

- Monitoring dapat dilakukan dengan merefleksikan kemajuan anak dan program melalui jurnal harian PBS yang berisi catatan waktu, tempat, pihak yang terlibat, aspek keterampilan sosial yang diajarkan, teknik, diskripsi proses, hasil, dan rencana lanjutan

(*Technical Assistance Center on Social Emotional Intervention for Young Children, 2011*).

Terimakasih

FOTO COVER BUKU PANDUAN PBS

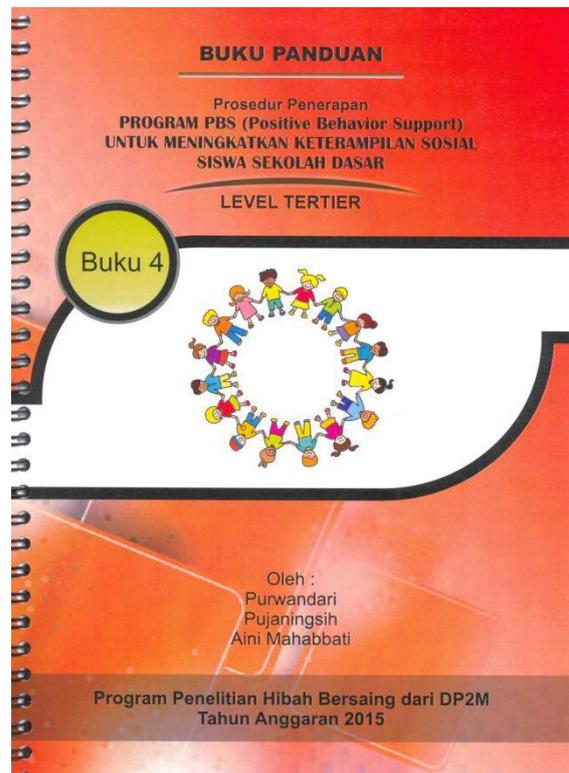
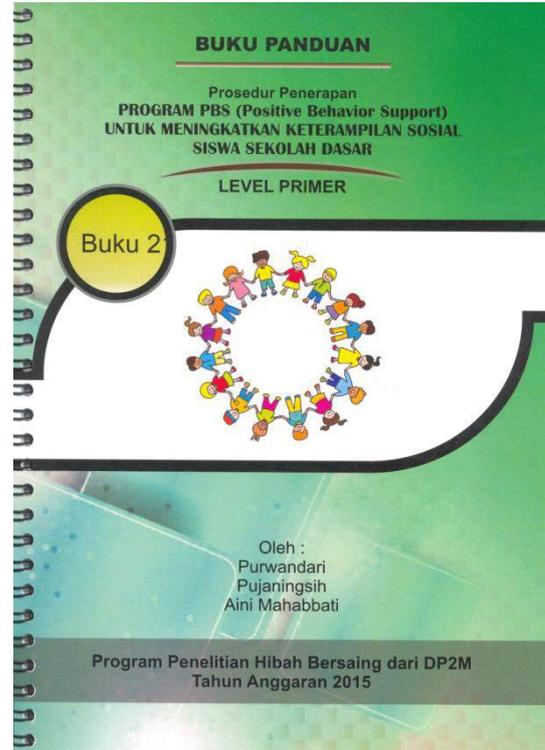


FOTO POSTER PERILAKU POSITIF

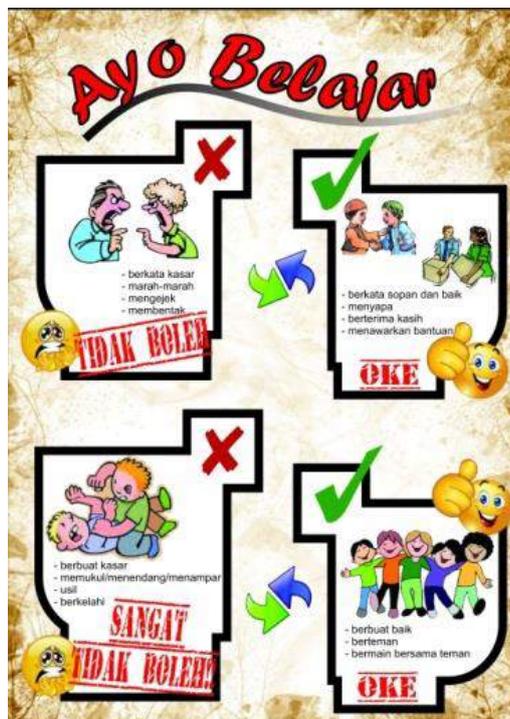


FOTO WORKSHOP PBS UNTUK GURU SEBELUM UJI LAPANGAN



MONITORING PROGRAM PBS



POSTER PERILAKU POSITIF YANG DITEMPEL DI KELAS/SEKOLAH



POSTER PERILAKU YANG DITEMPELKAN DI RUANG KELAS



Kode: 791 / Pendidikan Luar Biasa

LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS (*POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA SEKOLAH DASAR

Purwandari, M.Si. (NIDN 0004025807)
Pujaningsih, M.Pd. (NIDN 0006128101)
Aini Mahabbati, M.A. (NIDN 0009038101)

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS
(POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT)UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR

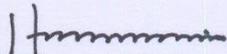
Peneliti/Pelaksana
 Nama Lengkap : PURWANDARI
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 NIDN : 0004025807
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
 Nomor HP : 08122701108
 Alamat surel (e-mail) : purwandari@uny.ac.id

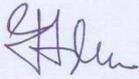
Anggota (1)
 Nama Lengkap : PUJANINGSIH M.Pd.
 NIDN : 0006128101
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)
 Nama Lengkap : AINI MAHABBATI M.A.
 NIDN : 0009038101
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Institusi Mitra (jika ada) :
 Nama Institusi Mitra : -
 Alamat : -
 Penanggung Jawab : -
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 67.500.000,00
 Biaya Keseluruhan : Rp 225.000.000,00

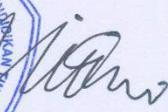
Mengetahui,
Dekan FIP UNY

Yogyakarta, 28 - 10 - 2015
Ketua,


(Dr Haryanto M.Pd)
NIP/NIK 19600902198702001


(PURWANDARI)
NIP/NIK 131570324



Menyetujui,
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd)
NIP/NIK 196211111988031001

Pengembangan Model Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Oleh : Purwandari, Pujaningsih, Aini Mahabbati

Email : purwandari@uny.ac.id; pujaningsih@gmail.com; aini@uny.ac.id

RINGKASAN

Masalah keterampilan sosial siswa sering menjadi problem di sekolah. Penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa masalah keterampilan sosial berkaitan dengan perilaku bermasalah (Purwandari dkk., 2014). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sekolah belum memiliki program yang tersistem untuk peningkatan keterampilan sosial siswa. Sekolah juga menyatakan membutuhkan program PBS yang bersifat sistematis, melibatkan tim, dan fokus pada sasaran perilaku siswa yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D tahun kedua dari rencana tiga tahun pelaksanaan. Tujuan pada tahun kedua ini adalah untuk merevisi draft model dan buku panduan, uji validasi ahli terhadap revisi draft model dan buku panduan, melakukan uji coba lapangan terhadap revisi dari ahli, uji lapangan keterlaksanaan program, dan publikasi ilmiah. Pengambilan data dilakukan melalui angket terbuka dan tertutup untuk uji ahli, angket yang diisi guru untuk mengukur keterampilan sosial, instrumen berupa buku panduan penerapan program sebagai dokumentasi, serta observasi dan wawancara untuk monitoring dan evaluasi. Subjek adalah tujuh siswa dari empat SD inklusif di Kota Yogyakarta. Responden dan kolaborator adalah guru kelas subjek tersebut. Hasil pengambilan data selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian tahun kedua ini adalah: 1) revisi rancangan model dan buku panduan adalah lebih memetakan karakteristik siswa yang menjadi sasaran masing-masing level PBS, mempersingkat dan memperjelas alur pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi program secara kontekstual. 2) Hasil validasi ahli adalah buku panduan PBS perlu memperjelas kriteria dan kualifikasi/kompetensi guru atau tim pelaksana, pentingnya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sasaran, dan memperjelas perbedaan masing-masing level PBS. 3) Keberhasilan PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial dipengaruhi oleh perilaku bermasalah siswa yang kompleks; keterampilan asesmen perilaku bagi guru; intervensi yang belum tepat sasaran; serta waktu penerapan yang pendek. 4) Penelitian ini telah dipublikasi pada seminar nasional dengan tema implementasi PBS untuk pengelolaan perilaku bermasalah siswa, dan pada seminar internasional mengenai pelaksanaan asesmen untuk mendasari intervensi.

Kata kunci : Program PBS, Keterampilan Sosial, Siswa SD

The Development of *Positive Behavior Support (PBS)* for Improving Social Skills of Students in Elementary School

Purwandari, Pujaningsih, Aini Mahabbati

Email : purwandari@uny.ac.id; pujaningsih@gmail.com; aini@uny.ac.id

SUMMARY

Poor social skills of students become a problem that is difficult to overcome in school. Research in the first year indicated that poor social skills related to problem behavior (Purwandari et al., 2014). The study also found that schools did not have a systematic program to increase students' social skills. School also required PBS program that is systematic, involving the team, and focus on problems of students' poor social skills that was related to problem behavior in schools.

This study was the second phase of a three-year research and development. Goals in this second year was to revise the draft model and guidebook, experts' validation of the revised draft model and guidebook, conducted field pilot on the experts' revision, and published the results. Data were collected through closed and opened questionnaires for experts' validation, a questionnaire that was completed by teachers to measure social skills, instruments in the form of PBS Guidebook as documentation, as well as observation and interviews for monitoring and evaluation. Subjects were seven students from four inclusive elementary schools in the Kota Yogyakarta. Respondents and collaborators were subjects' classroom teachers. Results of further data collection was analyzed by descriptive quantitative and qualitative techniques.

Results of this second year research were: 1) the revised draft of model and the guidebook by adding more explanation of students characteristic for each PBS level, streamline and clarify the flow of intervention strategies as well as monitoring and evaluation of programs contextually. 2) Results of the expert validation of PBS guidebooks is necessary to clarify the criteria and qualifications/competency of teachers or PBS team member, the importance of improving social skills on students', and clarify the differences in each level of PBS. 3) The success of PBS to improve social skills was influenced by complexity of behavior problems of students; necessary of assessment skills for teachers; interventions that were implemented were not well targeted; as well as a short implementation time. 4) This study has been published in a national seminar with the theme of the implementation of PBS for managing problematic behavior of students, and the international seminar on the implementation of assessment for the underlying intervention.

Key words : PBS Program, Social Skills, Elementary School Students

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penelitian tahun pertama yang berjudul “**Pengembangan Model Program PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar** ” **tahun ke-2** dapat dilaksanakan dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi beserta staf, khususnya para Evaluator, Tim Monitoring dan evaluasi (monev), dan Pembahas yang telah menyetujui penelitian ini dan yang telah memberi saran dan masukan pada saat monev. Saran dan masukan tersebut sangat berharga untuk penyempurnaan hasil penelitian dan untuk rencana pengembangan penelitian di tahun berikutnya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Rektor UNY dan Ketua Lembaga Penelitian UNY yang telah banyak membantu kelancaran penelitian sejak awal hingga akhir, khususnya dalam pengelolaan penyelenggaraan seminar proposal dan hasil penelitian. Demikian juga terimakasih pada Kepala Sekolah 4 SD Inklusif di Kota Yogyakarta atas ijin dan berkenannya memberi kesempatan pada tim peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Bapak-Ibu guru SD atas kesediaan mengimplementasikan program PBS di kelas yang diampu.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitian ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan bidang Pendidikan khususnya menjadi salah satu formulasi pemecahan masalah perilaku bermasalah pada siswa.

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Keutamaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Dinamika Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar	6
B. Program <i>Positive Behavior Support</i>	8
BAB III. METODE PENELITIAN	11
A. Pendekatan Penelitian	11
B. Penelitian Tahun Kedua	12
C. Penelitian Tahun Ketiga	13
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Revisi terhadap Model dan Buku Panduan berdasarkan Asesmen Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD	14
B. Validasi Ahli terhadap Model dan Buku Panduan Program	17
C. Uji Coba Prototype Model dan Buku Panduan	18
D. Perbaikan Model dan Buku Panduan	27
E. Publikasi Ilmiah	31
F. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Perilaku Bermasalah Siswa Sekolah Dasar di Kodya Yogyakarta 2014..	1
Tabel 2. Saran Perbaikan Model dan Buku Panduan Program dari Pengguna.....	14
Tabel 3. Draft dan Hasil Revisi Buku Panduan PBS.....	16
Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Buku Panduan PBS	17
Tabel 5. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Bangunrejo 2	19
Tabel 6. Rancangan PBS SDN Bangunrejo 2	19
Tabel 7. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Intis School	20
Tabel 8. Rancangan PBS SD Intis School	21
Tabel 9. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Taman Muda IP	21
Tabel 10. Rancangan PBS SD TMIP	22
Tabel 11. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Giwangan	23
Tabel 12. Rancangan PBS SDN Giwangan	24
Tabel 13 . Capaian Keterampilan Sosial Berdasarkan Kriteria	25
Tabel 14. Evaluasi Ketercapaian Program PBS	26
Tabel 15. Perbaikan Buku Panduan Program PBS Berdasarkan Uji Lapangan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Level Penerapan PBS di Sekolah	10
Gambar 2. Skema Langkah-langkah Penelitian	12
Gambar 3. Langkah Penelitian Tahun ke-2	12
Gambar 4. Prototype Model Program PBS (<i>Positive Behavior Support</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD	15
Gambar 5. Capaian Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Program PBS	25
Gambar 6. Ketercapaian Program PBS	27
Gambar 7. Model Program PBS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Berdasarkan Uji Lapangan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Perjanjian Internal Penelitian

Surat Ijin Penelitian

Daftar Biodata Peserta Workshop

Daftar Hadir Workshop

Materi Workshop

Cover Buku Panduan PBS

Foto Poster Perilaku

Foto-foto Program

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu: pertama, kasus perilaku bermasalah pada anak kerap terjadi dan seringkali menjadi kasus yang mengkhawatirkan. Plan Indonesia menyatakan hasil survey terhadap 300 anak SD, SLTP, dan SLTA di dua kecamatan daerah Bogor menemukan sebanyak 15,3 persen siswa SD, 18 persen Siswa SLTP dan 16 persen siswa SLTA mengaku sering mendapat perlakuan tindak kekerasan di sekolah oleh sesama teman di sekolah sejumlah 35,3 persen (Bambang Unjianto, 2011). Adapun data milik Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bekerjasama dengan CPMH (*Center of Public Mental Health*) Fakultas Psikologi UGM pada Januari sampai dengan Juni 2011 menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku bermasalah pasien psikolog PUSKESMAS yang berusia 6 tahun sampai 13 tahun berupa gangguan yang menghambat akademik; stress; sulit konsentrasi dan atensi; kecemasan bersekolah; trauma bencana alam; menjadi korban bullying; tantrum; gangguan perilaku seksual dan orientasi seksual; agresivitas; emosi meledak-ledak; cengeng; motivasi kurang; problem attachment; gangguan kepercayaan diri; hiperaktivitas; hipoaktif; agresif; dan gangguan kepribadian lain (Aini Mahabbati, 2012). Manifestasi perilaku lain adalah menentang terhadap orang dewasa, selalu gelisah dan tidak tenang, agresif, perilaku disruptif di kelas, rendahnya regulasi diri, dan kurangnya kesiapan bersekolah (Walker dkk., dalam Reinke & Herman, 2002).

Hasil penelitian tahun pertama (Purwandari, 2014) menunjukkan di 9 sekolah inklusif di Kodya Yogya pada tahun 2014 terdapat 77 siswa dengan masalah perilaku, 55 laki-laki dan 22 perempuan. Berbagai jenis kasus masalah perilaku yang sering dijumpai pada 77 siswa tersebut yakni :

Tabel 1. Jenis Perilaku Bermasalah Siswa Sekolah Dasar di Kodya Yogyakarta 2014

JENIS KASUS PERILAKU BERMASALAH	JUMLAH (%)
Tidak menyelesaikan tugas	77,8
Enggan mengerjakan tugas	55,6
Membolos	40,7
Tidak masuk sekolah tanpa ijin	44,4
Memukul teman	48,1
Mengambil barang orang lain	29,6
Berbicara dan atau berteriak di kelas	55,6
Lainnya (provokatif, memukul meja, marah-marah, melukai teman, dll)	11,1

Catatan : seorang anak bisa melakukan lebih dari satu perilaku bermasalah

Kedua, perilaku bermasalah erat kaitannya dengan rendahnya keterampilan sosial anak dan hambatan belajar. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar dan untuk beradaptasi (Samanci, 2010). Keterampilan sosial yang baik akan mendukung anak untuk berinteraksi sosial secara kolaboratif dengan teman dan guru di kelas (Mazurik-Charles & Stefanou, 2010), serta mendukung keterampilan anak dalam memecahkan masalah dan memahami perasaan orang lain di sekitarnya (Dereli, 2009). Beberapa anak mempunyai kemampuan rendah dalam hal inisiatif dan membangun hubungan sosial dan memaknai tanda-tanda sosial secara tepat. Di sisi lain perilaku bermasalah pada anak usia sekolah tersebut sangat mengganggu aktifitas sekolah anak dan pencapaian akademik, yakni selalu mendapat nilai rendah, *underachiever*, gagal dalam memahami pelajaran, sering tidak naik kelas, berada pada passing grade nilai atau kelulusan terbawah, dan menghadapi kesulitan dalam penyesuaian hidup saat mereka dewasa (Koyangi & Gaines dalam Landrum, 2003). Mereka juga rentan *drop out* baik karena perilaku adaptasi terhadap tugas akademik yang buruk dan atau karena ditolak lingkungan sekolah (Odgers, dkk., dalam Swift, dkk., 2009).

Penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa dari 27 anak yang mengalami perilaku bermasalah di 9 SD di Kodya Yogyakarta ditemukan mayoritas anak memiliki keterampilan sosial dasar rendah, sedang, dan sangat rendah (Purwandari, 2014). Pada aspek keterampilan sosial penyesuaian pembelajaran, mayoritas siswa berada pada level rendah dan sedang. Adapun pada keterampilan sosial interaksi berteman kebanyakan siswa berada pada level sedang dan rendah.

Ketiga, keterampilan sosial yang rendah menyebabkan anak sering mengalami penolakan dari teman bahkan guru, mengalami kegagalan di sekolah, dan miskin keterlibatan sosial (Lane, dkk., dalam Shepherd, 2010). Penelitian Aini Mahabbati (2012) menunjukkan bahwa anak dengan gangguan perilaku yang miskin keterampilan sosial cenderung hanya berteman dengan sesama teman yang memiliki masalah perilaku, ditolak dan diejek oleh anak sebaya, dilabel negatif oleh lingkungan tempat tinggal, dan sulit untuk melakukan kontak sosial yang positif dengan guru orang dewasa lain, dan teman-temannya.

Keempat, keberadaan anak bermasalah perilaku di sekolah memberi konteks yang mendukung pembelajaran keterampilan sosial bagi semua anak bila dikemas secara sistematis dan terpadu, dalam hal ini melalui *Positif Behavior Support* (PBS). Penelitian eksperimen mengenai PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial pernah diteliti oleh Morrison dan Jones (2006) berupa menerapkan teknik *positive peer report* (PPR) atau melibatkan peran sosial pertemanan di kelas sebagai media pelatihan. PPR dinyatakan efektif mengurangi

frekuensi mengkritik negatif pada sikap menentang dan perilaku maladaptif sosial. Lebih lanjut, penerapan PBS juga dapat mencegah perilaku bullying siswa SD dan dinyatakan berhasil mengurangi jumlah, variasi, dan trend perilaku bullying anak (Ross & Horner, 2009).

Temuan pada penelitian tahun pertama oleh Purwandari dkk. (2014) menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program pengelolaan perilaku dan tersistem dan bertujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Kebanyakan guru juga menyatakan terbatasnya keterampilan untuk mengatasi perilaku bermasalah anak dan rendahnya keterampilan sosial anak. Selama ini perilaku positif siswa diajarkan dengan cara: 1) Disampaikan oleh guru kelas pada setiap mata pelajaran yang diampu (88,8%); 2) Diberitahukan atau diajarkan langsung dalam aktivitas sehari-hari (85,1%). Adapun upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bermasalah adalah dengan: 1) menuliskan dalam tata tertib dan dipajang (92,6%); 2) memajang aturan dalam bentuk poster (66,7 %); 3) menegur siswa secara langsung setelah terjadi perilaku bermasalah (77,8%); 4) mengirim surat pemberitahuan kepada orangtua (37%).

Berdasarkan ke-empat hal di atas, perumusan penerapan PBS dalam konteks SD di Indonesia yang dikemas dalam sebuah model dan buku panduan menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak yang sekaligus mengurangi permasalahan perilaku pada anak tertentu. Hal ini dapat menjawab tantangan keberagaman siswa di SD seiring kebijakan inklusif yang sudah diterapkan sejak tahun 2001.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan khusus penelitian pada tahun kedua adalah:

1. Revisi terhadap model dan buku panduan berdasarkan penelitian tahun pertama.
2. Melakukan validasi ahli terhadap model dan buku panduan program PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah inklusif di Yogyakarta.
3. Perbaikan menjadi prototype model dan buku panduan PBS
4. Uji coba diperluas dalam cakupan 4 SD yang tersebar di Yogyakarta.
5. Perbaikan model dan buku panduan PBS
6. Publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Tujuan khusus untuk tahun ketiga adalah:

1. Melakukan uji coba model sosialisasi buku panduan program PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah inklusif di Yogyakarta.

2. Distribusi buku panduan program PBS melalui kerjasama dengan Dinas DIKPORA Kodya Yogyakarta dan LPTK di Yogyakarta.
3. Publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Diperoleh suatu landasan ilmiah untuk program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
2. Menambah referensi hasil penelitian tentang program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
3. Membawa perubahan pada kebijakan sekolah dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD.
4. Membawa perubahan pada kebijakan pemerintah dan lembaga atau instansi terkait dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial.

C. Keutamaan Penelitian

Keberadaan anak dengan permasalahan perilaku menjadi pemicu stress guru dan menjadi pemicu situasi tidak kondusif di kelas. Permasalahan perilaku pada siswa berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial mereka. Kenyataan saat ini sekolah belum memiliki program yang terarah dan tersistem untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya model program intervensi berbasis sekolah yang sistematis dan terpadu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang pada akhirnya dapat mencegah munculnya perilaku bermasalah pada diri mereka.

Positive Behavior Support (PBS) dipilih sebagai program dalam penelitian ini karena PBS secara sistematis karena program ini dimulai dari asesmen pemahaman perilaku bermasalah dan keterampilan sosial anak sebagai dasar untuk memberikan intervensi. Sifat sistematis PBS juga terlihat dari pelaksanaan program yang melibatkan seluruh komponen sekolah sejak dari merumuskan rancangan, penerapan program, sampai pada evaluasi program. Selain itu PBS juga bersifat terpadu, yakni mengkaitkan pengkondisian lingkungan dalam konteks pembelajaran kelas maupun di luar kelas dengan penanganan anak dengan masalah perilaku sebagai satu kesatuan pengajaran keterampilan sosial. Penelitian Purwandari (2007) menemukan model pembelajaran untuk peningkatan keterampilan sosial yang menekankan pada metode interaktif dan komunikatif dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman terhadap norma, kemampuan bekerjasama, kemampuan mengelola konflik, dan kemampuan partisipasi anak. Lebih lanjut, PBS melibatkan guru dan siswa secara

proaktif untuk mengurangi problem perilaku di sekolah (Sugai & Horner dalam Medley, dkk., 2008; Anderson & Kincaid, 2005). Oleh karena itu PBS dikatakan lebih efektif dari pendekatan *punishment-oriented* karena lebih aman dan nyaman untuk siswa dan guru, mendukung kedisiplinan di sekolah, dan melatih guru lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Warren, dkk., 2006). Berdasarkan jabaran di atas maka diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk mengetahui sisi praktis penerapan PBS di sekolah dasar yang dapat membantu guru, kepala sekolah, dan orangtua untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengatasi permasalahan perilaku anak.

Manfaat penelitian ini antarlain: 1) diperoleh suatu landasan ilmiah untuk program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 2) menambah referensi hasil penelitian tentang program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 3) membawa perubahan pada kebijakan sekolah dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD; 4) membawa perubahan pada kebijakan pemerintah dan lembaga atau instansi terkait dalam penyusunan program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dinamika Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar

Keterampilan sosial secara umum diartikan sebagai perilaku yang membantu seseorang berhubungan dengan lingkungan (Gresham dalam Shepherd, 2010; Maag, 2006). Constantino, dalam Mazurik-Charles & Stefanou (2010) menyebutkan aspek-aspek keterampilan sosial dalam *the Social Responsiveness Scales* meliputi, a) kesadaran sosial atau kemauan memahami harapan lingkungan; b) kognisi sosial atau kemampuan menginterpretasikan harapan lingkungan dan berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan; c) kemampuan berkomunikasi sosial; dan d) motivasi untuk terlibat interaksi sosial-interpersonal. Adapun Gresham & Elliot dan Guerrero dkk., dalam Samanci (2010) menyebutkan bahwa kemampuan individu yang menggambarkan keterampilan sosial meliputi kemampuan komunikasi, memahami orang lain, bertindak sesuai dengan lingkungan sosialnya, berteman, berperilaku yang diterima lingkungan, mengekspresikan diri, mampu menghadapi problem, dan menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan.

Rhode dkk. (1993) membagi keterampilan sosial anak usia sekolah dasar dalam dua kategori, yakni keterampilan sosial dasar dan keterampilan sosial lanjut. Keterampilan sosial dasar meliputi keterampilan memulai percakapan, memulai permainan, bekerjasama, dan memberi tanggapan positif yang sesuai pada orang lain. Keterampilan sosial lanjut meliputi kemampuan untuk menerima kritik, menolak dengan baik, sikap asertif, menyikapi tekanan dan gangguan, dan mengelola kemarahan. Keterampilan sosial dasar dibutuhkan untuk menjalin interaksi dengan orang dewasa dan teman dan menjadi pijakan anak untuk memiliki keterampilan sosial lanjut.

Fungsi keterampilan sosial sangat penting untuk beradaptasi dengan baik dan untuk melakukan proses sosialisasi individu dengan lingkungan (Samanci, 2010), serta meningkatkan penerimaan, dan penilaian orang lain terhadap dirinya (Gresham dalam Maag, 2006). Adapun fungsi keterampilan sosial bagi anak adalah untuk mengekspresikan emosi yang sesuai dengan konteks sosial, memperoleh haknya dengan cara yang baik dan tidak mengganggu hak orang lain, meminta bantuan orang lain apabila membutuhkan, dan menolak permintaan atau ajakan yang tidak baik (Sorias dalam Samanci, 2010).

Keterampilan sosial berkembang sejak usia kanak-kanak. Gulay dkk. (2009) menyatakan, anak yang telah memperoleh pendidikan di taman kanak-kanak seharusnya mampu mengembangkan keterampilan sosial saat mereka bersekolah di sekolah dasar. Keterampilan sosial yang berkembang tersebut adalah kemampuan menyapa,

memperkenalkan diri dengan menyebut nama, memberi pujian, menjawab pertanyaan, mengungkapkan kemarahan dengan ucapan daripada dengan perilaku agresi, berpartisipasi dalam kelompok, bekerjasama dan berbagi tugas, mau berdamai, serta meminta dan berbagi informasi. Samanci (2010) menyatakan keterampilan sosial yang berkembang pada usia awal masuk sekolah dasar adalah kemampuan memahami aturan pertemanan dan berperilaku sesuai aturan tersebut. Anak yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mampu mengekspresikan dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial adalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakteristik individual anak (Samanci, 2010). Pengaruh positif keluarga bagi perkembangan keterampilan sosial anak meliputi dukungan keluarga, waktu yang berkualitas untuk anak, model perilaku positif dari pengasuh, komunikasi di rumah, lingkungan keluarga yang demokratis, dan penerimaan penuh keluarga terhadap anak. Sekolah menjadi lembaga yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial dalam hal aktivitas sosial yang dipromosikan sekolah di dalam dan di luar pembelajaran, sikap dan perilaku sosial positif guru, manajemen sekolah dan kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran berpusat siswa, dan upaya mengurangi stress terhadap ujian. Lingkungan yang berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial meliputi waktu yang banyak untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif anak dalam kegiatan sosial dan olahraga di lingkungan, sering bermain (terutama permainan tradisional) bersama teman, sedikit menggunakan komputer dan internet, dan sedikit menonton televisi. Adapun karakter personal yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial anak yakni, keterampilan berbahasa dan komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

Salah satu kemampuan personal anak yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial adalah perkembangan kesadaran anak akan keberadaan lingkungan di luar dirinya. Berk (2006) menyatakan keterampilan sosial anak didukung kemampuan membayangkan pikiran dan perasaan orang lain (*perspective taking*). Selman (dalam Berk, 2006) membagi perkembangan kemampuan *perspective taking* anak menjadi lima tahapan, yakni :

- a. Level 0 (*undifferentiated perspective taking*), terjadi pada rentang usia 3-6 tahun, anak mampu menyadari bahwa dirinya dan orang lain bisa memiliki perbedaan pikiran dan perasaan, namun mereka masih sering mengalami kebingungan akan hal tersebut.
- b. Level 1 (*social-informational perspective taking*), terjadi pada rentang usia 4-9 tahun anak memahami adanya perbedaan pandangan antara dirinya dan orang lain mengenai suatu hal, yang menurutnya dikarenakan adanya informasi yang berbeda akan hal itu.

- c. Level 2 (*self-reflective perspective taking*), terjadi pada rentang usia 7-12 tahun, anak mulai mampu menilai dirinya dari pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya, mereka juga menyadari bahwa orang lain juga dapat melakukan hal tersebut.
- d. Level 3 (*third-party perspective taking*), terjadi pada rentang usia 10-15 tahun, anak mulai dapat memahami situasi atau masalah yang terjadi dari perspektif dirinya yang berada di luar situasi tersebut sekaligus memahami perspektif orang lain yang berada dalam situasi.
- e. Level 4 (*societal perspective taking*), terjadi pada usia 14 tahun sampai dewasa, individu mampu memahami bahwa pandangan seseorang dapat dipengaruhi oleh sistem sosial yang lebih luas.

B. Program Positive Behavior Support

Positive Behavior Support (PBS) merupakan salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang diterapkan untuk melatih perilaku positif yang sesuai dengan konteks sosial (Bradley dalam Hallahan dkk., 2009). PBS dikatakan sebagai pendekatan alternatif yang merancang intervensi proaktif untuk preventif dan intervensi masalah perilaku, fokus pada pemberian penguat atas perilaku positif, dan menghindari hukuman atas perilaku yang tidak diharapkan (Dunlap, dkk., 2009; Sugai & Horner, 2009; Hallahan dkk., 2009). Tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif (Dunlap dkk., 2009, Shepherd, 2010, Hallahan dkk., 2009). Hasil PBS diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam situasi sosial yang lebih luas (Sugai & Horner, 2009).

Pelaksanaan PBS menganut beberapa prinsip, yakni: a) menekankan perilaku tampak dan dapat digunakan sebagai indikator bahwa anak telah mempelajari perilaku tersebut dan menerapkannya, b) perilaku dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh aturan yang ditegakkan, c) mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan nonfisik di sekitar anak untuk pembelajaran perilaku (Sugai & Horner, 2009). Selain itu, PBS menekankan strategi sistematis dan individual dengan cara memberi *positive reinforcement* atas perilaku yang diharapkan dan menghindari pemberian hukuman (Hallahan dkk., 2009).

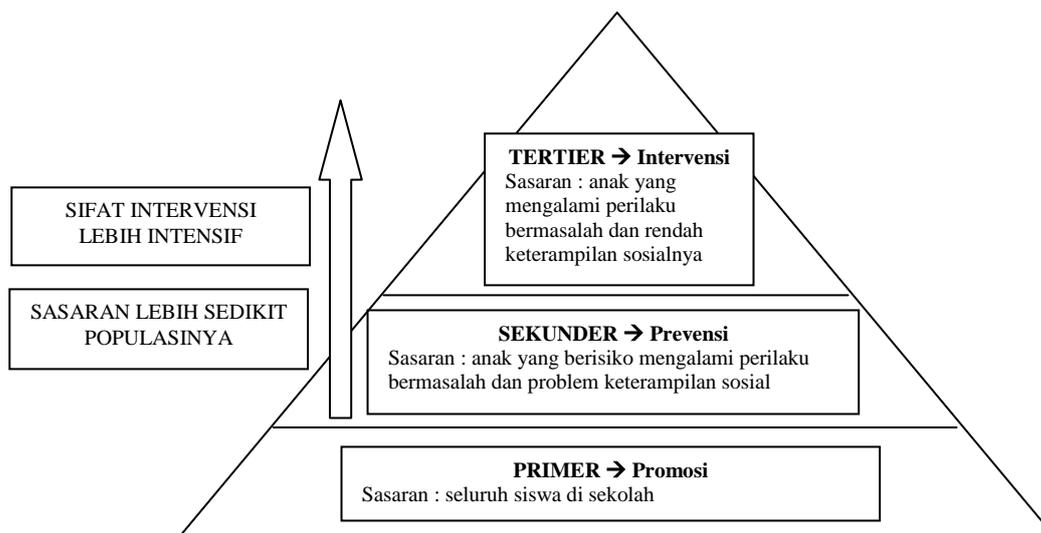
School-Wide Positive Behavior Support atau PBS berbasis sekolah merupakan pendekatan sistem yang menjaga kultur positif sekolah dan mendukung perilaku yang dibutuhkan untuk lingkungan sekolah yang aman, dan efektif bagi pembelajaran (Sugai & Horner, 2009). PBS berbasis sekolah melibatkan seluruh sistem sekolah dan manajemen

pembelajaran dan bertujuan untuk mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan iklim pembelajaran yang positif (Vaughn & Boss, 2009). PBS melibatkan keluarga, masyarakat, tim ahli pendidikan anak, dan pemangku kebijakan terkait masalah anak (Hallahan dkk., 2009, Shepherd, 2010). Sugai & Horner (2009) menyatakan program PBS memiliki sasaran yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yakni prevensi dan intervensi problem perilaku di sekolah, dukungan perkembangan emosi dan sosial, program bebas narkoba, kesehatan mental berbasis sekolah, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, pendidikan karakter, pembelajaran keterampilan sosial, dan mempersiapkan program transisi pasca-sekolah.

Pelaksanaan PBS di sekolah mempertimbangkan berbagai hal, yakni: a) capaian akademik dan perilaku sosial anak, b) informasi dan data sebagai pijakan dalam membuat keputusan dan memilih intervensi perilkuan yang efektif, c) intervensi berdasarkan kejadian sehari-hari yang mendukung kegiatan akademik dan perilaku sosial anak, d) dukungan sistem agar perilaku positif yang telah dipelajari anak dapat digeneralisasikan dalam keseharian di sekolah dan di lingkungan sosial lainnya (Sugai dkk. dalam Sugai & Horner, 2009). Adapun PBS khusus dalam seting pembelajaran di kelas dilakukan dengan prinsip: a) perencanaan yang teratur terhadap lingkungan fisik, jadwal, dan material program, b) membiasakan anak pada rutinitas dan capaian-capaian pembelajaran akademik dan perilaku, c) mengenalkan dan membiasakan anak untuk berperilaku yang sesuai (Carter & Van Norman, 2010).

PBS pada setting pembelajaran membutuhkan peran aktif guru dalam membina dan mendukung implementasi perilaku positif anak. Peran aktif guru adalah memastikan penegakan aturan berperilaku di kelas, mengidentifikasi kebutuhan anak dalam hubungannya dengan pembinaan perilaku, menetapkan kontrak perilaku bersama anak, teman, dan seluruh komponen sekolah untuk mendukung, dan memonitor kemajuan (Vaughn & Bos, 2009).

Sasaran PBS pada anak-anak tanpa perilaku bermasalah di sekolah termasuk pada level primer yang bertujuan sebagai promosi perilaku positif dalam *scope* lingkungan yang luas. Pada anak tanpa gangguan tetapi berisiko terkena dampak, PBS berada pada level sekunder dengan tujuan mencegah problem perilaku dengan dukungan target sosial-emosional yang positif. Adapun bagi anak dengan gangguan perilaku, PBS termasuk dalam level tertier yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah serta mengganti dengan perilaku positif (Anderson & Scott, 2009).



Gambar 1. Level Penerapan PBS di Sekolah

Adapun komponen pendekatan PBS pada seting sekolah atau pembelajaran meliputi: a) menetapkan tujuan dengan melibatkan siswa, staf sekolah atau kelas, lingkungan pembelajaran, serta merincikan perilaku dan capaian akademik anak yang diharapkan, b) menetapkan secara jelas perilaku positif yang akan dipelajari, c) prosedur untuk pembinaan perilaku, d) prosedur penguatan perilaku dengan menggunakan berbagai teknik modifikasi perilaku, e) prosedur mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan konsekuensi yang sesuai, f) prosedur pencatatan untuk keperluan asesmen efektifitas program. (Shepherd, 2010). Hallahan dkk. (2009) memerinci tahap PBS yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran atau *co-teaching*, sebagai berikut :

- a) Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa di ruangan kelas.
- b) Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa. Kegiatannya meliputi observasi, analisa, dan membuat hipotesis atas perilaku siswa.
- c) Mengembangkan dugaan mengenai penyebab perilaku bermasalah.
- d) Menetapkan perilaku pengganti. Para guru yang mengenal siswa dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi perilaku pengganti, menganalisa, dan menjabarkan tahapan keterampilan yang harus dikuasai ataupun perilaku bermasalah yang harus dihilangkan siswa dalam mencapai perilaku positif.
- e) Guru melakukan pembinaan perilaku positif, memberi penguatan, dan mencatat setiap kemajuan yang dicapai dalam proses PBS.
- f) Memodifikasi lingkungan yang mendukung pencapaian tingkah laku positif dan memungkinkan perkembangan perilaku lebih baik. Modifikasi lingkungan sulit dilakukan guru sendirian. Diperlukan keterlibatan komponen kelas, guru dan sejawat, kepala sekolah, administrasi sekolah, dan orang tua siswa dengan sikap atau tindakan.

BAB IV. METODE PENELITIAN

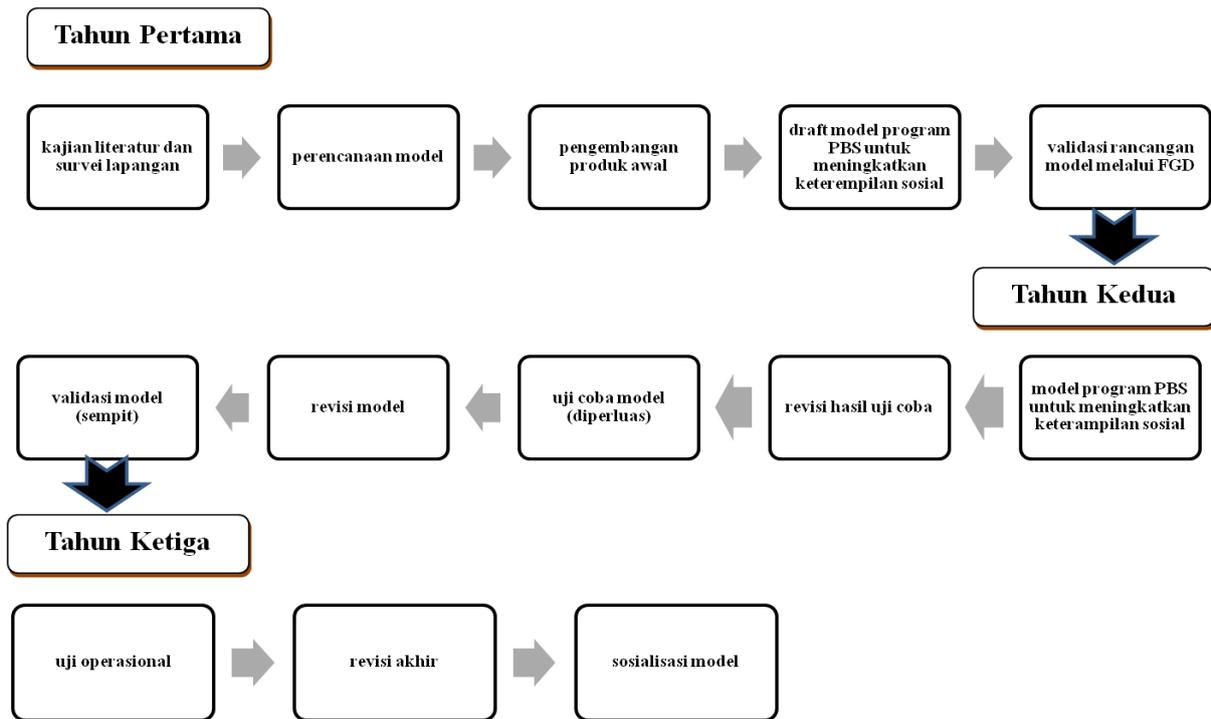
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *multi years* dalam tiga tahap yang akan dilakukan dalam tiga tahun dengan pendekatan *Research and Development*. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model dari Borg dan Gall (1983), yaitu model pengembangan yang menghasilkan produk tertentu. Rangkaian kegiatan penelitian akan menghasilkan produk akhir berupa model PBS yang akan disertai dengan buku panduan panduan penerapan PBS untuk meningkatkan ketrampilan sosial.

Langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi data-data yang dibutuhkan untuk pengembangan produk melalui kajian pustaka dan survei lapangan.
2. Melakukan perencanaan pengembangan model yang terdiri dari pendefinisian konsep, merumuskan tujuan, dan menentukan model.
3. Mengembangkan bentuk produk awal berupa rancangan model dan rancangan buku panduan
4. Melakukan uji validasi awal mengenai rancangan model dan rancangan buku panduan dalam FGD yang diikuti oleh ahli PBS, pemegang kebijakan dan praktisi.
5. Revisi rancangan model dan rancangan buku panduan menjadi prototype
6. Melakukan uji lapangan permulaan rancangan model dan rancangan buku panduan layanan di 4 SD
7. Melakukan revisi dari hasil uji lapangan permulaan.
8. Melakukan uji lapangan utama model dan buku panduan layanan di 10 SD di Yogyakarta.
9. Melakukan revisi dari uji lapangan utama.
10. Melakukan uji lapangan model sosialisasi (dilakukan pada subjek guru SD di Yogyakarta).
11. Mendeseminasikan dan mendistribusikan produk melalui kerjasama dengan dinas terkait maupun LPTK.

Penelitian tahun pertama sudah dilakukan langkah pertama sampai dengan kelima, sementara langkah keenam sampai dengan ketujuh akan dilaksanakan pada tahun kedua, sedangkan langkah kedelapan sampai dengan kesebelas akan dilaksanakan pada tahun ketiga. Langkah penelitian secara jelas tergambar dalam skema berikut ini.

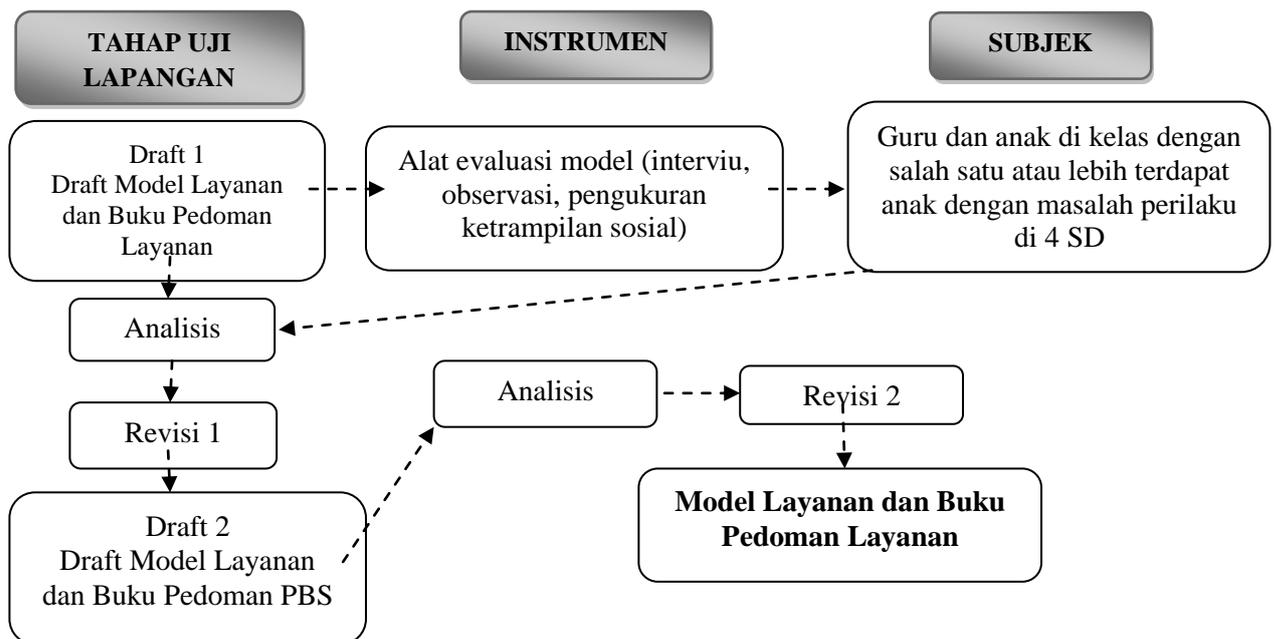


Gambar 2. Skema Langkah-langkah Penelitian

B. Penelitian Tahun Kedua

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada tahun kedua berupa revisi buku panduan dan uji coba penerapan model PBS di lingkungan kecil sesuai langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rancangannya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Langkah Penelitian Tahun ke-2

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling di 4 SD yang memenuhi kriteria: 1) kesediaan menerapkan model PBS selama penelitian berlangsung, 2) ketersediaan sumberdaya untuk pengembangan PBS, 3) 2 sekolah yang dilibatkan dalam uji coba lingkungan kecil terdiri dari, 2 SD Negeri, dan 2 SD swasta, semua sekolah tersebut merupakan sekolah inklusif dan memiliki siswa yang bermasalah perilaku. Penentuan status negeri, swasta dimaksudkan untuk mencari pola PBS yang dapat berjalan di berbagai setting sekolah.

3. Variabel Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kedua ini adalah ketrampilan sosial anak SD dan penerapan PBS. Data-data dalam penelitian ini akan diungkap melalui observasi, wawancara, angket dan Focus Group Discussion (FGD).

4. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian tahun kedua yaitu untuk memperoleh data mengenai model dan buku panduan PBS yang meningkatkan keterampilan sosial maka analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan data tersebut selanjutnya diperoleh model dan buku panduan melalui dua tahapan uji coba sehingga akan dihasilkan buku panduan dan model yang sesuai dengan kebutuhan.

C. Penelitian Tahun Ketiga

Penelitian tahun ketiga dirancang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu uji coba lingkungan diperluas, uji model sosialisasi produk penelitian, dan distribusi buku panduan. Produk akhir yang dihasilkan pada tahun kedua yaitu model program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD dengan buku pedoman layanan akan disosialisasikan dalam 3 model, yaitu (1) model sentralistik, (2) model beranting, dan (3) model memanfaatkan organisasi profesi. Uji sosialisasi model ini akan dilakukan dengan subjek guru dan kepala SD di DIY dengan mengikuti langkah kesepuluh dan kesebelas melalui kerjasama dengan Dinas DIKPORA DIY. Luaran dari tahapan ini adalah: a) dihasilkan buku panduan program yang telah diujicobakan pada lingkungan luas, b) ditemukannya model sosialisasi yang paling efektif, dan c) buku panduan PBS berhasil terdistribusi sebanyak 100 eksemplar untuk distribusi dalam skala luas melalui kerjasama dengan institusi terkait (LPTK maupun Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota).

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

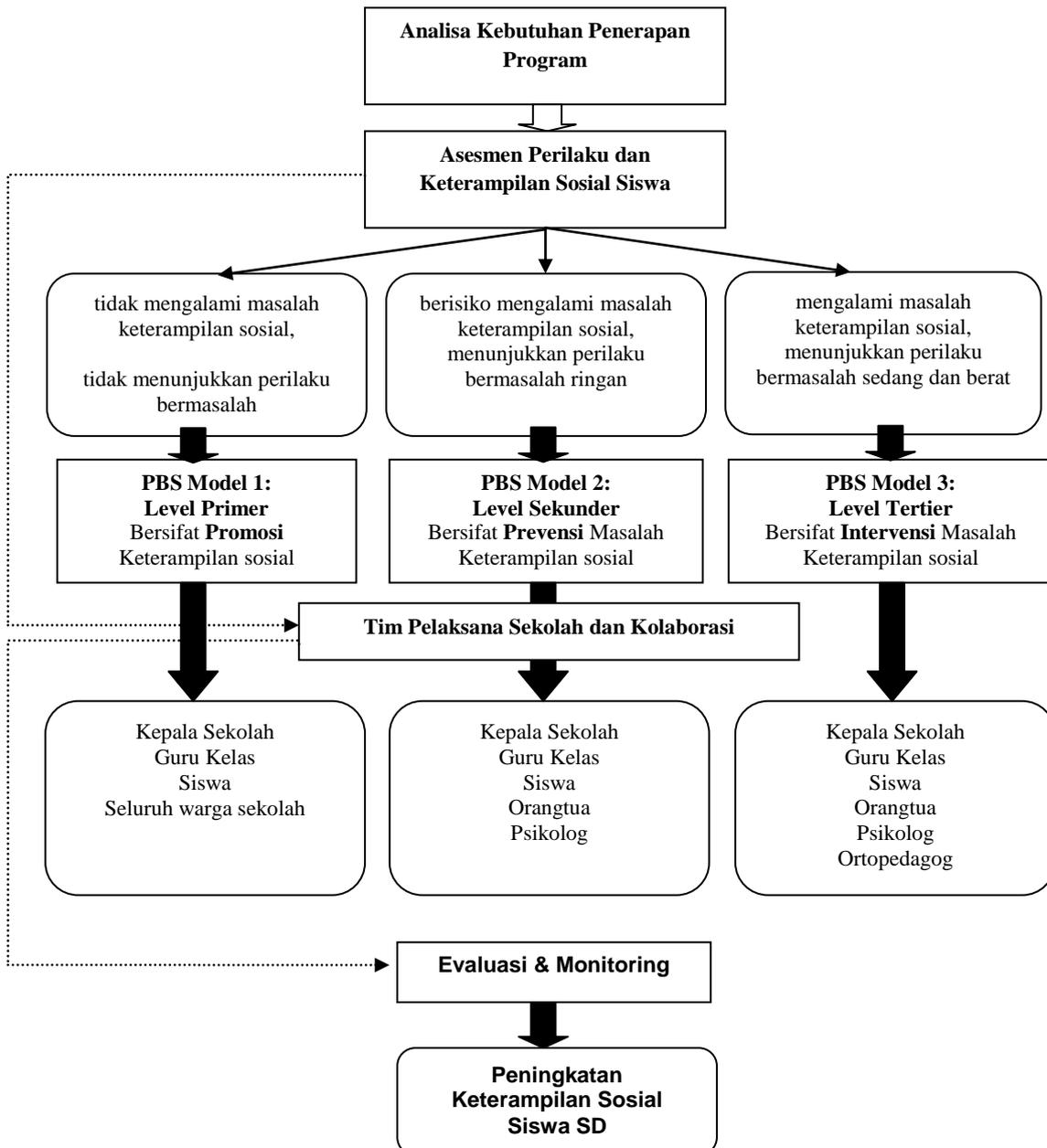
A. Revisi terhadap Model dan Buku Panduan berdasarkan Asesmen Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD

Buku Panduan Program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD disusun berdasarkan saran untuk rancangan model dan buku panduan dari FGD yang dilaksanakan pada tahun pertama penelitian. FGD melibatkan 28 guru dan kepala sekolah dari 9 SD inklusif di Kota Yogyakarta dan seorang penentu kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Bidang Manajemen Pendidikan Inklusif. Saran yang diperoleh untuk perbaikan buku panduan tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Saran Perbaikan Model dan Buku Panduan Program dari Pengguna

No Item	Pernyataan	Jumlah
1.	Ditambahkan kriteria terperinci siswa yang masuk dalam kelompok tertier, sekunder, atau primer untuk menghindari kesalahan sasaran masing-masing tier dari program PBS. karena bisa jadi siswa yang kita nilai masuk kelompok primer tetapi ternyata tertier.	2
2.	Perlu diperhatikan tipe psikologis siswa dan pola perilaku yang berbeda sebagai dasar intervensi	
3.	Asesmen untuk memahami karakteristik siswa dan pola perilaku bermasalahnya perlu dipersingkat prosedurnya dan dipermudah tekniknya agar bisa dilakukan guru tanpa menyita tugas lainnya	7
4.	Pada intervensi tier 2, perlu adanya home visit dan asesmen psikologis	1
5.	Perlu langkah-langkah monitoring dan evaluasi program yang sistematis untuk pelaksanaan program, termasuk pedoman skoring	6
6.	Aspek monitoring bukan hanya pada pelaksanaan program tetapi juga peningkatan keterampilan sosial siswa	2
7.	Bahasa perlu diperjelas, istilah-istilah asing diberi penjelasan	4
8.	Instrumen pelaksanaan program perlu lebih disederhanakan dan diperjelas	2

Berdasarkan pada saran tersebut, model penerapan dan rancangan buku panduan diperbaiki. Beberapa aspek penting pada model menurut saran adalah penambahan pelibatan psikolog dan orangtua (melalui teknik *home visit*) untuk upaya penerapan level sekunder dan tertier, langkah monitoring dan evaluasi program yang sistematis untuk sistem dan pelaksanaan PBS. Gambaran model Program PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tergambar pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Prototype Model Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD

Model tersebut kemudian dijabarkan dalam buku panduan pelaksanaan. Berdasarkan model dan berdasarkan saran dari pengguna, buku panduan dipisah untuk setiap level. Hal ini karena ada perbedaan sasaran pada tiap level, yakni level primer yang memiliki sasaran klasikal, dan level sekunder dan tertier yang sasarannya adalah siswa secara individual. Adapun perbaikan rancangan buku panduan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Draft dan Hasil Revisi Buku Panduan PBS

Draft Buku Panduan	Hasil Revisi dari Draft Buku Panduan
Buku hanya terdiri dari 1 set. Semua level PBS dijadikan satu buku	Buku terdiri dari 4 set, yakni : 1. Pengantar dan konsep dasar PBS 2. Prosedur PBS Level Primer 3. Prosedur PBS Level Sekunder 4. Prosedur PBS Level Tertier
Pengantar dan konsep dasar ditulis bercampur dengan form prosedur pelaksanaan	Pengantar dan konsep dasar program ditulis terpisah dari instrumen berupa form isian yang mempermudah guru dalam merencanakan dan monitoring/evaluasi program
<p>Isi Modul adalah :</p> <p>A. Pengantar</p> <p>B. Rasional Penerapan Program PBS</p> <p>C. Tujuan Program PBS</p> <p>D. Rancangan Penerapan Program PBS</p> <p>1) Rancangan Program PBS Level Primer</p> <p>2) Rancangan Program PBS Level Sekunder</p> <p>3) Rancangan Program PBS Level Tertier</p> <p>E. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Sekunder dan Tertier</p> <p>1) Asesmen perilaku bermasalah dan keterampilan sosial siswa sasaran</p> <p>a) Langkah I: Memahami profil dan tingkat keterampilan sosial siswa sasaran</p> <p>b) Langkah II: Menentukan Perilaku Bermasalah dan Asesmen Perilaku Fungsional</p> <p>2) Tindakan Program PBS Level Sekunder dan Tertier</p> <p>a) Langkah I: Merancang intervensi PBS untuk siswa sasaran</p> <p>b) Langkah II: Monitoring kemajuan siswa sasaran</p> <p>c) Langkah III : Menentukan rencana tindak lanjut</p> <p>F. Penutup</p>	<p>Modul dibagi menjadi 4 set buku, yakni :</p> <p>Buku 1. Pengantar buku panduan dan konsep dasar program PBS</p> <p>I. Judul</p> <p>II. Tim Penyusun</p> <p>III. Pengantar</p> <p>IV. Rasional Penerapan Program PBS</p> <p>V. Konsep dasar dan tujuan program PBS</p> <p>VI. Penutup dan Ucapan Terimakasih</p> <p>Buku 2. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Primer</p> <p>I. Pengertian</p> <p>II. Prinsip pelaksanaan</p> <p>III. Rancangan Pelaksanaan</p> <p>A. Menetapkan Tim PBS di kelas/sekolah</p> <p>B. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Perilaku Target</p> <p>C. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Promosi Keterampilan Sosial</p> <p>D. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial</p> <p>IV. Teknis Persiapan</p> <p>A. Aturan Perilaku Kelas</p> <p>B. Poster Keterampilan Sosial</p> <p>C. Temu Cerita Sosial</p> <p>D. Kegiatan Bakti Sosial</p> <p>E. Program Bersih Lingkungan</p> <p>V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil</p> <p>Buku 3. Panduan Pelaksanaan PBS Level Sekunder</p> <p>I. Pengertian</p> <p>II. Prinsip pelaksanaan</p> <p>III. Prosedur Pelaksanaan</p> <p>A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah</p> <p>B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran</p> <p>C. Melakukan Asesmen Perilaku Fungsional Sederhana dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran</p> <p>D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku</p> <p>E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial</p> <p>F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial</p> <p>IV. Teknis Persiapan</p> <p>A. Aturan Perilaku Kelas</p> <p>B. Poster Keterampilan Sosial</p> <p>C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran</p> <p>D. Sistem Penguat Perilaku</p> <p>V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil</p> <p>Buku 4. Panduan Pelaksanaan PBS Level Tertier</p> <p>I. Pengertian</p>

Draft Buku Panduan	Hasil Revisi dari Draft Buku Panduan
	II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Penetapan Perilaku Bermasalah, Asesmen Perilaku Fungsional dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial IV. Teknis Persiapan A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil

B. Validasi Ahli terhadap Model dan Buku Panduan Program

Setelah model dan buku panduan diperbaiki, maka dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ahli terdiri dari validasi konten dan validasi format buku panduan. Validator konten adalah ahli psikologi sosial minor psikologi pendidikan sebagai ahli psikologi dan masalah perilaku sosial siswa, Kartika Nur Fathiyah, M.Si. Sedangkan validator format buku panduan adalah ahli modul dari keilmuan kurikulum dan teknologi pendidikan Suyantiningsih, M.Ed.

Terdapat 2 standar dalam uji validasi tersebut yang mencakup: a) standar kebermanfaatan (utility standard), b) Standar Kelayakan (feasibility standard), dengan rentangan skor 1 - 6. Hasil dari penilaian divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Buku Panduan PBS

	Standar kebermanfaatan		Standar Kelayakan		TOTAL	
	Rerata skor	Prosentase	Rerata skor	Prosentase	Rerata skor	Prosentase
Ahli 1	4,3	71%	4	62,5%	4,2	69,3%
Ahli 2	5,2	86,7	5,5	91,7%	5,3	87,7%

Adapun saran tertulis yang diberikan oleh ahli adalah :

1. Pada cover dicantumkan 'Buku Panduan untuk Guru'
2. Pada latar belakang perlu ditambah atau diperjelas mengenai :
 - a. Rasional mengenai keunggulan guru sebagai pengguna buku panduan dan sebagai pihak yang menerapkan program PBS.

- b. Kriteria, kualifikasi, dan kompetensi guru yang menerapkan program, misalnya: guru mata pelajaran apa atukah guru kelas, dan disertai alasannya.
 - c. Rasional mengapa settingnya di sekolah.
 - d. Karakteristik perkembangan anak SD, dan rasional pentingnya pelatihan keterampilan sosial bagi anak SD.
3. Materi dan prosedur supaya diungkap dengan jelas.
- a. Halaman 1 tujuan level sekunder apakah untuk intervensi juga. Apa bedanya dengan PBS level tertier (lihat di tujuan halaman 1). Kalau memang ada intervensinya tentu levelnya lebih rendah dari level tertier, apa bedanya perlu dijelaskan.
 - b. Perlu dijelaskan perilaku sederhana & perilaku fungsional, perbedaan masing-masing sehingga pembaca betul-betul memahami.
 - c. Resiko perilaku bermasalah dijelaskan dengan rinci setiap aspeknya
 - d. Sangat perlu mendeskripsikan/ menjelaskan tiap option;
 - e. Asesmen tidak hanya menyajikan draf tapi juga mengisi dan menghitung.
 - f. Langkah 4: Adakah derajat perilaku bermasalah & intervensinya
 - g. Cara dan tolok ukur dan waktu pertahap evaluasi supaya dijelaskan
 - h. Tindak lanjut belum dideskripsikan secara detail
4. Tata dan teknis penulisan
- a. Istilah asing dicetak miring, halaman 13, alenia 3 terdapat salah tulis.
 - b. Buku 2, hal 13 sebaiknya margin diatur kembali sehingga tidak mengganggu binding & tulisan bisa terlihat utuh. Buku 3 hal 24 dan hal 28 perlu diperbaiki dengan teknis layoutnya.
 - c. Contoh poster di hal 15, untuk perilaku OKE, gambar 1 belum diberi tanda checklist. Pemberian tanda checklist digambar yang lain nampaknya terlalu besar dan mengganggu/ mengaburkan makna pada gambar. Jika diletakkan di bawah OKE, kemungkinan lebih baik.

C. Uji Coba Prototype Model dan Buku Panduan Program

Uji coba prototype model dan buku panduan dilakukan di empat SD Inklusif di Kota Yogyakarta. Kriteria SD sebagai setting uji coba adalah SD Inklusif yang siswanya banyak yang mengalami masalah perilaku atau berisiko mengalami perilaku bermasalah. Sekolah juga belum memiliki program terstruktur atau tersistem untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa. Sekolah tersebut adalah SDN Giwangan Yogyakarta, SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta, SD Intis School Yogyakarta, dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

1. Diskripsi Hasil Asesmen Perilaku Siswa dan Rancangan Intervensi

a. SDN Bangunrejo 2

SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta terletak di Pedukuhan Kricak Tegalrejo. Sekolah berada di lingkungan padat penduduk dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi sosial menengah ke bawah. Beberapa siswa melakukan aktivitas mengamen atau menjadi peminta-minta di jalanan. Sekolah inklusif ini juga memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus. Banyaknya siswa ABK adalah 30-40% dari total jumlah siswa. Kebanyakan jenis ABK di sekolah tersebut adalah lamban belajar dan gangguan perilaku.

Uji coba Program PBS di SD N Giwangan dilaksanakan di kelas 3 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Sesuai dengan permasalahan perilaku dan keterampilan sosial, SDN Bangunrejo 2 menerapkan PBS pada level Sekunder. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni ND (laki-laki, 9 tahun) dan RM (laki-laki, 9 tahun). Mereka mengalami kebutuhan khusus lamban belajar. Penerapan PBS Level Sekunder pada kedua siswa tersebut dikarenakan risiko perilaku bermasalah pada siswa tidak sampai membahayakan, namun cukup berisiko terhadap diri sendiri karena menyebabkan hambatan akademik dan sosial. Hasil asesmen perilaku dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Bangunrejo 2

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
DN	Mengganggu teman	Menghindari tugas	Diberi tugas Guru menerangkan	Ditegur dan dinasihati guru
	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindari tugas	Diberi tugas	Diarahkan kembali pada tugas
RM	Mengganggu teman	Menghindari tugas	Diberi tugas Guru menerangkan	Ditegur dan dinasihati guru
	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindari tugas	Diberi tugas	Diarahkan kembali pada tugas

Berdasarkan asesmen perilaku bermasalah tersebut, maka intervensi yang diterapkan sepanjang pelaksanaan program adalah

Tabel 6. Rancangan PBS SDN Bangunrejo 2

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai koordinator 2. Guru kelas sebagai pelaksana 3. Ketua kelas sebagai asisten pelaksana
Keterampilan sosial yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta maaf 2. Tidak mengganggu secara verbal 3. Tidak mengganggu secara fisik 4. Berteman dengan sesuai 5. Bersenang-senang dengan teman secara positif 6. Mau menunjukkan bakat atau kemampuan secara sesuai

ASPEK	RANCANGAN PBS
	7. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 8. Mengikuti arahan guru 9. Mandiri ketika menyelesaikan tugas (tidak harus selalu diingatkan) 10. Merespon arahan dan tugas guru dengan cepat 11. Menyampaikan kesulitan dengan cara yang sesuai 12. Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk, dan sebagainya) 13. Mengerjakan PR atau tugas lainnya 14. Mau mengikuti aturan kelas
Intervensi yang ditetapkan	1. Menempel poster 'perilaku boleh dan tidak boleh' di ruang kelas 2. Guru menyampaikan langsung keterampilan sosial yang diajarkan 3. Memodifikasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	1. Reward sosial, berupa pujian langsung dari guru 2. Reward berupa hadiah tangibel

b. SD Intis School

SD Intis School (*International Islamic School*) merupakan SD Islam swasta di Yogyakarta yang menerapkan pola pembelajaran *full day*. SD Intis School menggunakan kurikulum nasional yang disertai kurikulum alternatif berbasis agama Islam. Sekolah memiliki beberapa siswa berkebutuhan khusus, diantaranya adalah autism, lamban belajar, hambatan intelektual, dan siswa yang mengalami penyakit kronis.

Uji coba Program PBS di SD Intis School dilaksanakan di kelas 3 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni TS (laki-laki) untuk level Sekunder, dan MR (perempuan) pada Level Tertier. TS dikategorikan sebagai sasaran PBS level sekunder karena resiko perilaku bermasalahnya tidak merugikan orang lain. Adapun MR ditetapkan dalam Level Tertier karena resiko perilakunya sangat mengganggu aktivitas kelas dan merugikan orang lain, serta seringnya perilaku bermasalah tersebut dilakukan. Berikut adalah data asesmen perilaku dan intervensi yang dirancang untuk dua siswa tersebut.

Tabel 7. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Intis School

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
TS	Tidak menyelesaikan tugas dan mengerjakan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ketika diberi tugas	Menghindar dari tugas	Diberi tugas	Diingatkan secara verbal
	Tidak mau mengikuti instruksi guru dengan baik	Menghindari pembelajaran	Guru memberi tugas, menerangkan pelajaran	Mendapat token nobita (simbol perilaku tidak diharapkan)
MR	Berteriak dan menangis minta dibantu, tetapi marah-marah ketika dibantu	Mendapat perhatian guru	Tugas matematika	Dibantu, diingatkan
	Mengambil barang milik teman dan tidak mengembalikan apabila tidak ketahuan	Mendapatkan benda yang diinginkan	Istirahat, tanpa pengawasan	Diingatkan supaya mengembalikan

Berdasarkan hasil asesmen perilaku bermasalah yang dilakukan oleh dua siswa kelas 3 tersebut. Maka guru kelas menerapkan PBS level Primer untuk seluruh siswa di kelas 3, PBS level Sekunder untuk TS, serta PBS Level Tertier untuk MR. Pola intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rancangan PBS SD Intis School

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pemantau 3. Guru kelas sebagai pelaksana 4. Ketua kelas sebagai pelapor
Keterampilan sosial yang diharapkan (<i>cetak tebal difokuskan pada siswa sasaran level tertier</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompromi dan kerjasama 2. Menggunakan waktu luang secara positif 3. Mau menunjukkan bakat atau kemampuan secara sesuai 4. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 5. Mengikuti arahan guru 6. Mandiri dalam menyelesaikan tugas 7. Merespon arahan dan tugas dengan cepat 8. Menyampaikan kesulitan dengan cara yang sesuai 9. Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti pelajaran 10. Mengerjakan PR atay tugas lainnya 11. Mengikuti aturan kelas 12. Mengungkapkan kemarahan dengan cara yang sesuai
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat aturan kelas untuk semua siswa 2. Guru menyampaikan saat pembelajaran 3. Poster 'perilaku boleh dan tidak boleh' di kelas dan lingkungan sekolah 4. Temu cerita sosial setiap hari jumat 5. Menjaga kelas selalu bersih dan menata kursi supaya tidak monoton 6. Menyusun kontrak perilaku untuk siswa bermasalah 7. Memodifikasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa (remidial untuk TS dan pendampingan guru khusus untuk MR)
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian sosial dari guru 2. Memberi reward dengan stiker simbol perilaku positif (doraemon) 3. Menerapkan konsekuensi untuk perilaku bermasalah berupa : siswa dipanggil untuk diberi pengarahan secara individual oleh guru, siswa menulis di kertas peringatan di jurnal anak mengenai perilaku bermasalah yang dilakukannya, akibatnya, dan solusinya. 4. Tidak memperoleh waktu istirahat. 5. Khusus untuk MR (Level Tertier), konsekuensinya sama dengan yang tersebut di atas, ditambah dengan : 6. Melaporkan kegiatan harian siswa di sekolah kepada orangtua 7. Memberi kesempatan siswa untuk klarifikasi dan minta maaf 8. Diminta duduk tenang, tidak diijinkan melakukan kegiatan apapun di kelas selama 10 menit (time out)

c. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan (SD TMIP) merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Taman Siswa. Sekolah ini memiliki semboyan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Semboyan tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan aktivitas

lain. SD TMIP merupakan sekolah inklusif dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus hampir separuh dari seluruh siswa. Tipe kebutuhan khusus siswa antara lain adalah autisme, hambatan intelektual, lamban belajar, gangguan emosi dan perilaku, dan hambatan fisik.

Uji coba Program PBS di SD TMIP dilaksanakan di kelas 5 selama 5 minggu, 1 minggu masa asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Program yang diterapkan adalah PBS Level Tertier terhadap seorang siswa laki laki AC (11 tahun). Level Tertier diterapkan karena resiko perilakunya sangat mengganggu aktivitas kelas dan merugikan orang lain, serta seringnya perilaku bermasalah tersebut dilakukan. Berikut adalah data asesmen perilaku dan intervensi yang dirancang

Tabel 9. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SD Taman Muda IP

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
AC	Tidak mau mengerjakan tugas	Menghindar dari tugas	Guru memberi tugas yang sulit	Siswa melakukan aktivitas lain Guru menegur
	Berbuat onar di kelas Marah dan membanting barang-barang/pintu	Mendapatkan perhatian	Guru tidak memperhatikan siswa Aktivitas pembelajaran	Guru menegur

Rancangan intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Rancangan PBS SD TMIP

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Guru kelas sebagai pelaksana
Keterampilan sosial yang diharapkan (cetak tebal difokuskan pada siswa sasaran level tertier)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berterimakasih 2. Meminta maaf 3. Mau membantu orang lain 4. Mau menyapa 5. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat aturan kelas untuk semua siswa 2. Guru menyampaikan saat pembelajaran 3. Menerapkan aturan perilaku di kelas 4. Temu cerita sosial setiap hari jumat 5. Menjaga kelas selalu bersih, menata kursi supaya tidak monoton, perputaran posisi tempat duduk dan menjaga kelas agar tidak bising 6. Menyusun kontrak perilaku untuk siswa bermasalah 7. Memodifikasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa (remedial dan pendampingan guru khusus) 8. Layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas atau guru Bimbingan Konseling yang individual dan intensif 9. Mentoring keterampilan sosial kepada siswa bermasalah (oleh guru kelas dan pembina pramuka) 10. Bermain peran dalam kegiatan IPS dan modeling dalam kegiatan budi pekerti
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian sosial dari guru 2. Memberi reward dengan poin siswa

	<p>3. Kolaborasi dengan orangtua siswa dalam memberi penguat perilaku yaitu mengirim pemberitahuan pada orangtua siswa mengenai prestasi perilaku atau akademik siswa secara acak</p> <p>4. Menerapkan konsekuensi untuk perilaku bermasalah berupa : siswa dipanggil untuk diberi pengarahan secara individual oleh guru, memberitahukan kepada orangtua siswa melalui telepon atau surat, siswa menulis di kertas peringatan di jurnal anak mengenai perilaku bermasalah yang dilakukannya, akibatnya, dan solusinya, memberi kesempatan siswa untuk klarifikasi dan minta maaf, diminta menulis pernyataan “tidak akan mengulangi perbuatan buruknya”, Diminta melakukan kegiatan sosial untuk mengganti perilaku buruk misal menyapu halaman kelas, menghapus papan tulis dan sebagainya)</p>
--	---

d. SDN Giwangan

SDN Giwangan Yogyakarta adalah SD yang menjadi *pilot project* pendidikan inklusif di Yogyakarta. Selain itu, SDN Giwangan juga menjadi sekolah percontohan ‘Pendidikan Anti Korupsi’ KPK, dan sekolah Adiwiyata (sekolah promotor lingkungan hidup). Sebagai sekolah inklusif, SDN Giwangan memiliki siswa yang berkebutuhan khusus. Tipe kebutuhan khusus siswa di SDN Giwangan antara lain adalah siswa dengan lamban belajar, siswa dengan hambatan emosi dan perilaku, autism, dan sebagainya. Uji coba Program PBS di SD N Giwangan dilaksanakan di kelas 5 selama 5 minggu, 1 minggu asesmen, dan 4 minggu penerapan dan evaluasi. Sesuai dengan permasalahan perilaku dan keterampilan sosial, SDN Giwangan menerapkan PBS level Sekunder. Siswa yang menjadi sasaran program ada dua, yakni AL (laki-laki, 11 tahun), dan GN (laki-laki, 11 tahun). Penerapan PBS Level Sekunder pada kedua siswa tersebut dikarenakan perilaku bermasalah pada siswa tingkat risiko perilaku tidak sampai membahayakan, namun cukup berisiko terhadap diri sendiri karena menyebabkan hambatan akademik dan sosial. Hasil asesmen perilaku pada subjek AL dan GN dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Pola Perilaku Bermasalah Siswa SDN Giwangan

Nama Siswa	Hasil Asesmen Perilaku Fungsional			
	Perilaku Bermasalah	Fungsi	Antecedent	Consequence
GN	1. Enggan mengerjakan tugas	Menghindari kegiatan	Diminta guru mengerjakan tugas	1. Situasi kelas kacau 2. Guru menegur 3. GN tetap membantah dan tugas tidak selesai
	2. Menolak dan membantah saran dan koreksi guru dengan perilaku dan perkataan seenaknya.	Menghindari kegiatan	Diminta guru mengerjakan tugas	
	3. Membuat gaduh dan kacau kelas	Menghindari tugas Mendapatkan perhatian	Diminta guru mengerjakan tugas	
	4. Mempengaruhi teman untuk membuat gaduh kelas	Mendapatkan perhatian Menghindari tugas	Tidak mau mengerjakan tugas, membuat gaduh, dan	

			diingatkan guru	
AL	1. Enggan atau menolak tugas dengan menawar tugas yang diberikan	Menghindari tugas	Diberi tugas	1. Guru mengingatkan dan membimbing 2. AL membantah 3. Berperilaku seenaknya di kelas
	2. Berperilaku seenaknya sepanjang pembelajaran	Menghindari tugas	Diberi tugas	
	3. Membuat gaduh dan kacau kelas	Menghindari tugas	Diberi tugas	

Berdasarkan hasil asesmen perilaku bermasalah yang dilakukan oleh dua siswa kelas 3 tersebut. Maka guru kelas menerapkan PBS level Primer untuk seluruh siswa di kelas 3, PBS level Sekunder untuk TS, serta PBS Level Tertier untuk MR. Pola intervensi perilaku bermasalah siswa yang diterapkan adalah sebagai berikut.

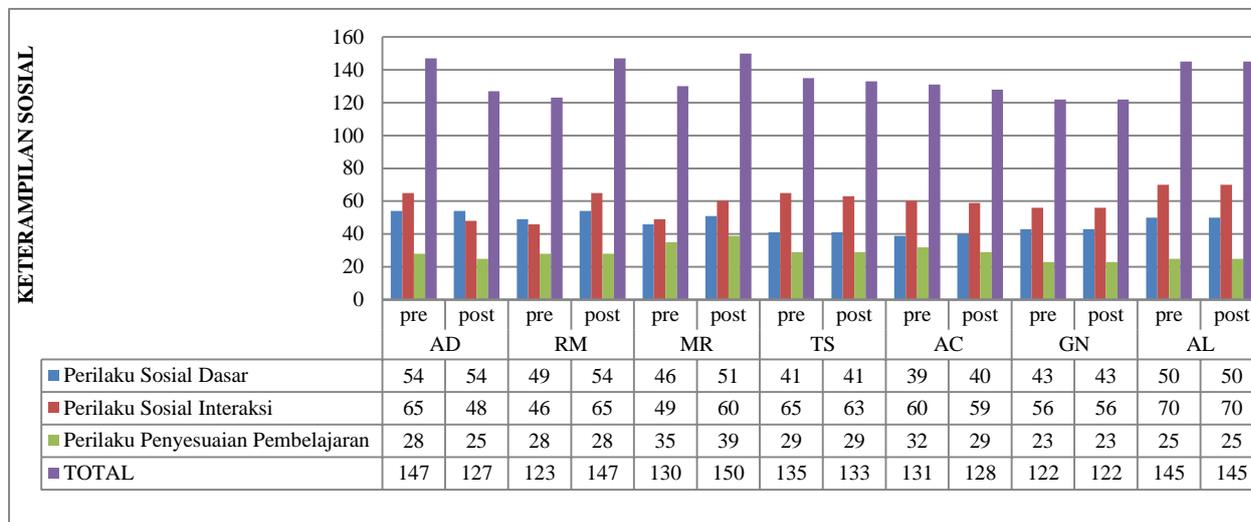
Tabel 12. Rancangan PBS SDN Giwangan

ASPEK	RANCANGAN PBS
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab 2. Guru kelas sebagai pelaksana program. 3. Ketua kelas sebagai nara sumber dan kontrol
Keterampilan sosial yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan cara yang sesuai 2. Berterimakasih 3. Meminta maaf 4. Kompromi dan kerjasama 5. Tidak mengganggu secara verbal 6. Tidak mengganggu secara fisik 7. Tidak agresif secara verbal 8. Tidak agresif secara fisik 9. Mau membantu orang lain 10. Mau membantu teman dengan sukarela 11. Mau menyapa 12. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal 13. Mengikuti arahan guru 14. Mandiri ketika menyelesaikan tugas (tidak harus selalu diingatkan) 15. Mengerjakan PR atau tugas lainnya 16. Mau mengikuti aturan kelas <p>KHUSUS GN :</p> <p>Minta ijin apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk, dan sebagainya)</p> <p>KHUSUS AL:</p> <p>Minta maaf apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran (keluar kelas, tidak masuk dan sebagainya)</p>
Intervensi yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempel poster ‘perilaku boleh dan tidak boleh’ di ruang kelas 2. Guru menyampaikan langsung keterampilan sosial yang diajarkan secara individu maupun kelompok 3. Menunjuk siswa bermasalah perilaku untuk menjadi pemimpin kelompok belajar
Penguat keterampilan sosial yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reward sosial, berupa pujian langsung dari guru 2. Reward berupa hadiah tangibel

2. Keterampilan Sosial Siswa

Tujuan program PBS yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang menjadi sasaran program. Keterampilan sosial pada penelitian

ini fokus pada keterampilan sosial penyesuaian bersekolah yang diadaptasi dari angket *Social Competence and School Adjustment* (Walker & Mc.Connell). Berdasarkan angket keterampilan sosial yang diisi oleh guru yang menjadi tim PBS ini ditemukan keadaan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program diterapkan selama empat minggu.



Gambar 5. Capaian Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Program PBS

Berdasarkan perhitungan mean hipotetik, tingkatan capaian keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program adalah sebagai berikut.

Tabel 13 . Capaian Keterampilan Sosial Berdasarkan Kriteria

Nama Siswa	Capaian Keterampilan Sosial			
	pre	kriteria	post	kriteria
AD	147	Tinggi	127	Sedang
RM	123	Sedang	147	Tinggi
MR	130	Sedang	150	Tinggi
TS	135	Sedang	133	Sedang
AC	131	Sedang	128	Sedang
GN	122	Sedang	122	Sedang
AL	145	Tinggi	145	Tinggi

Keterangan :

Kriteria Keterampilan Sosial berdasarkan mean hipotetik (Saifudin Azwar, 2004) :

$X \leq 86$ = sangat rendah;

$86 < X \leq 114,67$ = rendah;

$114,67 < X \leq 143,34$ = sedang;

$143,34 < X \leq 172$ = tinggi;

$172 < X$ (tinggi sekali).

Siswa yang meningkat keterampilan sosialnya setelah program adalah RM (SDN Bangunrejo 2) dan MR (SD Intis School). Beberapa siswa keterampilan sosialnya tetap, yakni GN dan AL (SDN Giwangan). Beberapa siswa lainnya mengalami penurunan keterampilan sosial, yakni AD (SDN Bangunrejo 2), TS (SD Intis School), dan AC (SD TMIP).

Dinamika capaian dan kriteria keterampilan sosial sangat bervariasi ada tiap siswa. Hasil wawancara guru dan evaluasi program menunjukkan bahwa siswa-siswa yang menjadi sasaran PBS tersebut masih menunjukkan sikap tidak patuh terhadap aturan pembelajaran, mengganggu teman, dan berperilaku agresif berupa sikap mudah marah atau emosional.

Selain itu, capaian keterampilan sosial siswa juga dipengaruhi oleh tingkat perilaku perilaku bermasalah mereka. AD, TS, dan AC yang mengalami penurunan keterampilan sosial memiliki karakter perilaku bermasalah berupa mudah marah dan agresif fisik ringan. Ia juga mengalami kebutuhan khusus lamban belajar yang erat hubungannya dengan kesulitannya dalam memahami intruksi pembelajaran maupun sikap yang disarankan. Adapun pada TS, ia memiliki karakter perilaku menentang dan meledak-ledak yang cukup tinggi. Menurut guru kelas, pada dua minggu pertama pelaksanaan PBS, keterampilan sosial terlihat meningkat pada TS. Namun, di minggu terakhir pelaksanaan sampai monitoring hasil dan evaluasi, TS mengalami penurunan performa keterampilan sosial, terutama pada aspek keterampilan sosial interaksi berteman. Menurut informasi orangtua, hal tersebut dikarenakan TS sedang beradaptasi dengan anak-anak di lingkungan rumah yang rata-rata lebih besar usianya dari TS sehingga banyak perilaku negatif yang ditiru oleh TS dan dilakukan di sekolah. Sedangkan AC merupakan anak dengan perilaku bermasalah agresif fisik verbal, serta perilaku menentang yang relatif sulit ditangani.

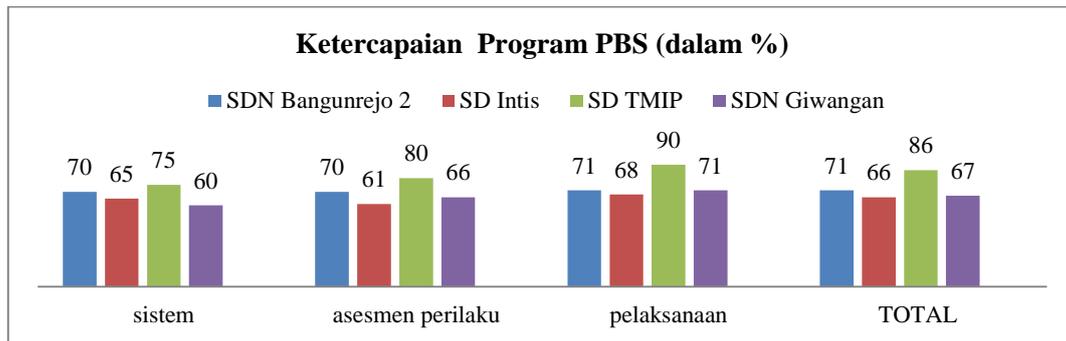
3. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Setiap sekolah menerapkan program PBS selama empat minggu. Setelah penerapan selesai, selain dilakukan pengukuran akhir keterampilan sosial siswa, guru sebagai pelaksana program melakukan refleksi secara kuantitatif dan kualitatif terhadap penerapan program. Aspek yang direfleksi adalah sistem PBS yang dibentuk, asesmen perilaku bermasalah, dan pelaksanaan PBS. Tabel di bawah ini adalah gambaran dari capaian program PBS di tiap sekolah.

Tabel 14. Evaluasi Ketercapaian Program PBS

Nama Sekolah	Aspek yang Dicapai (%)			
	Sistem	Asesmen Perilaku	Pelaksanaan	Total
SDN Bangunrejo 2	70	70	71	71
SD Intis	65	61	68	66
SDN TMIP	75	80	90	86
SDN Giwangan	60	66	71	67

Secara lebih jelas, ketercapaian program PBS di tiap sekolah tergambar dalam grafik di bawah ini.



Gambar 6. Ketercapaian Program PBS

Hasil monitoring dan evaluasi program secara kualitatif menunjukkan persepsi guru sebagai tim pelaksana terhadap PBS yang telah diterapkan. Menurut guru pelaksana, PBS memiliki kelebihan yakni program secara umum bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta bersifat terstruktur dan terencana. Kelebihan PBS yang lain menurut guru adalah memberi gambaran yang jelas bagi guru mengenai permasalahan perilaku siswa sehingga guru bisa merencanakan solusi. Adapun kelemahan PBS adalah prosedur pelaksanaannya yang membutuhkan banyak waktu untuk pengisian form asesmen perilaku dan juga rencana intervensi. Di lain pihak guru dihadapkan pada tugas di sekolah yang sudah menyita waktu. Selain itu, PBS tidak bisa dilakukan seorang diri oleh guru, karena harus melibatkan tim di sekolah.

Saran dari seluruh sekolah yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program PBS tidak cukup hanya satu bulan. Pengalaman sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan PBS dipengaruhi oleh tim PBS yang berkoordinasi secara tertib dan berkala, memahami prosedur asesmen perilaku secara benar dan terlatih, dan pelaksanaan intervensi yang menyeluruh dan melibatkan secara intensif seluruh tim PBS di sekolah.

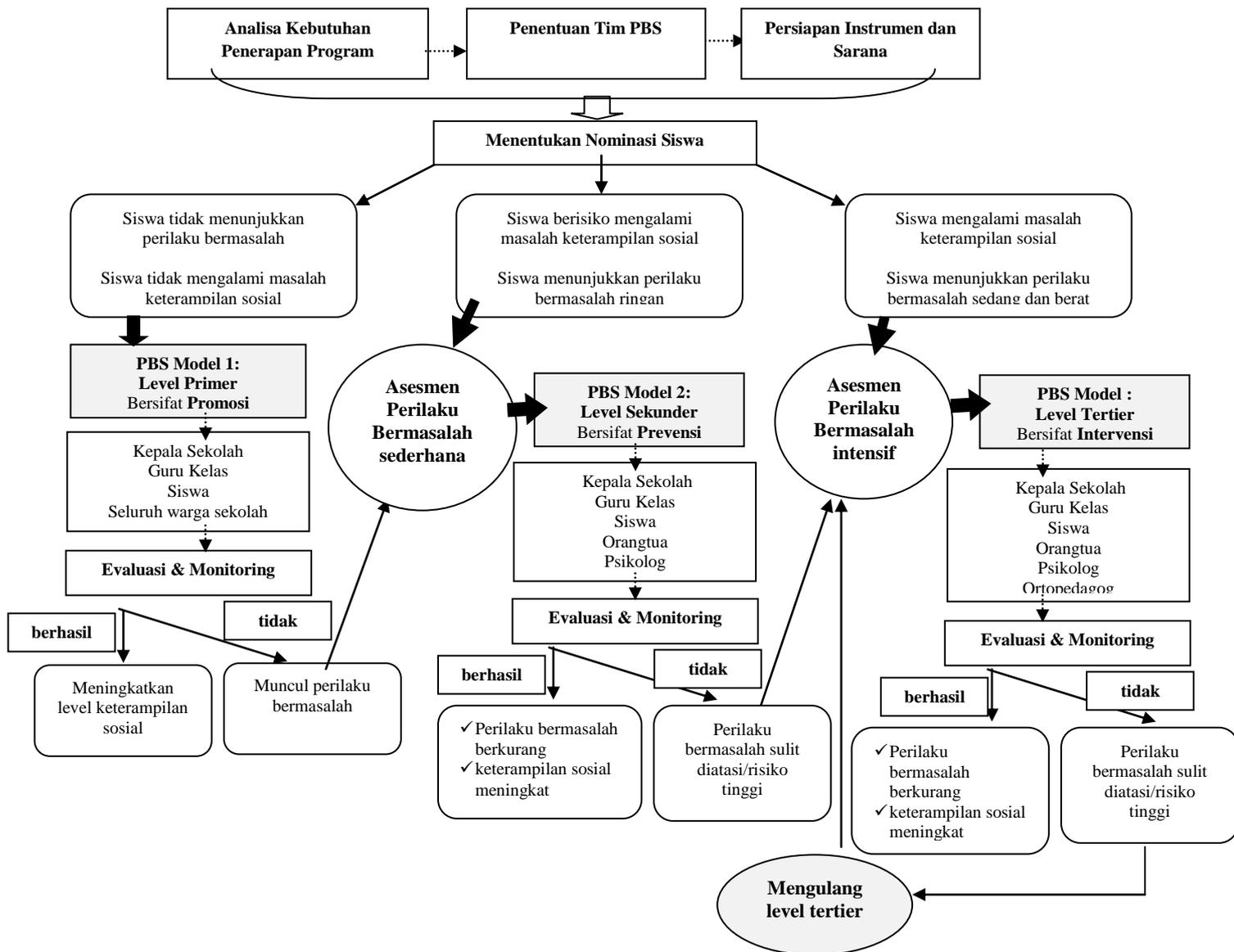
D. Perbaikan Model dan Buku Panduan PBS

Berdasarkan uji coba program PBS di lapangan, temuan yang dapat menjadi dasar perbaikan model dan buku panduan PBS adalah

1. Penegasan mengenai kualifikasi dan peran masing-masing tim PBS.
2. Pelaksanaan asesmen perilaku dan pengisian instrumen yang lebih singkat, praktis, dan efektif, sehingga pelaksana mudah menerapkan dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk pengisian instrumen.

3. Pelaksana program perlu mengikuti pelatihan asesmen perilaku.
4. Aspek-aspek keterampilan sosial yang akan ditingkatkan agar kontekstual terhadap kultur sosial budaya sekolah, masyarakat sekitar sekolah, serta keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan alat ukur keterampilan sosial siswa sesuai kebutuhan dan konteksnya tersebut.

Adapun perbaikan model PBS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah



Gambar 7. Model Program PBS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Berdasarkan Uji Lapangan

Adapun perbaikan Buku Panduan berdasarkan uji lapangan merupakan perincian dari Model program tersebut di atas. Selain itu, saran terbuka dari guru pelaksana program PBS pada penelitian tahun ke-2 ini juga menjadi faktor penting untuk memperbaiki Buku Panduan Program. Rincian perbaikan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 15. Perbaikan Buku Panduan Program PBS Berdasarkan Uji Lapangan

Rancangan Buku Panduan	Perbaikan Berdasarkan Hasil Uji Coba
<p>Buku 1. Pengantar buku panduan dan konsep dasar program PBS</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Judul II. Tim Penyusun III. Pengantar IV. Rasional Penerapan Program PBS V. Konsep dasar dan tujuan program PBS VI. Penutup dan Ucapan Terimakasih 	<p>Bentuk tetap, perubahan pada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Rasional dilengkapi dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Alasan mengenai keunggulan guru sebagai pengguna buku panduan dan pelaksana program b. Kriteria, kualifikasi, dan kompetensi guru c. Alasan mengapa settingnya di sekolah 3. Ditambah dengan subbab yang menjelaskan mengenai siswa sebagai sasaran PBS, karakteristik perkembangan siswa dan pentingnya pelatihan keterampilan sosial 4. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual sehingga mudah dipahami pengguna.
<p>Buku 2. Panduan Pelaksanaan Program PBS Level Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Rancangan Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di kelas/sekolah B. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Perilaku Target C. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Promosi Keterampilan Sosial D. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial IV. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Temu Cerita Sosial D. Kegiatan Bakti Sosial E. Program Bersih Lingkungan V. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Menambah kriteria siswa yang menjadi sasaran level primer secara lebih jelas. Penjelasan diletakkan setelah ‘Prinsip Pelaksanaan’. 3. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual
<p>Buku 3. Panduan Pelaksanaan PBS Level Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Asesmen Perilaku Fungsional Sederhana dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial VI. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku VII. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Pada bab II diberi informasi singkat mengenai prinsip perbedaan level sekunder dan level tertier. 3. Penyederhanaan form identifikasi siswa yang menjadi sasaran dan form asesmen perilaku fungsional (beberapa form yang fungsinya sama dihapus) 4. Pada bagian Menetapkan pengaturan penghargaan dan penguat keterampilan sosial diberi informasi supaya pilihan intervensi sesuai dengan masalah siswa (tidak semua intervensi dipilih) 5. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual

<p>Buku 4. Panduan Pelaksanaan PBS Level Tertier</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian II. Prinsip pelaksanaan III. Prosedur Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Menetapkan Tim PBS di Kelas/Sekolah B. Menentukan Cara Identifikasi Siswa yang Menjadi Sasaran C. Melakukan Penetapan Perilaku Bermasalah, Asesmen Perilaku Fungsional dan Keterampilan Sosial pada Siswa yang menjadi sasaran D. Menetapkan Keterampilan Sosial sebagai Target Perilaku E. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Intervensi Keterampilan Sosial F. Menetapkan Pengaturan Penghargaan dan Penguat Keterampilan Sosial VI. Teknis Persiapan <ol style="list-style-type: none"> A. Aturan Perilaku Kelas B. Poster Keterampilan Sosial C. Kontrak Perilaku untuk Siswa Sasaran D. Sistem Penguat Perilaku VII. Monitoring Pelaksanaan dan Hasil 	<p>Bentuk tetap, perbaikan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover diberi tulisan ‘BUKU PANDUAN GURU’ 2. Pada bab II diberi informasi singkat mengenai prinsip perbedaan level sekunder dan level tertier. 3. Penyederhanaan form identifikasi siswa yang menjadi sasaran dan form asesmen perilaku fungsional (beberapa form yang fungsinya sama dihapus) 4. Pada bagian Menetapkan pengaturan penghargaan dan penguat keterampilan sosial diberi informasi supaya pilihan intervensi sesuai dengan masalah siswa (tidak semua intervensi dipilih) 5. Bahasa lebih bersifat teknis dan tidak terlalu konseptual
--	--

E. Publikasi Ilmiah

Hasil penelitian ini dipublikasikan melalui dua event publikasi ilmiah, yakni :

1. Makalah penyerta dalam Seminar Nasional Pendidikan Khusus ‘Pengembangan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus menghadapi Globalisasi Pendidikan Abad 21. Penyelenggaranya adalah Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan APPKHI (Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia), pada 29 Agustus 2015. Artikel ilmiah penelitian ini berjudul “ PBS (*Positive Behavior Support*) Berbasis Sekolah sebagai Program Intervensi Perilaku Bermasalah Siswa Berkebutuhan Khusus’.
2. Makalah penyerta dalam Seminar Internasional ICCIE (*2nd International Conference on Current Issues in Education*) pada 25-26 Agustus 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul makalah ‘*Need Assessment for Developing Model of Positive Behavior Support (PBS) Program for Improving Student’s Social Skills in Elementary School*’

F. Pembahasan

Seluruh sekolah yang terlibat pada penelitian ini baru mengenal program PBS dan baru menerapkan. Monitoring terhadap uji coba pelaksanaan lapangan program PBS menemukan beberapa hal prinsip dalam pelaksanaan PBS di sekolah. **Pertama** adalah mengenai tim yang terlibat. Tidak semua guru di sekolah tersebut mengetahui program PBS. Workshop PBS dalam penelitian ini hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru pelaksana saja. Penerapan PBS di sekolah belum melibatkan seluruh guru dan belum melaksanakan pengenalan program PBS pada guru yang tidak ditunjuk sebagai pelaksana uji coba. Vaughn & Boss (2009) menyebutkan bahwa PBS di sekolah yang bertujuan untuk mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan iklim pembelajaran yang positif perlu melibatkan seluruh sistem sekolah. Penunjukkan guru lain selain guru kelas, sebagai tim PBS, atau disebut sebagai *additional staff*, merupakan salah satu kebutuhan dari implementasi PBS yang memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas program (Weinberger, 2009). Oleh karena itu, perbaikan model program PBS yang direkomendasikan pada penelitian ini adalah penentuan tim dengan melibatkan lebih banyak guru dan disebut secara eksplisit sejak saat merencanakan program yang mulainya dilaksanakan pada awal tahun akademik. Selain itu, pelatihan PBS kepada seluruh staff sekolah juga diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam implementasi PBS di sekolah. Crone & Horner (2003) menyebutkan bahwa sekolah dapat mengoptimalkan peran divisi sekolah bidang kesiswaan untuk menjadi tim promotor PBS, sehingga tidak perlu membuat tim baru.

Kedua, kejelasan hasil asesmen perilaku bermasalah dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengamati secara rinci dinamika perilaku siswa yang menjadi sasaran level sekunder dan tertier, serta kemampuan guru mendeskripsikan perilaku, situasi yang melatarbelakangi, dan konsekuensi perilaku bermasalah. Monitoring menemukan, bahwa hasil asesmen yang mendeskripsikan secara jelas amatan guru mengenai perilaku akan diikuti oleh penjelasan secara jelas dan operasional mengenai intervensi yang direncanakan. Guru dapat menjelaskan perilaku siswa dengan mengingat pengalaman menangani siswa setiap harinya (Crone & Horner, 2003). Memperkaya dengan pengamatan secara lebih mendalam pada beberapa minggu sebelum merencanakan intervensi PBS. Hallahan dkk., (2009) menyebutkan, pentingnya aktivitas asesmen perilaku yang meliputi: 1) Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa bermasalah; 2) Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa; 3) mengembangkan dugaan mengenai penyebab perilaku bermasalah. Crone & Horner (2003) menyebutkan, bahwa pelatihan mengenai rancangan pengelolaan

perilaku berdasarkan hasil asesmen pada staff di sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kemampuan guru mengenai pengelolaan perilaku siswa.

Ketiga, perilaku atau keterampilan sosial yang dirumuskan sebagai perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang sesuai dengan masalah perilaku siswa. Misalnya, apabila siswa bermasalah perilaku mengganggu teman untuk mendapatkan perhatian guru, maka perilaku pengganti yang diharapkan adalah perilaku mengungkapkan keinginan dengan cara yang sesuai. Rencana intervensi perilaku memiliki prinsip mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif yang menggantikan perilaku bermasalah. Sehingga, tim PBS harus memastikan bahwa perilaku positif yang diajarkan bersifat efisien, relevan, dan mampu mengatasi perilaku bermasalah siswa (Crone & Horner, 2003).

Keempat, rancangan intervensi yang ditetapkan oleh tim PBS di sekolah perlu lebih sederhana, didiskripsikan dengan jelas, diketahui oleh siswa, dan disampaikan melalui berbagai metode. Seluruh sekolah yang terlibat menggunakan poster sebagai media visual untuk mengenalkan perilaku yang tidak diharapkan dan perilaku yang diharapkan. Namun demikian, tidak semua sekolah menempelkan poster pada lokasi yang kontekstual di mana problem perilaku siswa kerap terjadi. Weinberger (2009) menyebutkan bahwa poster disajikan sebagai pengingat visual yang konsisten kepada siswa maupun guru mengenai perilaku sosial yang diajarkan. Selain poster, hampir seluruh sekolah menerapkan sistem reward untuk pengelolaan perilaku, meskipun beberapa sekolah masih belum menjelaskan bentuk ril dari reward yang diberikan.

Kelima, peningkatan keterampilan sosial siswa bermasalah perilaku yang dilibatkan dalam PBS masih belum terlihat pola hubungan sebab akibatnya. Terdapat sekolah menyatakan bahwa penerapan program PBS mencapai 86%, namun keadaan keterampilan sosial siswa dari skala yang diisi justru menunjukkan sedikit penurunan setelah PBS diterapkan. Beberapa siswa lain di sekolah yang berbeda juga mengalami penurunan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tidak relevannya ketercapaian program dengan peningkatan keterampilan sosial siswa, yakni perilaku bermasalah siswa yang kompleks; masih perlu ditingkatnya keterampilan guru dalam mengasesmen dan mengukur keterampilan sosial siswa; serta pelaksanaan intervensi yang belum tepat sasaran. Temuan empirik pada penelitian Weinberger (2003) mengenai efektifitas PBS untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa menunjukkan bahwa meskipun guru mengalami banyak kesulitan dan masalah saat implementasi PBS, mereka tetap berpendapat bahwa PBS akan mampu membentuk perilaku positif siswa. Diskusi lain adalah mengenai empat minggu waktu penerapan PBS yang secara empirik sangat kurang untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan sosial siswa.

Beberapa pembahasan mengenai temuan penelitian searah dengan masukan dari guru di sekolah pelaksana mengenai perbaikan model PBS dalam penelitian ini. Seluruh guru menyatakan bahwa operasional program PBS dari asesmen sampai evaluasi memerlukan waktu yang banyak. Efektivitas pelaksanaan program PBS untuk meningkatkan perilaku positif siswa dapat diupayakan dari merencanakan program di akhir tahun akademik, sehingga pada awal tahun akademik berikutnya sekolah sudah siap untuk implementasi. Selain itu, beberapa tahapan dari asesmen perilaku fungsional yang berisi pengulangan-pengulangan informasi siswa dapat dikurangi, agar PBS yang diterapkan kontekstual dengan keadaan sekolah pada umumnya di Kota Yogyakarta.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Revisi rancangan model dan buku panduan adalah lebih memetakan karakteristik siswa yang menjadi sasaran masing-masing level PBS, mempersingkat alur pelaksanaan asesmen perilaku agar bisa diterapkan secara kontekstual, dan memperjelas alur evaluasi dan monitoring, serta menggunakan bahasa yang teknis dan operasional untuk buku panduan.
2. Hasil validasi ahli adalah buku panduan PBS perlu memperjelas kriteria dan kualifikasi/kompetensi guru atau tim pelaksana PBS, memperjelas rasional mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sasaran, dan memperjelas perbedaan masing-masing level PBS.
3. Hasil uji coba PBS belum menunjukkan peningkatan keterampilan sosial pada masing-masing siswa. Hanya dua dari tujuh siswa yang meningkat keterampilan sosialnya. Monitoring dan evaluasi program menunjukkan bahwa siswa yang tidak meningkat keterampilan sosialnya memiliki perilaku bermasalah yang kompleks; masih perlu ditingkatnya keterampilan guru dalam mengasesmen dan mengukur keterampilan sosial siswa; pelaksanaan intervensi yang belum tepat sasaran; serta tidak cukupnya waktu lima minggu untuk asesmen dan penerapan program.
4. Perbaiki model dan buku panduan PBS mencakup aspek-aspek penyederhanaan dan penyesuaian prosedur asesmen perilaku dan rancangan intervensi sesuai dengan konteks kultur sekolah di wilayah kota Yogyakarta.
5. Penelitian ini telah dipublikasi sebagai pemakalah penyerta pada seminar nasional pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan tema implementasi PBS untuk pengelolaan perilaku bermasalah siswa, dan pemakalah penyerta pada seminar internasional ICCIE mengenai pelaksanaan asesmen untuk mendasari intervensi.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah agar program PBS di sekolah untuk meningkatkan perilaku positif dan pengelolaan perilaku bermasalah dilaksanakan secara sistematis. Upaya sistematis tersebut dimulai dari merumuskan rencana dan tim pendukung, melakukan asesmen, merancang dan menerapkan strategi intervensi, serta melakukan monitoring dan evaluasi yang efisien. Sebelum menerapkan PBS, tim dan seluruh staff sekolah perlu untuk diberi pelatihan mengenai PBS. Saran untuk instansi

terkait (Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta) supaya menetapkan sistem pelatihan guru dan penerapan program PBS yang integral dengan kegiatan akademik di sekolah. Saran bagi instansi pemerintah terkait, misalnya Dinas Kesehatan, Psikolog Puskesmas, dan Binmas kepolisian supaya membuka peluang kolaborasi untuk mendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan perilaku positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Mahabbati. (2012). Program Dukungan Perilaku Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Gangguan Perilaku pada Seting Sekolah. *Tesis*. Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.
- Anderson, C. M., & Scott, T. M. (2009). Implementing Function-Based Support within Schoolwide Positive Behavior Support. In W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Ed.), *Handbook of Positive Behavior Support* (pp. 705-728). New York: Springer Science.
- Anderson, C.M, & Kincaid, D. (2005). Applying behavior analysis to school violence and discipline problems: schoolwide positive behavior support. *The Behavior Analyst*, 28, 49–64.
- Bambang Unjianto. (2011). *Kasus Kekerasan di Sekolah Kian Meningkat*. Diunduh pada tanggal 17 Agustus 2011, dari Suara Merdeka.com: <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/05/23/86361>
- Berk, L.E. (2006). *Development Through the Lifespan* (4th ed). Boston: Allyn and Bacon (Pearson International Edition).
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Carter, D. R., & Van Norman, R. K. (2010). Class-wide positive behavior support in preschool: improving teacher implementation through consultation. *Early Childhood Education Journal* , 38, 279–288. DOI: 10.1007/s10643-010-0409-x.
- Crone, D. A., & Horner, R. H. (2003). *Building Positive Behavior Support Systems in Schools*. New York: The Guildford Press.
- Dereli, E. (2009). Examining the permanence of the effect of a social skills training program for the acquisition of social problem-solving skills. *Social Behavior and Personality*, 37(10), 1419-1428. DOI: 10.2224/sbp.2009.37.10.1419.
- Dunlap, G., Sailor, W., Horner, R. H., & Sugai, G. (2009). Overview and History of Positive Behavior Support. In W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Ed.), *Handbook of Positive Behavior Support* (pp.3-16). New York: Springer Science.
- Gulay, H., Akman, B., Kargi, E. (2009) . Social skill of first-grade primary school students and preschool education. *Education*, 131 (3), 663-679.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. G. (2009). *Exceptional Learners, an Introduction to Special Education 11th ed*. New Jersey: Pearson Education Inc.

- Landrum, T. (2003). What is special about special education for students with emotional or behavioral disorder? *The Journal of Special Education*, 37 (3), 148-156. DOI: 10.1177/00224669030370030401.
- Maag, J. W. (2006). Social skill training for students with emotional and behavioral disorders: a review of reviews. *Behavioral Disorders*, 32 (1), 5-17.
- Mazurik-Charles, R., & Stefanou, C. (2010). Using paraprofessionals to teach social skills to children with autism spectrum disorders in the general education classroom. *Journal of Instructional Psychology*, 37 (2), 161-169.
- Medley, N. S., Little, S. G., & Akin-Little, A. (2008). Comparing individual behavior plans from schools with and without schoolwide positive behavior support: a preliminary study. *Journal Behavior Education*, 17, 93-110. DOI: 10.1007/s10864-007-9053-y.
- Morrison, J. Q., & Jones, K. M. (2006). The Effects of Positive Peer Reporting as a Class-Wide Positive Behavior Support. *Journal of Behavioral Education*, 16 (2), 111-124
- Purwandari dkk. (2014). Program *Positive Behavior Support (PBS)* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Reinke, W. M., & Herman, K. C. (2002). Creating school environments that deter antisocial behaviors in youth. *Psychology in the Schools*, 39 (5), 549-559. DOI: 10.1002/pits.10048.
- Rhode, G., Jenson, W. R., & Reavis, H. K. (1993). *The Tough Kid Book: Practical Classroom Management Strategies*. Longmont, CO: Sopris West, Inc.
- Ross, S. W., & Horner, R. H. (2009). Bully prevention in positive behavior support. *Journal of applied behavior analysis*, 42 (4), 747-759. DOI: 10.1901/jaba.2009.42-747.
- Saifudin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samanci, O. (2010). Teacher views on social skills development in primary school students. *Education*, 131 (1), 147-157.
- Shepherd, T. (2010). *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders Characteristik and Behavior Disorder*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sugai, G., & Horner, R. H. (2009). Defining and Describing Schoolwide Positive Behavior Support. Dalam W. Sailor, G. Dunlap, G. Sugai, & R. Horner (Penyunt.), *Handbook of Positive Behavior Support* (hal. 307-326). New York: Springer Science
- Swift, M. C., Roeger, L., Walmsley, C., Howard, S., Furber, G., & Allison, S. (2009). Rural Children Referred for Conduct Problems: Evaluation of a Collaborative Program. *Australian Journal of Primary Health*, 15, 335-340.

- Vaughn, S., & Bos, C. S. (2009). *Teaching Students with Learning and Behavior Problems* (7th ed.). Boston: Pearson International Edition.
- Warren, J. S., Bohanon-Edmonson, H. M., Turnbull, A. P., Sailor, W., Wickham, D., Griggs, P., et al. (2006). School-wide Positive Behavior Support: Addressing Behavior Problems that Impede Student Learning. *Educational Psychological Review* , 18, 187-198.
- Weinberger, E. R. (2009). *A Program Evaluation of School-wide Positive Behavior Support in an Alternative Education Setting*. Amherst: University of Massachusetts.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550840, Fax (0274) 518617, 550839, email: lppm.uny@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN DESENTRALISASI SKIM:
PENELITIAN HIBAH BERSAING
43/ Hibah Bersaing /UN.34.21/2015**

Pada hari ini Senin tanggal dua bulan Maret tahun dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof.Dr. Anik Ghufron : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dra. Purwandari, M.Si. : Ketua Tim Peneliti dari Skim Penelitian Hibah Bersaing, yang beralamat di FIP Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak berdasarkan:

- 1) Daftar Isian Pelaksanaan Pekerjaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I dan Batch II Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggran 2015 Nomor : 062 dan 145/SP2H/PL/Dit.Litabmas /II/2015

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul :PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT)UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Ketua Peneliti : Dra. Purwandari, M.Si.
Anggota : 1 Pujaningsih, S.Pd.,M.Pd.
2 Aini Mahabbati, S.Pd., M.A.
3 -

Pasal 2

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.67.500.000 Enam Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Hibah Bersaing ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) **Tahap Pertama 70%** sebesar Rp. 47.250.000 (empat puluh tujuh juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh Kedua Belah Pihak,
- (2) **Tahap Kedua 30%** sebesar Rp. 20.250.000 (Dua Puluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar dan softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2015**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin 1 (70%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 30 Juni 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 15-30 Juni 2015**.
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Hasil dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah (100%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 31 Oktober 2015 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS sebelum antara tanggal 1-10 November 2015**.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara, **dan dana tidak dipergunakan untuk belanja modal seperti : pembelian Laptop, Printer, Camera dan alat-alat inventaris lainnya.**
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses belajar mengajar dan bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah;
- (5) Membayar/menyetorkan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, dan PPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- (6) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposal/instrumen) dan seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila dikemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4), maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

Pasal 6

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 8 (delapan) bulan terhitung mulai 2 Maret 2015 s.d 31 Oktober 2015, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Hibah Bersaing yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan penelitian.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format “*.pdf”) sebanyak 1 (satu) keeping atau 8 (delapan) eksemplar bagi yang akan menyertifikasikan dengan membayar biaya sesuai ketentuan/SK yang diberlakukan di LPPM UNY.
 - b. Artikel ilmiah dimasukkan ke Jurnal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan softcopy
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover Orange
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis:
Dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015. **Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015 Nomor: 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015.**
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke:
 - a. Perpustakaan Nasional republik Indonesia Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan/Berita Acara Keterlambatan yang disepakati/disetujui Pihak Pertama dengan mencantumkan tanggal Jatuh Tempo Penyerahan Laporan Hasil Penelitian.

Pasal 7

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK PERTAMA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain: perang, perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah di bidang moneter.

Force Majeure di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

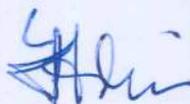
Pasal 11

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dra. Purwandari, M.Si.
NIP 19580204198601 2001

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP 19621111 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email:lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

Nomor: 708/UN34.21/TU/2015
Lamp. : 1 eks
Hal : Izin Penelitian

5 Juli 2015

Yth. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
di Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa tim peneliti UNY yang diketuai oleh Purwandari, M.Si akan melaksanakan penelitian dengan Judul: "Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar". Penelitian dilaksanakan Bulan April-Oktober 2015 pada beberapa sekolah diwilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: SD Tumbuh 2, SD Baciro, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, SD Intis School, SD N Pakel, SD Taman Sari I, SDN Giwangan, SD Karanganyar, SD Bangunrejo II Kricak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua



Prof. Dr. Anik Ghufron

NIP. 19621111 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email: lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

Nomor : 708/UN34.21/TU/2015

5 Juli 2015

Lamp. : 1 eks

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
di Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa tim peneliti UNY yang diketuai oleh Purwandari, M.Si akan melaksanakan penelitian dengan Judul: "Program PBS (*Positive Behavior Support*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar". Penelitian dilaksanakan Bulan April-Oktober 2015 pada beberapa sekolah diwilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: SD Tumbuh 2, SD Baciro, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, SD Intis School, SD N Pakel, SD Taman Sari I, SDN Giwangan, SD Karanganyar, SD Bangunrejo II Kricak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua



Prof. Dr. Anik Ghufron

NIP. 19621111 198803 1 001

DAFTAR BIODATA PESERTA

WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

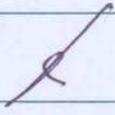
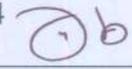
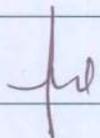
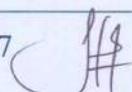
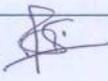
Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Instansi	No Telp	Email
1	Eni Setyo Rahayu	SD TAMAN MUPA IP	081328799929	eny182@yahoo.com.
2	Anastasia Pratriasih	-11-	081392690109	anastasiapatriasih@yahoo.com.
3	purwaningsih w	SD Bangunrejo 2	087838245662	
4	Antonina Retno Briningsih, M.H	SD Bangunrejo 2	085292499513	antoningsih@gmail.com
5	RIAN OKTA RAHMANA	SDN GIWANGAN	085643191614	rianoktarahmana@gmail.com
6	ARISWIDODO	DISDIK KOTA	081931706713	Ariswidodo123@yahoo.co.id
7	Fajar Fatmasari	SD Intis school YK	08812606188	
8	Arina Nur Antari	SD INTIS School YK	089671695461	antaarin@gmail.com.
9	Siyam Mardini, M.H.	SDN Giwangan	081327489361	siyammardini@yahoo.com.
10				
11				
12				
13				
14				
15				

DAFTAR HADIR

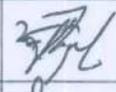
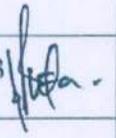
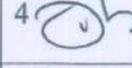
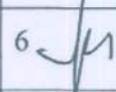
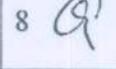
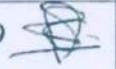
WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Instansi	No Telp	Tanda tangan
1	A. Retno S	SDN Bangunrejo ²	085292499 573	1 
2	RIAN OKTA RAHMANA	SDN GIWANGAH	0856431914	2 
3	FAJAR FATMASARI	SD INTIS SCHOOL	083840150008	3 
4	Arina Nur Antari	SD INTIS SCHOOL	089671695461	4 
5	purwaningsih w	SDN Bangunrejo ²	087838245662	5 
6	Quis Luthi	Dusdik Kota	081931706713	6 
7	ENI SETYO R	SD TAMAN MUDA 10	081328799929	7 
8	ANASTASIA PATRIASIH	—	081392690109	8 
9	Siyam Mardini, M.Pd.	SDN Giwangah	081327489361	9 
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15

DAFTAR PENERIMAAN
 WORKSHOP PROGRAM PROGRAM PBS (*POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT*) UNTUK
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOCIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jumat, 24 Juli 2015

No	Nama	Transport	Honorarium	Jumlah	Tanda tangan	
1	A. Retno S	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	1	
2	Rian Okta R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		2 
3	Fajar Fatma Sari	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	3	
4	Arina Nur A	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		4 
5	Purwaningsih W	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	5	
6	Aris Widodo	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		6 
7	Eni Setyo R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	7	
8	Anastasia R	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		8 
9	Siyam Mardini	Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-	9	
10		Rp. 30.000,-	Rp. 70.000,-	Rp. 100.000,-		10
Total				Rp. 1.000.000,-		

Ketua Tim

Dra. Purwandari, M.Si

**Pendekatan
Positive Behavior Support
untuk Meningkatkan Keterampilan
Sosial Siswa SD**
Aini Mahabbati

PBS adalah

- salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang diterapkan untuk melatih perilaku positif yang sesuai dengan konteks sosial (Bradley dalam Hallahan, dkk., 2011)
- PBS → pendekatan berbasis sekolah
- PBS → tersistem (dari asesmen sampai penanganan perilaku)

TUJUAN PBS

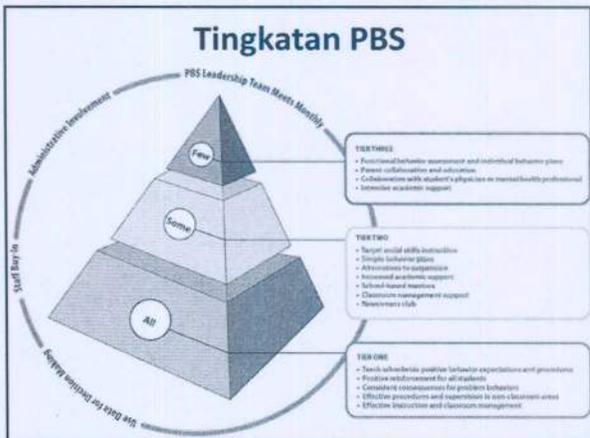
- Tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif (Dunlap, dkk., 2009, Shepherd, 2010, Hallahan, dkk., 2011).

PBS untuk ABK

- Pada tahun 2004, *Individual with Disabilities Education Act* (IDEA) merekomendasikan pendekatan PBS sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami problem perilaku dan sosial (Hallahan, dkk., 2009, Shepherd, 2010).

Prinsip Pelaksanaan PBS

- menekankan perilaku tampak dan dapat digunakan sebagai indikator bahwa anak telah mempelajari perilaku tersebut dan menerapkannya,
- perilaku dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh aturan yang ditegakkan,
- mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan nonfisik di sekitar anak untuk pembelajaran perilaku (Sugai & Horner, 2009)



Komponen Pendekatan PBS

- a. menetapkan tujuan dengan melibatkan siswa, staf sekolah atau kelas, lingkungan pembelajaran, serta merincikan perilaku dan capaian akademik anak yang diharapkan,
 - b. menetapkan secara jelas perilaku positif yang akan dipelajari,
 - c. prosedur untuk pembinaan perilaku,
 - d. prosedur penguatan perilaku dengan menggunakan berbagai teknik modifikasi perilaku,
 - e. prosedur mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan konsekuensi yang sesuai,
 - f. prosedur dalam pencatatan untuk keperluan asesmen efektifitas program.
- (Shepherd, 2010).

Tahapan PBS (1)

- Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa.
- Melakukan asesmen perilaku bermasalah pada siswa. Kegiatannya meliputi observasi, analisa, dan membuat hipotesis atas perilaku siswa.
- Mengembangkan dugaan mengenai kenapa siswa sering melakukan perilaku bermasalah.
- Menetapkan perilaku pengganti. Para guru yang mengenal siswa dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi perilaku pengganti, menganalisa, dan menjabarkan tahapan keterampilan yang harus dikuasai ataupun perilaku bermasalah yang harus dihilangkan siswa dalam mencapai perilaku positif.

Tahapan PBS (2)

- Guru melakukan pembinaan perilaku positif, memberi penguatan, dan mencatat setiap kemajuan yang dicapai dalam proses PBS.
- Memodifikasi lingkungan yang mendukung pencapaian tingkah laku positif dan yang memungkinkan perkembangan perilaku ke arah lebih baik. Modifikasi lingkungan sulit dilakukan guru seorang diri. Keterlibatan komponen kelas, guru dan sejawat, kepala sekolah, bagian administrasi sekolah, dan juga orang tua siswa dengan sikap atau tindakan sangat menentukan keberhasilan modifikasi lingkungan.

1. Memahami dan Menentukan Perilaku Bermasalah

Memaparkan :

- bentuk perilaku bermasalah secara spesifik, jelas, dan operasional
 - waktu dan tempat terjadinya, perkiraan berapa kali perilaku muncul dalam satu satuan waktu,
 - berapa kira-kira lama berlangsungnya
 - seberapa tingkat intensitasnya dan resiko perilaku
misal : perilaku agresif -> perilaku memukul, menendang teman, terjadi saat pembelajaran di kelas, setiap hari terjadi, temannya sampai kesakitan
- > mungkin akan ditemukan beberapa perilaku bermasalah

2. Menentukan perilaku bermasalah yang akan ditangani

- Kriteria risiko perilaku bermasalah meliputi bahaya perilaku bagi diri anak dan orang lain, frekuensi perilaku, kesesuaian perilaku dengan usia, menyebabkan fungsi akademik terganggu, menyebabkan hambatan keterampilan sosial, menghambat capaian akademik teman, berbahaya bagi lingkungan yang lebih luas, dan kesepakatan dari pihak yang terkena dampak perilaku bahwa perilaku tersebut adalah perilaku bermasalah (*University of South Florida, 2004*).

Bagaimana hubungannya dengan keterampilan sosial ????

- Bisa juga dengan menentukan keadaan keterampilan sosial siswa dengan pengisian angket keterampilan sosial

3. Asesmen perilaku fungsional

A. Secara tidak langsung melalui skala motivasi perilaku :

akan ditemukan motif perilaku :

1. sensory
2. tangible : ingin benda atau aktivitas
3. attention : ingin diperhatikan
4. escape : menghindari tugas/kegiatan yang tidak diinginkan

B. Pengamatan langsung

ANTECEDENTS	BEHAVIOR	CONSEQUENCES
Pencetus perilaku bermasalah	Bentuk perilaku bermasalah	Konsekuensi yang terjadi setelah perilaku bermasalah terjadi
Misal : Pada saat diberi tugas	Misal : Menolak tugas yang diberikan	Misal : Guru mmenasehati

4. Menentukan rancangan intervensi

ANTECEDENTS	BEHAVIOR	CONSEQUENCES
Pencetus perilaku bermasalah	Bentuk perilaku bermasalah	Konsekuensi yang terjadi setelah perilaku bermasalah terjadi
Misal : Pada saat diberi tugas	Misal : Menolak tugas yang diberikan	Misal : Guru mmenasehati

STRATEGI ANTECEDENTS	TARGET BEHAVIOR	STRATEGI CONSEQUENCES
Strategi untuk mencegah perilaku bermasalah	Perilaku pengganti	Strategi untuk memperkuat perilaku
Misal : Penegakan aturan Memperbaiki metode	Misal : Mau mengerjakan tugas	Misal : Menerapkan Penguat

Berbagai strategi mengatasi perilaku bermasalah sesuai fungsi perilaku

FUNGSI PERILAKU BERMASALAH	STRATEGI YANG BISA DITERAPKAN (dalam konteks pembinaan keterampilan sosial)
Mendapatkan perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jadwal • Mengabaikan sebagai cara untuk menunda penguat perilaku mencari perhatian. • Time-out atau diminta keluar dari aktivitas yang disenangnya • Mengajari anak bagaimana memperoleh perhatian dengan benar, misalnya memanggil dengan sopan, menunjukkan jari, menyampaikan permintaan. • Memberi penguat sosial lebih banyak untuk perilaku yang baik, misalnya dengan tepukan pundak, pujian di depan teman-teman, memberi semangat, dan sebagainya.

Diadaptasi dari PBS Steering Committee Members, Huron Intermediate School District. (2008). *Positive Behavior Support: Applying Scientific Behavior and Social Skills Research*. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2012, dari <http://mail.hisd.k12.mi.us/ftp/pub/SAM/PBS/PBSGDoc.pdf>.

Menghindari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajari anak bagaimana untuk meminta bantuan • Mengajari anak bagaimana meminta istirahat sejenak apabila lelah atau bosan • Mengubah, mengurangi, atau memberikan secara bertahap tuntutan atau tugas anak
Merasakan sensasi atau kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> • Beri reward terhadap perilaku yang dikehendaki (perilaku positif) • Kurangi penguat terhadap perilaku bermasalah.
Mendapatkan aktivitas atau benda yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajari anak cara yang baik untuk meminta sesuatu • Time-out • Mengatur waktu dengan menambah penguat • Memberikan benda kesukaan anak sebagai penguat bagi perilaku positif yang ditunjukkan

Asesmen keberlanjutan dan monitoring PBS

- Monitoring dapat dilakukan dengan merefleksikan kemajuan anak dan program melalui jurnal harian PBS yang berisi catatan waktu, tempat, pihak yang terlibat, aspek keterampilan sosial yang diajarkan, teknik, diskripsi proses, hasil, dan rencana lanjutan

(*Technical Assistance Center on Social Emotional Intervention for Young Children, 2011*).

Terimakasih

FOTO COVER BUKU PANDUAN PBS

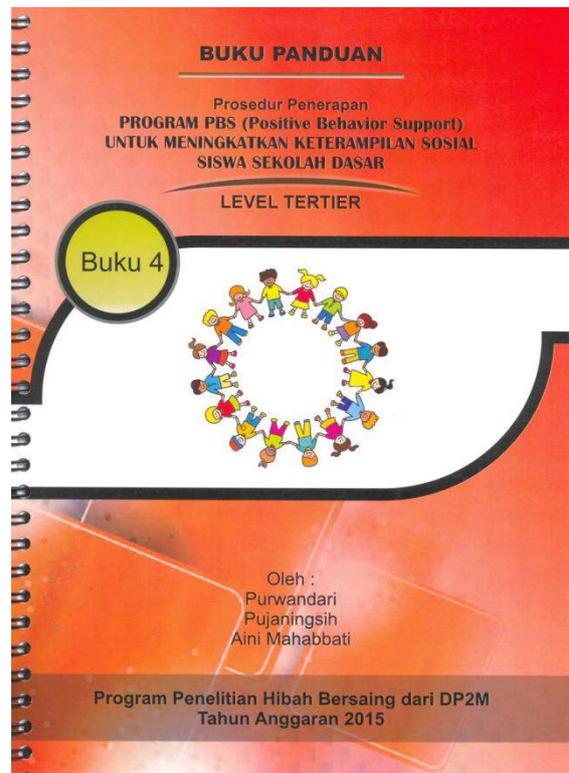
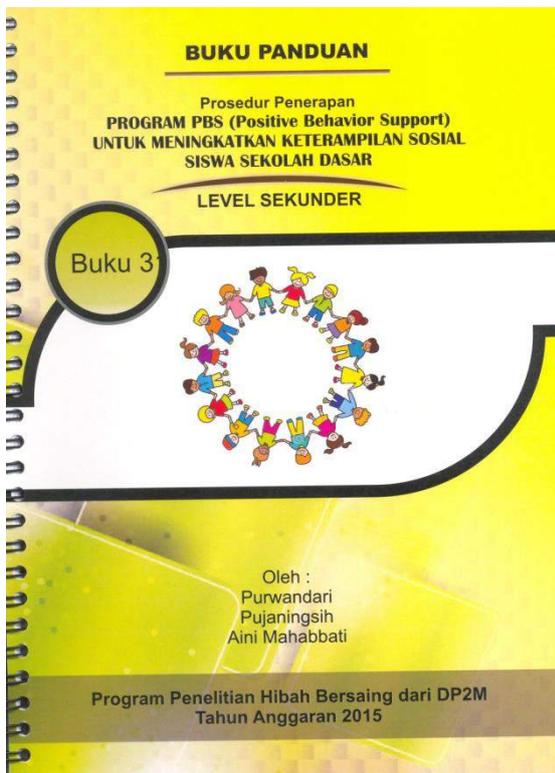
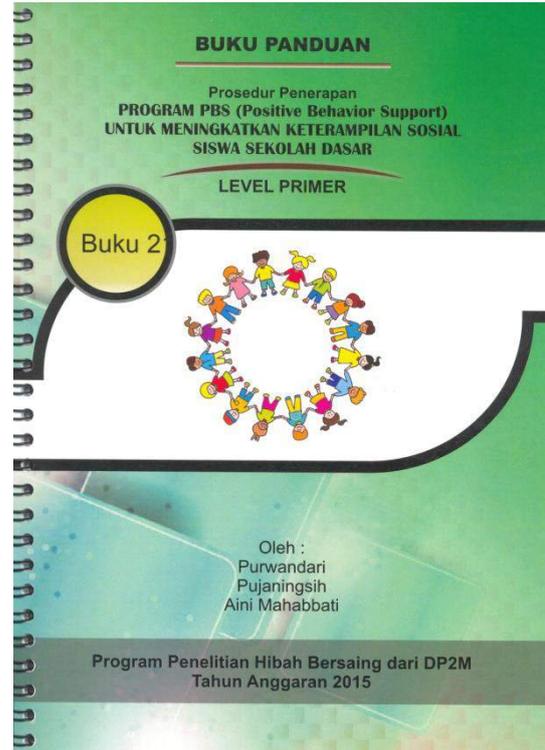


FOTO POSTER PERILAKU POSITIF

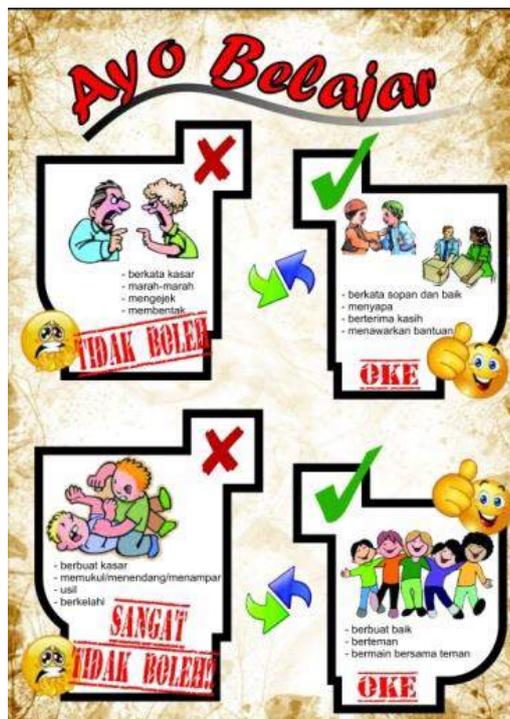


FOTO WORKSHOP PBS UNTUK GURU SEBELUM UJI LAPANGAN



MONITORING PROGRAM PBS



POSTER PERILAKU POSITIF YANG DITEMPEL DI KELAS/SEKOLAH



POSTER PERILAKU YANG DITEMPELKAN DI RUANG KELAS

